

# **PARADIGMA TAFSIR DI MEDIA SOSIAL**

(Study Instagram @Quranreview dan @Quraish.shihab)

## **SKRIPSI**

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Mohammad Norman Hadi Kasumal

NIM. 19.3.1.022

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

**1445 H/2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Norman Hadi Kasumal

NIM : 19.3.1.022

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : IAIN Manado

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 15 Januari 2024

Saya yang menyatakan,

A 1000 Indonesian postage stamp is shown, featuring a Garuda emblem and the text '1000' and 'METERA TEMPER'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Moh Norman Hadi Kasumal

NIM. 19.3.1.022

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul “Paradigma Tafsir di Media Sosial (Study Instagram @Quranreview dan @Quraish.shihab)” yang ditulis oleh Moh Norman Hadi Kasumal ini telah di setujui pada tanggal 15 Januari 2024

Oleh:

**PEMBIMBING I**



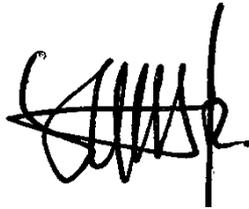
**Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI**  
**NIP. 198404142009011012**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul “Paradigma Tafsir di Media Sosial (Study Instagram @Quranreview dan @Quraish.shihab)” yang ditulis oleh Moh Norman Hadi Kasumal ini telah di setujui pada tanggal 15 Januari 2024

Oleh:

**PEMBIMBING II**



**St. Nur Syahidah Dzatun Nurain, M.Ag**  
**NIP. 199101182020122011**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Paradigma Tafsir di Media Sosial (Study Instagram @Quranreview dan @Quraish.shihab)” yang ditulis oleh Moh Norman Hadi Kasumal ini telah diuji dalam Ujian Skripsi pada tanggal 15 Januari 2023

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI (Ketua/Penguji)
2. St. Nur Syahidah Dzatun Nurain, M.Ag (Sekretaris/Penguji)
3. Dr. Sahari, M.Pd.I (Penguji I)
4. Ismail K. Usman, M.Pd.I (Penguji II)



Manado, 15 Januari 2024

Dekan,



Dr. Sahari, M.Pd.I

NIP. 197212312000031009

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, transliterasi Arab-Latin mengacuh pada berikut ini:

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

احمدية : ditulis *Ah{madiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

### C. Ta>' Marbu>t{ah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhu>riyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni’matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zaka>t al-Fit}r*

#### D. Vokal Pendek

Tanda *fath}ah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *d}amah* ditulis “u”.

#### E. Vokal Panjang

1. “a” panjang ditulis “a>”, “i” panjang ditulis “i>”, dan “u” panjang ditulis “u>”, masing-masing dengan tanda macron ( > ) di atasnya.
2. Tanda *fath}ah* + huruf *ya>* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fath}ah* + *wawu>* mati ditulis “au”.

#### F. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم : *a’antum*

مؤنث : *mu’annas|*

#### G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqa>n*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

#### H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

I. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

1. Ditulis kata per kata atau;
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Isla>m*  
تاج الشريعة : *Ta>j asy-Syari>'ah*  
التصور الإسلامي : *At-Tas}awwur al-Isla>mi>*

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## **MOTTO**

“Permata tidak bisa berkilau tanpa gesekan. Begitu juga manusia, tidak ada manusia yang luar biasa tanpa cobaan”

## ABSTRAK

Nama : Moh Norman Hadi Kasumal  
NIM : 19.3.1.022  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Paradigma Tafsir di Media Sosial (Study Instagram @quranreview dan @quraish.shihab)

---

Fenomena menarik muncul ketika banyak akun Instagram menawarkan kajian keislaman, terutama tafsir, tanpa memiliki latar belakang keahlian yang memadai, yang dapat mengakibatkan potensi penurunan kredibilitas informasi yang disampaikan. Skripsi ini berjudul paradigma tafsir di media sosial dengan fokus pada dua akun Instagram, yaitu @quranreview dan @quraish.shihab. Penelitian ini bertujuan untuk memahami paradigma penafsiran kedua akun tersebut, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta menganalisis respon pengguna Instagram terhadap paradigma tafsir yang disampaikan. Metode studi kepustakaan, dengan pendekatan muqaran dan sosio tafsir, digunakan untuk mengevaluasi dampak kedua akun ini pada pengguna Instagram. Sumber data utama adalah akun @quranreview dan @quraish.shihab, sedangkan data skunder melibatkan buku, jurnal, makalah, artikel, website, dan arsip yang tidak berkaitan langsung dengan tema.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua akun menggunakan metode maudhu'i dalam penafsiran, dengan sumber bil ra'yi sebagai kesamaan. Perbedaannya, @quraish.shihab juga mengandalkan sumber bil-riwayah. Corak penafsiran yang digunakan adalah corak adabi ijtima'i. @quranreview menonjolkan aspek visual dan kreatifitas, sementara @quraish.shihab menawarkan tafsir mendalam. Keduanya mendapatkan respon positif dari masyarakat, meskipun @quranreview lebih ditekankan pada visual. Skripsi ini merangkum perbedaan dan kesamaan paradigma tafsir keduanya, serta tanggapan positif dari pengguna Instagram.

**Kata kunci:** Paradigma tafsir, Media sosial, @quranreview, @quraish.shihab

## ABSTRACT

Name : Moh Norman Hadi Kasumal  
Students' ID : 19.3.1.022  
Faculty : Ushuluddin Adab and Dakwah  
Study Program : Al-Qur'an and Interpretation  
Tittle : The Paradigm of Tafsir (Interpretation) in Social Media  
(A Study of Instagram @quranreview and @quraish.shihab)

---

An interesting phenomenon emerged when many Instagram accounts offered Islamic studies, especially interpretations, without having sufficient background expertise, which could result in a potential decrease in the credibility of the information conveyed. This thesis entitled paradigm of interpretation in social media with a focus on two Instagram accounts, namely @quranreview and @quraish.shihab. This research aims to comprehend the interpretation paradigm of those two, identify the advantages and disadvantages, and analyze the Instagram users' responses to the interpretation of paradigm presented. The literature study method, with a muqaran and socio-tafsir approach, was used to evaluate the impact of these two accounts. The main data sources are the @quranreview and @quraish.shihab accounts, while secondary data involves books, journals, papers, articles, websites and archives that are not directly related to the theme.

The results of this research show that both accounts use the maudhu'i method of interpretation, with the source bil ra'yi as a commonality. The difference is, @quraish.shihab also relies on bil-riwayah sources. The style of interpretation used is the adabi ijtimai style. @quranreview emphasizes visual and creative aspects, while @quraish.shihab offers in-depth interpretation. Both received positive responses from the public, although @quranreview emphasized more on visuals. This research summarizes the differences and similarities between the two paradigms, as well as positive responses from Instagram users.

**Key words** : Tafsir (interpretation) paradigm, social media, @quranreview, @quraish.shihab

---

Dokumen ini telah divalidasi oleh **UPT Pengembangan Bahasa IAIN  
Manado** Nomor registrasi : **00574**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan segala anugerah dan rahmat-Nya, serta rasa syukur atas segala nikmat-Nya berupa kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir S1 ini. Tak lupa selawat teriring salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umat Muslim di seluruh dunia.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Bapak Hada Wahyudi Kasumal dan Ibu Susanti Olli sebagai tanda terimakasih telah memberikan dukungan yang tidak pernah berhenti, kasih sayang dan do'a. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan selesai. Maka dari itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Wakil Rektor I Bapak Dr. Edi Gunawan M.HI, Wakil Rektor II Ibu Dr, Hj. Salma Mursyid, M.HI, Wakil Rektor III Ibu Dr. Mastang A. Baba, M.Pd., Terimakasih telah memberikan kesempatan untuk penulis belajar di IAIN Manado
2. Bapak Dr. Sahari, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado. Wakil Dekan I Bapak Dr. Muhammad Imran, Lc., M.Th.I, Wakil Dekan II Ibu Dr. Shinta Nento, M.Pd, dan Wakil Dekan III Bpk Dr. Mardan Umar, S.Pd.I, M.Pd Terimakasih atas arahan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Manaado

3. Ibu Yuliana Jamaluddin, M.Ag., selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin adab dan dakwah Periode saat ini. bapak Ismail K. Usman, S. Ag., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado Periode Sebelumnya Terimakasih atas ilmu dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Manado
4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu St, Nur Syahidah Dzatun Nurain, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini. terima kasih banyak.
5. Bapak Dr. Sahari, S.Ag selaku Dosen Penguji I dan Bapak Ismail K. Usman, S. Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Riton Igisani, MA selaku pembimbing akademik dan Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepada orang tersayang Alm kakek Ardhi Olli dan Alm nenek yulin ampow serta paman Fernando Olli, adik siti maghfira, kakak dan keluarga yang tidak penulis sebutkan, terimah kasih telah memberikan dorongan yang kuat hingga penulis dapat melanjutkan penulisan skripsi ini.
8. Kepada orang-orang terdekat penulis lainnya yang telah banyak membantu dan memberikan semangat, yaitu Siti Maghfira, Amalia Fajriah dan kaka Nurlina Saleh Terimakasih, kalian terbaik!
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yaitu Salman, Iman, Syaiin, Rizaldy, Rafly, Mizan, Rizki deu,

Arjun, Munawarah, Egarwati, Nabila, Anjani, Mutia, Adilah, kak Sity, Sity annisa, dll.

10. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian, *Aamiin ya Robbal 'Alamiin*.

Manado, 15 Januari 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Norman Hadi Kasumal', enclosed within a large, loopy oval shape.

Moh Norman Hadi Kasumal  
NIM. 19.3.1.022

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional .....	9
F. Telaah Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori .....	13
H. Metodologi Penelitian .....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	21
A. Sejarah Perkembangan Tafsir Media Sosial di Indonesia .....	21
1. Era Tafsir Oral .....	21
2. Era Tafsir Tulis .....	23
3. Era Tafsir Cetak .....	25
4. Era Tafsir Elektronik .....	27
5. Era Tafsir Online .....	30
B. Perkembangan Tafsir Pada Media Sosial dan Instagram .....	32

C. Metodologi Penafsiran Al-Qur'an .....	36
1. Pengertian Tafsir Al-Qur'an .....	36
2. Sumber Tafsir .....	37
3. Metode Tafsir .....	39
4. Corak Penafsiran .....	41
5. Syarat dan Etika Mufasir .....	44
<b>BAB III AKUN INSTAGRAM @quranreview dan @quraish.shihab .....</b>	<b>48</b>
A. Profil Akun Instagram @quranreview .....	48
1. Background Akun Instagram @quranreview .....	48
2. Sajian Tafsir Akun @quranreview .....	54
3. Karya-Karya Akun Instagram @quranreview .....	64
B. Profil Akun Instagram @quraish.shihab .....	65
1. Background akun @quraish.shihab .....	65
2. Sajian Tafsir akun Instagram @quraish.shihab .....	69
3. Karya-Karya akun Instagram @quraish.shihab .....	75
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>79</b>
A. Paradigma Akun Instagram @quranreview dan @quraish.shihab .....	79
1. Kelebihan akun @quranreview dan @quraish.shihab .....	79
2. Kekurangan akun @quranreview dan @quraish.shihab .....	90
B. Respon Masyarakat terhadap akun Instagram @quranreview dan @quraish.shihab .....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada zaman sekarang, manusia dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan dalam kehidupannya. Perubahan dunia saat ini sedang memasuki era revolusi industri 4.0, di mana teknologi informasi menjadi dasar utama dalam kehidupan manusia. Semua hal sekarang menjadi tanpa batas (borderless), data tidak terbatas (unlimited) dan semuanya dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang sangat besar. Oleh karena itu, tidak bisa dipertanyakan lagi bahwa isu yang sangat penting dalam kehidupan manusia di era kontemporer ini adalah fenomena revolusi industri 4.0.<sup>1</sup>

Internet telah menciptakan sebuah dunia baru bagi manusia yang dikenal sebagai dunia maya. Di dalam dunia ini, manusia dapat berkomunikasi, berdagang, mencari informasi, dan bahkan melakukan dakwah secara online. Sejak kehadiran internet, dunia maya telah menjadi sebuah ruang kehidupan manusia yang sejajar dengan dunia nyata. Dampak yang dihasilkan oleh internet sangat besar bagi kehidupan manusia.<sup>2</sup> Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022, sebanyak 210 juta orang di Indonesia telah menggunakan internet.<sup>3</sup> Itu artinya hampir seluruh penduduk Indonesia sudah terhubung dengan jaringan internet, ini menunjukkan bahwa Indonesia telah memasuki era digital. Kelompok

---

<sup>1</sup> Septi Najmi Khairati, "Penggunaan Tafsir Digital Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Study Kasus Pada Mahasiswa Iat 2017)" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah, 2022), 1.

<sup>2</sup> Muhammad Zainul Falah, "Kajian Tafsir di Media Online (Analisis Penafsiran Al-Qur'an di Situs muslim.or.id dan islami.co)" (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), 2.

<sup>3</sup> APJII, "APJII di Indonesia Digital Outlook 2022", Media Elektronik, Apjii.or.id, 9 juni 2022, [https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022\\_857](https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022_857).

yang paling banyak mengakses layanan internet adalah generasi milenial dan generasi Z.<sup>4</sup>

Sebagai alat komunikasi yang tidak bergantung pada jarak dan waktu, internet memiliki kemampuan untuk mengubah aktivitas yang biasanya offline menjadi online. Misalnya, kajian Islam yang biasanya dilakukan di ruang khutbah, ruang kelas, dan literatur buku, telah menjelma menjadi siaran langsung di media sosial, video, atau kegiatan online lainnya.<sup>5</sup> Kajian Islam di media sosial bukanlah hal baru yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya akun-akun yang mempunyai visi menyiarkan dakwah Islam kepada masyarakat baik itu dalam bentuk visual (foto) maupun audiovisual (video), adapun isi materinya yaitu tentang ilmu fiqih, akidah dan ibadah, sampai pada pembahasan tafsir Al-Qur'an.

Perkembangan teknologi internet ini juga telah memberi pengaruh pada aktivitas kajian keislaman, khususnya dalam bidang Tafsir Al-Qur'an. Al-Qur'an, sebagai sumber utama dalam agama Islam, juga tidak terlepas dari perhatian perkembangan teknologi. Umat Islam ingin terus menghubungkan teks Al-Qur'an yang terbatas dengan problematika manusia yang tidak terbatas, karena meskipun Al-Qur'an diturunkan pada masa lalu dengan konteks dan budaya lokal yang ada pada saat itu, namun nilai-nilainya tetap universal dan relevan di setiap zaman. Oleh karena itu, di era kontemporer, Al-Qur'an perlu diterjemahkan dan dipahami sesuai dengan tuntutan zaman sekarang.<sup>6</sup>

Dalam kajian Al-Qur'an telah menunjukkan integrasi Al-Qur'an sebagai entitas dengan teknologi yang berkembang setiap hari. Al-Qur'an diterjemahkan, dicetak, didistribusikan secara elektronik, disiarkan dalam bentuk audio dan video, dan dipasang secara terbuka di Internet. Sejarah

---

<sup>4</sup>Farhanah, "Tafsir Era Digital (Study Analisis Portal Tafsiralquran.id)" (Tesis, Jakarta, Institut Ilmu-Al-Qur'an Dan Tafsir, 2022), 2.

<sup>5</sup> Helmy Zakariya, "al-Maidah 51 dari offline ke online" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018), 1.

<sup>6</sup> Sriwayuti, "Paradigma Penafsiran Al-Qur'an (Studi Buku Tafsir al-Qur'an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen), (Tesis, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 2.

memperlihatkan juga bahwa teknologi selalu membawa Al-Qur'an pada perkembangan yang baru pada satu persinggungan tersebut. Entah kenapa, teknologi manusia memajukan kemajuan Al-Qur'an sementara Al-Qur'an memajukan pemahaman manusia tentangnya. Menurut Brett Wilson, Al-Qur'an diubah dari buku eksklusif dengan khalayak terbatas menjadi buku populer yang bisa dibaca di mana saja.<sup>7</sup>

Pemahaman terhadap Al-Qur'an dapat berbeda-beda tergantung sudut pandang dan tingkat keilmuan mufassir. Tidak ada satu model tafsir yang benar, karena kebenarannya bersifat relatif. Penafsiran ulama klasik yang cenderung leksikal dan global tidaklah salah, namun penafsiran yang lebih rinci dan bernuansa hermeneutis juga memiliki keunggulan masing-masing. Model penafsiran pertama lebih menitik beratkan pada pemahaman makna ayat dengan melihat pada bahasanya, sedangkan model penafsiran kedua melihat pada konteks saat ayat tersebut turun dan dihubungkan kembali pada konteks saat ini, sehingga mampu memberikan penerangan terhadap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, yang lebih dikenal dengan tafsir kontekstual. Kedua model tafsir ini didasarkan pada paradigma atau landasan berpikir dalam menafsirkan ayat. Model penafsiran yang dipilih tergantung pada paradigma tersebut. Dalam hal ini, paradigma yang sama dapat menghasilkan berbagai corak tafsir yang berbeda-beda.<sup>8</sup>

Semua upaya para mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk berdakwah dan membumikan pemahaman tentang Al-Qur'an, tetapi juga untuk menjawab tantangan zaman dan memudahkan penyampaian bagi masyarakat. Dalam era digital seperti saat ini, masyarakat cenderung lebih terhubung dengan teknologi, terutama melalui internet dan gadget. Oleh karena itu, banyak mufassir dan dai yang memanfaatkan media sosial seperti Instagram untuk menyebarkan tafsir Al-Qur'an dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi khalayak.

---

<sup>7</sup> Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia", *journal Nun* Vol.2, No.2 (2016): 118.

<sup>8</sup> Sriwayuti, 3.

Dengan demikian, para mufassir dapat lebih mudah menjangkau masyarakat dan menyampaikan pesan-pesan agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Fadhli Lukman mengutip sebuah artikel di The Jakarta Post yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua terendah dalam indeks baca dunia, sementara juga memiliki jumlah pengguna internet yang tinggi, yaitu sekitar 63 juta orang. Meskipun masyarakat Indonesia cenderung menggunakan internet untuk berbagai keperluan, data dari Kominfo menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet (95%) lebih suka menggunakan platform jejaring sosial.<sup>10</sup>

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak positif dan negatif. Di satu sisi, informasi dapat dengan cepat disebarkan melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, dan Instagram. Namun, di sisi lain, sulit untuk menyaring informasi dengan baik, yang dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak akurat. Hal ini berkaitan dengan perubahan pola baca masyarakat, dengan asumsi bahwa masyarakat lebih cenderung membaca tafsir dalam bentuk digital.

Penting untuk diakui bahwa pengaruh media sosial dan internet tidak hanya memengaruhi cara masyarakat memperoleh informasi umum, tetapi juga mungkin memengaruhi dakwah dalam bidang tafsir. Dalam konteks ini, dakwah atau penjelasan tafsir agama dapat dipengaruhi oleh dinamika informasi yang tidak terfilter dengan baik. Oleh karena itu, perlu dicermati bahwa sumber informasi dan pemahaman tafsir agama dalam lingkungan digital dapat menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan penyebaran informasi yang akurat dan pemahaman agama yang benar.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sriwayuti, 4.

<sup>10</sup> Fadhli Lukman, 118.

<sup>11</sup> Binus University Graduate Program, "Penyalahgunaan Informasi/Berita Hoax di Media Sosial", Media Elektronik, [mti.binus.ac.id](https://mti.binus.ac.id), 3 Juli 2017, <https://mti.binus.ac.id/2017/07/03/penyalahgunaan-informasiberita-hoax-di-media-sosial>.

Dengan semakin mudahnya akses internet dan munculnya media sosial, masyarakat Indonesia mulai menggunakan platform online terutama seperti Instagram untuk belajar dan memahami Al-Qur'an. Meutia Puspita Sari berpendapat bahwa Instagram tidak hanya digunakan untuk berbagi foto saja, tetapi juga dapat menjadi sumber informasi mengenai ilmu keagamaan. Keberadaan Instagram sebagai media sosial juga memudahkan orang untuk mendapatkan informasi baru dengan cepat dan mudah karena Instagram dapat bekerja dengan cepat dan singkat.<sup>12</sup> Instagram dapat memberi peran pada akun media sosial bernuansa dakwah untuk memaknai wahyu Tuhan. Menurut laporan digital dari seluruh dunia, Instagram adalah salah satu platform media sosial paling populer di Dunia.<sup>13</sup>

Instagram sebagai media baru dalam kajian tafsir menentukan tingkat popularitas tafsir yang tersebar di masyarakat. Jika dilihat dari bentuk temanya, tafsir yang menggunakan tema tertentu lebih banyak diminati, karena khalayak dapat menemukan konten yang lebih spesifik sesuai apa yang diinginkan dan dibutuhkan, juga berkaitan langsung dengan realita baru ketika tafsir tersebut dimunculkan. Penafsiran menggunakan bahasa yang sederhana dan ringkas lebih menarik bagi khalayak daripada bahasa yang banyak sekali embel-embel nya, yang tidak secara langsung sesuai dengan esensi atau maksud dari penafsiran. Selain itu, interpretasi menggunakan topik kontroversial menghasilkan lebih banyak reaksi publik.<sup>14</sup>

Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial, terutama Instagram, dalam kehidupan sehari-hari banyak orang mencari informasi dan pemahaman tentang agama melalui platform ini. Adapun akun

---

<sup>12</sup> Meutia Puspita Sari, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa FISIP Universitas Riau", *JOM FISIP* 4, no. 2, (Oktober 2017): 1.

<sup>13</sup> Simon Kemp, "Digital 2020: 3.8 Billion People Use Social Media We Are Social USA", Media Elektronik, we are social, 30 januari 2020, <https://wearesocial.com/us/blog/2020/01/digital-2020-3-8-billion-people-use>.

<sup>14</sup> Roudlotul Jannah, "Tafsir al-Qur'an Media Sosial : Studi model tafsir pada akun instagram @quranreview" (Skripsi, Malang, UIN Maulana Ibrahim, 2021), 55.

instagram yang akan di teliti dalam skripsi ini yaitu @quranreview dan @quraish.shihab, kedua akun ini mempunyai banyak pengikut, dan sering kali berbagi tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dan kajian keislaman. Akun @quranreview secara prosedural, interpretasi dalam ayat-ayat al-Qur'an yang tafsirkan tidak seperti tafsir pada umumnya. Pembahasan mereka cenderung singkat dan langsung pada inti masalahnya. Interpretasi akun @quranreview mengikuti prinsip-prinsip menarik dalam mencoba memberikan solusi Al-Qur'an sebagai pedoman praktis untuk berbagai masalah masyarakat modern, terutama yang dihadapi masyarakat. Sehingga tidak menutup kemungkinan kegiatan studi Al-Qur'an di Indonesia akan berpengaruh.

Sedangkan @quraish.shihab adalah akun Instagram resmi dari Prof. Dr. Quraish Shihab. Beliau seorang intelektual dan politikus terkenal di Indonesia yang dikenal sebagai pelopor tafsir tematik. Karya tafsirnya disampaikan melalui media sosial yang memiliki jangkauan yang lebih luas daripada mufassir lain. Fokus pemikiran Quraish Shihab adalah tentang bagaimana Islam bisa diaplikasikan di zaman digital dan di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang beragam. Beliau juga aktif dalam membumikan Al-Qur'an dan melakukan dakwah melalui media elektronik. Selain itu, beliau juga membangun Pusat Studi Qur'an (PSQ).<sup>15</sup>

Meskipun keduanya membahas topik kajian keislaman, terutama terkait kajian Al-Qur'an, terdapat perbedaan signifikan antara akun @quraish.shihab dan @quranreview. Akun @quraish.shihab memperoleh ketenaran karena reputasi dan pengalaman ulama terkemuka di Indonesia, didukung oleh tafsir Al-Qur'an buatannya sendiri. Meski demikian, pengikutnya relatif lebih sedikit.

Di sisi lain, akun @quranreview menonjolkan diri dengan jumlah pengikut yang lebih besar. Dan dikenal karena kontennya yang berkaitan dengan kajian Al-Qur'an. Namun, beberapa postingannya tidak

---

<sup>15</sup> Wildan Imaduddin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an di Indonesia", *Maghza* 2, no. 2, (Juli 2017): 105-106.

menyertakan sumber, yang menyebabkan keraguan terhadap keakuratan informasi yang disampaikan dan juga memberikan ketidakpastian terhadap kredibilitasnya.

Meskipun informasi yang diperoleh dari berbagai akun kajian keislaman, terutama yang berkaitan dengan tafsir, dapat memberikan pengetahuan tambahan, sangat penting untuk melakukan penilaian kritis terhadap setiap aspek interpretasi yang disajikan oleh akun-akun tersebut. Tujuan dari penilaian kritis ini bukanlah untuk menciptakan pandangan negatif terhadap akun-akun yang menyediakan layanan tafsir, tetapi sebagai langkah bijak untuk memastikan keakuratan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, praktik penilaian kritis ini menjadi suatu upaya yang bertujuan untuk memastikan integritas dan kredibilitas informasi keislaman yang diteruskan kepada pengguna. Pendekatan holistik diperlukan agar masyarakat dapat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terhadap konten yang dibagikan, sehingga interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an dapat diterima secara lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi konten dari akun @quranreview, perbandingan dengan kajian-kajian dari akun lain seperti @quraish.shihab dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam.

Dalam hal penggunaan bahasa, perbedaan antara bahasa formal yang digunakan oleh akun @quraish.shihab dan bahasa yang lebih santai yang digunakan oleh @quranreview tidak seharusnya mempengaruhi kredibilitas informasi. Yang terpenting adalah melakukan kajian mendalam mengenai latar belakang pendidikan, sumber informasi, dan kualitas postingan tafsir dari kedua akun tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang paradigma tafsir di media sosial (Studi instagram @quranreview dan @quraish.shihab).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana paradigma penafsiran akun Instagram @quranreview dan @quraish.shihab ?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan akun Instagram @quranreview dan @quraish.shihab
3. Bagaimana respon pengguna Instagram terhadap paradigma tafsir yang disampaikan oleh kedua akun tersebut ?

## **C. Tujuan Masalah**

- a. Untuk mengetahui paradigma dari penafsiran akun Instagram @quranreview dan @quraish.shihab
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan akun Instagram @quranreview dan @quraish.shihab
- c. Untuk mengetahui respon pengguna Instagram terhadap paradigma tafsir yang disampaikan oleh kedua akun tersebut

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang paradigma tafsir media sosial di Indonesia melalui media sosial instagram, khususnya dalam studi @quranreview dan @quraish.shihab memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang tafsir media sosial. Dengan menggabungkan paradigma tafsir dan media sosial, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pengguna media sosial mengkonsumsi dan memahami konten agama, serta bagaimana interaksi antara pengguna dan konten agama yang disajikan dapat mempengaruhi pemahaman pengguna tentang agama.

### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini dapat membantu dalam memahami bagaimana tafsir konten agama dipengaruhi oleh media sosial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengguna media sosial, khususnya Instagram, mengkonsumsi dan memahami konten agama yang disajikan oleh akun-akun tersebut. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada pembuat konten agama dan juga pengelola akun media sosial tentang cara terbaik untuk menyajikan konten agama agar dapat lebih mudah dipahami oleh pengguna.

#### **E. Definisi Operasional**

Judul merupakan fokus pembahasan Sebuah karya. Sebelum melangkah lebih jauh, saya akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian Paradigma tafsir media sosial di Indonesia (Studi Instagram @quranreview dan @quraish.shihab), agar dapat menghindari kesalahpahaman tentang judul tulisan ini. Adapun penjelasan judul sebagai berikut :

Paradigma adalah cara pandang individu atau kelompok terhadap suatu hal atau fenomena di lingkungan mereka. Paradigma ini berpengaruh terhadap cara berpikir, sikap, dan tindakan mereka terhadap hal tersebut.<sup>16</sup>

Tafsir adalah upaya untuk memberikan interpretasi dan penjelasan tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi waktu serta tempat di mana ayat tersebut diturunkan, dan dilakukan dengan berlandaskan pada pemahaman yang akurat dan sesuai.<sup>17</sup>

Media sosial adalah platform atau aplikasi digital yang memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, dan membuat konten. Contohnya termasuk Instagram, Facebook, Twitter, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: t.p. 2008), 27.

<sup>17</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), 26.

<sup>18</sup> Nurhayati dan Noviyanti, "Dampak penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental pada remaja". *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 14 no. 2, (2020), 250.

@quranreview adalah akun yang memuat konten tentang tafsir Al-Quran dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam bentuk gambar dan teks.

@quraish.shihab adalah akun resmi dari KH. M. Quraish Shihab yang memuat konten tentang tafsir Al-Quran, termasuk video, gambar, dan teks dalam bahasa Indonesia

## **F. Telaah Pustaka**

Peneliti melakukan survei pendahuluan berupa survei kepastakaan terhadap subjek penelitian untuk menunjukkan orisinalitas penelitian dan posisi peneliti dengan penelitian yang sudah ada. Maka dari itu peneliti ingin menguraikan sedikit apa yang telah dibahas oleh penelitian terdahulu, agar membuktikan bahwa penelitian ini belum dibahas sebelumnya, adapun penelitian terdahulu itu sebagai berikut :

- a. Skripsi yang ditulis oleh Roudlotul Jannah (17240033) Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021, dengan judul “Tafsir Al-Qur’an media sosial : Studi Model Tafsir pada akun Instagram @quranreview. Dalam skripsi ini membahas tentang model tafsir yang ada pada akun Instagram @quranreview serta relevansinya terhadap masyarakat.<sup>19</sup> Meskipun sama-sama membahas mengenai akun instagram @quranreview penelitian ini berbeda dalam konteks akademik dan praktis. Penelitian terdahulu lebih relevan dalam mengidentifikasi model tafsir yang efektif dalam media sosial, sementara penelitian ini lebih relevan dalam mengidentifikasi paradigma tafsir di media sosial dengan menggunakan objek kajian @quranreview dan @quraish.shihab.
- b. Jurnal yang berjudul analisis atas Respon Netizen pada postingan Akun @Quranreview di Instagram yang ditulis oleh Muhammad Rifat Al-Banna dkk, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung : 2022.

---

<sup>19</sup> Roudlotul Jannah, “Tafsir al-Qur’an media sosial : Studi Model Tafsir pada akun Instagram @quranreview”, (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Peneliti karya ilmiah tersebut menulis bahwa disaat netizen merespon postingan akun @quranreview ada tiga efek yang para netizen rasakan yaitu efek kognitif, efek Afektif dan efek behavioral,<sup>20</sup> pembahasan dalam penelitian ini tentunya sangat berbeda dengan apa yang akan peneliti bahas, yaitu mengidentifikasi Paradigma tafsir di media sosial. Sementara penelitian terdahulu lebih relevan dalam mengevaluasi keefektifan strategi media sosial dalam menyampaikan pesan agama.

- c. Skripsi yang berjudul kajian atas penafsiran Al-Qur'an di akun Instagram @quranreview yang di tulis oleh Fasya Tharra Annada (170104020072) fakultas Ushuludin dan Humaniora jurusan ilmu Al-Qur'an dan tafsir universitas islam negeri antasari.<sup>21</sup> Penelitian skripsi ini membahas tentang karakteristik dan kecenderungan penafsiran yang digunakan @quranreview. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis karena meskipun objek penelitiannya sama yaitu akun Instagram @quranreview tetapi tema yang diangkat oleh penulis berbeda yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pembahasan mengevaluasi penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyampaikan pesan agama, sedangkan yang peneliti bahas lebih ke dalam mengidentifikasi paradigma tafsir dan respon masyarakat.
- d. Jurnal yang ditulis oleh Meutia Puspita Sari yang berjudul fenomena penggunaan media sosial instagram sebagai komunikasi pembelajaran agama islam oleh mahasiswa fisip universitas riau. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan Instagram sebagai komunikasi pembelajaran oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau memberi dampak positif yaitu menghasilkan perubahan sikap maupun tampilan dari proses

---

<sup>20</sup> Muhammad Rifat Al-Banna dkk., "Analisis atas Respon Netizen pada postingan Akun @Quranreview di Instagram", *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 1 (Januari-Maret 2022).

<sup>21</sup> Fasya Tharra Annada, "Kajian atas penafsiran al-Qur'an di akun Instagram @quranreview", (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari, 2021).

belajar didalam komunikasi,<sup>22</sup> adapun dalam penelitian yang akan ditulis oleh peneliti yaitu mengenai paradigma dalam mengkaji tafsir Al-Qur'an di media sosial.

- e. Tesis yang ditulis Sriwayuti (F02517179) dengan judul paradigma penafsiran Al-Qur'an (studi buku tafsir Al-Qur'an di medsos karya nadirsyah hosen) pasca sarjana program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir universitas islam negeri sunan ampel Surabaya tahun 2019<sup>23</sup>, Dalam Penelitian ini lebih berorientasi pada isi tafsir Al-Qur'an dan bagaimana tafsir tersebut dapat diinterpretasikan dan dipahami dalam konteks zaman sekarang. Sementara dalam penelitian paradigma tafsir media sosial di Indonesia (studi Instagram @quranreview dan @quraish.shihab) lebih berfokus pada bagaimana media sosial, khususnya Instagram, digunakan untuk menyebarkan dan memperkenalkan tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini lebih berorientasi pada penggunaan media sosial dalam menyebarkan tafsir Al-Qur'an dan bagaimana pengguna Instagram merespons tafsir tersebut.
- f. Skripsi yang ditulis oleh Zulaechoh (1630110044) yang berjudul tafsir media sosial quraish shihab (analisis metodologi tafsir) fakultas ushuludin program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir institut agama islam negeri kodus 2020,<sup>24</sup> Dalam penelitian ini penulis mengfokuskan pada analisis metodologi tafsir yang digunakan oleh Quraish Shihab dalam menafsirkan Al-Quran melalui media sosial. Penelitian ini lebih menekankan pada analisis teks dan metode penafsiran Al-Qur'an yang digunakan oleh Quraish Shihab, serta bagaimana metode ini diterapkan dalam konteks media sosial.

---

<sup>22</sup> Meutia Puspita Sari, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau", *Jom Fisip* 4, no. 2 (Oktober 2017).

<sup>23</sup> Sriwayuti, "Paradigma Penafsiran Al-Qur'an (Studi Buku Tafsir al-Qur'an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen), (Tesis, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

<sup>24</sup> Zulaechoh, "tafsir media sosial quraish shihab (analisis metodologi tafsir)", (Skripsi, Kudus, institut agama islam negeri kodus, 2020).

Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis bahas mengenai paradigma tafsir media sosial, lebih difokuskan pada studi tentang bagaimana penggunaan media sosial, khususnya Instagram, dapat menjadi sarana untuk menyebarluaskan tafsir Al-Qur'an di Indonesia. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada analisis konten dan penggunaan media sosial terutama melalui akun Instagram @quranreview dan @quraish.shihab

## **G. Kerangka Teori**

### **a. Paradigma Tafsir**

Paradigma tafsir merujuk pada cara pandang atau kerangka pemikiran yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan teks suci seperti Al-Qur'an atau kitab suci lainnya. Paradigma ini meliputi prinsip-prinsip, metodologi, dan asumsi yang digunakan dalam proses penafsiran. Beberapa ahli juga telah memberikan definisi mengenai paradigma tafsir sebagai berikut :

- a. Pengertian paradigma tafsir menurut Muhammad Hasan Basri dapat diartikan sebagai pandangan atau sudut pandang yang melandasi atau menjadi dasar teoritis dalam melakukan proses penafsiran Al-Quran. Paradigma tafsir dapat mempengaruhi cara pandang, pemahaman, dan interpretasi terhadap Al-Qur'an, sehingga penting untuk memperhatikan paradigma tafsir yang digunakan dalam melakukan penafsiran Al-Qur'an. Paradigma tafsir dapat berbeda-beda antara satu mufassir (ahli tafsir) dengan yang lainnya, tergantung pada latar belakang keilmuan, metode, dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, pemilihan paradigma tafsir yang tepat akan berpengaruh pada hasil penafsiran Al-Qur'an yang dihasilkan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Hasan Basri, "Filsafat Tafsir Al-Qur'an dalam Perspektif Epistemologi Islam". *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17, no. 2 (2017): 89.

- b. M. Quraish Shihab, mengemukakan bahwa paradigma tafsir merupakan sudut pandang atau kerangka berpikir yang diadopsi oleh seorang ahli tafsir dalam menginterpretasikan Al-Qur'an. Hal ini dipengaruhi oleh asumsi, keyakinan, dan pengalaman personal masing-masing ahli tafsir yang kemudian diaplikasikan dalam penafsiran teks suci tersebut. Dengan demikian, paradigma tafsir dapat memberikan berbagai perspektif yang berbeda dalam memahami makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>26</sup>
- c. M. Ridwan Mubarak, menurutnya paradigma tafsir adalah cara pandang atau kerangka pemikiran yang digunakan dalam penafsiran teks suci seperti Al-Qur'an. Paradigma ini meliputi prinsip-prinsip, metodologi, dan asumsi yang digunakan dalam proses penafsiran. Selain itu, paradigma tafsir juga harus memperhatikan dua aspek penting, yaitu aspek akademis dan aspek sosial-kultural dalam kehidupan. Paradigma tafsir yang ideal adalah yang dapat menggabungkan kedua aspek tersebut dalam penafsiran teks suci.<sup>27</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paradigma tafsir adalah sudut pandang atau kerangka pemikiran yang digunakan dalam proses penafsiran Al-Qur'an atau teks suci lainnya. Paradigma tafsir ini dapat berbeda-beda antara satu ahli tafsir dengan yang lainnya, tergantung pada latar belakang keilmuan, metode, dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, pemilihan paradigma tafsir yang tepat akan berpengaruh pada hasil penafsiran Al-Qur'an yang dihasilkan. Paradigma tafsir juga dipengaruhi oleh asumsi, keyakinan, pengalaman personal masing-

---

<sup>26</sup> M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: tafsir dan aplikasinya*, (Bandung: Mizan, 2002), 21.

<sup>27</sup> M. Ridwan Mubarak, *Kritis-Tafsir: Pendekatan Tafsir Analitis dalam Perspektif Sosial-Kultural*, (Jakarta: Rajawali Pers 2012), 70.

masing ahli tafsir yang kemudian diaplikasikan dalam penafsiran teks suci tersebut.

Dalam paradigma tafsir yang dirumuskan oleh U. Syafrudin, terdapat dua jenis tafsir yaitu tafsir tekstual dan tafsir kontekstual. Tafsir tekstual lebih fokus pada keumuman *lafad* nya atau makna secara harfiah dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam tafsir ini, penafsir mengandalkan nalar *baya>ni>* dan kaidah-kaidah normatif kebahasaan untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Tafsir ini disebut juga sebagai tafsir *bi al-Riwa>yah*.

Sementara itu, tafsir kontekstual lebih berfokus pada pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks sejarah, sosial, dan budaya pada saat ayat-ayat tersebut diturunkan. Tafsir ini juga mencoba untuk memahami gagasan-gagasan moral dan substansi ajaran Al-Qur'an dan menyelami konteks saat ini untuk mengaplikasikan pesan Al-Qur'an ke dalam kehidupan umat manusia. Tafsir ini disebut juga sebagai tafsir *bi al-Dira>yah*.

Dalam penelitian yang menggunakan paradigma tafsir U. Syafrudin, barometer yang digunakan adalah keumuman *lafad* nya atau kekhususan sebabnya dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penafsir yang lebih memperhatikan keumuman *lafad* nya akan cenderung menggunakan kerangka berpikir tekstual, sementara penafsir yang lebih memperhatikan kekhususan sebabnya akan cenderung menggunakan kerangka berpikir kontekstual.<sup>28</sup>

## **b. Media Sosial**

Media sosial adalah sebuah platform interaktif yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi konten, ide, pandangan, dan informasi dengan pengguna lainnya melalui jaringan internet. Dalam media sosial, pengguna dapat berinteraksi dengan orang

---

<sup>28</sup> Umar Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual: Usaha Memaknai Kembali Pesan al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 7.

lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memperoleh akses ke informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber di seluruh dunia. Dalam penggunaannya, media sosial memberikan kebebasan bagi pengguna untuk membangun jejaring sosial, mengungkapkan diri, dan memenuhi kebutuhan komunikasi dan informasi secara personal maupun sosial.<sup>29</sup> beberapa ahli juga memberikan pengertian tentang media sosial di antaranya :

- a. Menurut Bambang Riyanto, Media sosial dapat dijelaskan sebagai bentuk media baru yang menggabungkan teknologi, sosial, dan interaksi di dalamnya. Dalam platform ini, para pengguna dapat saling terhubung, berbagi informasi, serta membangun relasi dengan orang lain dalam jaringan online. Dalam perkembangannya, media sosial telah menjadi salah satu bentuk media yang sangat populer di masyarakat modern dan berperan sebagai sarana utama dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara virtual. Menurut Bambang Riyanto, media sosial menggabungkan teknologi dan aspek sosial dalam platform interaksi online. Dalam media sosial, pengguna dapat saling terhubung, berbagi informasi, serta membangun hubungan dengan orang lain dalam jaringan online. Media sosial semakin populer di masyarakat modern dan menjadi sarana utama untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara virtual.<sup>30</sup>
- b. Menurut Onno W. Purbo, Media sosial dapat diartikan sebagai suatu bentuk jaringan interaksi sosial yang dibangun di atas platform komunikasi digital, dimana para penggunanya dapat terlibat secara aktif dalam berbagai

---

<sup>29</sup> Aries Wibowo dan Winarno Widodo, "Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 14, no. 2 (2016): 131.

<sup>30</sup> Bambang Riyanto, "Media sosial: definisi dan karakteristik", *Jurnal Studi Komunikasi* 1, no. 2, (2019): 88.

aktivitas seperti berbagi informasi, berdiskusi, dan kolaborasi. Dalam platform ini, pengguna dapat terhubung dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga menciptakan sebuah lingkungan yang lebih partisipatif dan interaktif. Menurut Onno W. Purbo media sosial memiliki peran penting dalam mengubah perilaku sosial masyarakat, terutama dalam hal interaksi dan komunikasi. Hal ini disebabkan karena penggunaan media sosial dapat memperluas jangkauan informasi dan memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia. Namun, ia juga menekankan bahwa media sosial harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Penting untuk memperhatikan privasi, keamanan data, dan mengontrol konten yang tidak pantas atau berbahaya.<sup>31</sup>

c. Asri Laksmi Riani

Media sosial dapat dijelaskan sebagai bentuk komunikasi digital yang memfasilitasi para pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta membangun jejaring sosial secara online. Dalam platform ini, para pengguna dapat terlibat dalam berbagai aktivitas yang meliputi pembuatan profil, membagikan konten, berdiskusi, dan kolaborasi dengan pengguna lain di dalam jaringannya. Dalam perkembangannya, media sosial menjadi salah satu bentuk media yang sangat populer dan berperan sebagai sarana utama dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara virtual. Media sosial tidak hanya digemari oleh masyarakat umum, namun juga menjadi sarana penting bagi lembaga, organisasi, dan perusahaan

---

<sup>31</sup> Onno W Purbo, "Media sosial: definisi, tantangan, dan potensi", *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi (JNTEI)* 1, no. 1, (2010): 1.

dalam hal promosi, pemasaran, dan komunikasi dengan pelanggan. Oleh karena itu, media sosial memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan bisnis. Namun, penggunaan media sosial dapat menimbulkan dampak yang kompleks baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, para pengguna media sosial harus bijak dalam mengelola dampak tersebut, serta membangun etika dalam berinteraksi dan berkomunikasi di dunia maya.<sup>32</sup>

Kesimpulan dari pendapat di atas adalah bahwa media sosial merupakan bentuk media baru yang memfasilitasi interaksi, berbagi informasi, dan membangun jejaring sosial secara online. Media sosial memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan bisnis, namun juga dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif yang kompleks. Oleh karena itu, pengguna media sosial harus bijak dalam mengelola dampak tersebut, serta membangun etika dalam berinteraksi dan berkomunikasi di dunia maya. Selain itu, penting untuk memperhatikan privasi, keamanan data, dan mengontrol konten yang tidak pantas atau berbahaya.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, fokus penelitian hanya difokuskan pada media sosial Instagram yang berisi konten-konten penafsiran Al-Quran. Akun Instagram yang dipilih yaitu @quranreview dan @quraish.shihab. Kedua akun ini merupakan sumber yang digunakan untuk mengeksplorasi paradigma tafsir Al-Quran dalam media sosial.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dirancang untuk menggali pemahaman mendalam tentang

---

<sup>32</sup>Asri Laksimi Riani, "Penggunaan media sosial pada generasi milenial". *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* 2, no. 1, (2019): 32.

fenomena sosial, khususnya yang terkait dengan nilai, makna, dan pengalaman yang dialami oleh individu. Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap data yang terdiri dari kata-kata, gambar, atau tindakan, dan bertujuan untuk memahami konteks dan perspektif yang terlibat dalam fenomena tersebut.<sup>33</sup>

#### **b. Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data ini, penulis menggunakan kajian pustaka. Yaitu menggunakan pencarian literatur dengan pencarian perpustakaan. Membaca, meneliti, dan memahami buku, majalah, dan literatur karakter pustaka lainnya, terutama yang berkaitan dengan masalah perolehan data.<sup>34</sup>

#### **c. Sumber data**

Sumber data primer merujuk postingan dari akun Instagram @Quranreview dan @quraish.shihab. Data sekunder untuk penelitian ini mengacu pada beberapa buku, jurnal, makalah, artikel, dan website yang terkait dengan penelitian ini.

#### **d. Tehnik Analisis Data**

Metode analisis digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpulkan, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisa data dengan menggunakan metode muqaran (perbandingan)<sup>35</sup> dan sosio-tafsir<sup>36</sup>, peneliti menggunakan metode sosio-tafsir karna ingin melihat serta dampak pada pengguna media sosial khususnya instagram kemudian penulis membandingkanya.

---

<sup>33</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 3.

<sup>34</sup> Mohammad Amin, "Makna pengulangan 'usr dan yusr menurut bint al-Syati'" (Kajian Linguistik Bint al-Syāṭi' Tentang Surat Al-Insyirah Ayat 5-6), (Skripsi: Kudus STAIN Kudus, 2016), 43.

<sup>35</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2016), 33.

<sup>36</sup> M Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir tematik atas berbagai perspektif*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2002), 28.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Bab I berisi Pendahuluan, meliputi: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, definisi operasional, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, sejarah perkembangan tafsir media sosial di Indonesia, perkembangan tafsir di media Instagram, metodologi tafsir, syarat dan etika mufasir

Bab III berisi pembahasan profil akun Instagram @quranreview dan @quraish.shihab, profil, sajian tafsir dan karya-karya kedua akun.

Bab IV berisi paradigma akun Instagram @quranreview dan @quraish.shihab, kelebihan dan kekurangan serta respon masyarakat terhadap paradigma tafsir yang disampaikan oleh kedua akun.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sejarah Perkembangan Tafsir Media Sosial di Indonesia

Berdasarkan sejarah, upaya menafsirkan Al-Qur'an di Indonesia telah dimulai sejak masa aktifitas islamisasi. Proses ini menunjukkan adanya perkembangan tahapan dalam penggunaan media tafsir. Dengan mengacu pada teori sejarah media yang dikemukakan oleh McLuhan, sejarah media tafsir Al-Qur'an di Indonesia dapat dibagi menjadi lima era, yaitu:<sup>37</sup>

##### 1. Era Tafsir Oral

Pada era tafsir oral, terjadi bersamaan dengan periode awal islamisasi di Indonesia. Muhammad Miftahuddin dalam artikelnya yang berjudul sejarah media penafsiran di Indonesia mengutip pendapat dari Noorduyn bahwa proses islamisasi di Indonesia terbagi tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah kedatangan Islam, tahap kedua adalah penerimaan Islam, dan tahap ketiga adalah penyebaran Islam yang lebih luas.<sup>38</sup>

Pada abad ke-7 M, Islam pertama kali masuk ke Indonesia menurut pandangan dari Uka Tjandrasasmita, seorang pakar arkeolog dan sejarah Islam. Menurutnya, Islam datang dari berbagai wilayah seperti Arab, Persia, dan India. Hal ini disebabkan oleh kemajuan dalam perhubungan dan pelayaran pada periode tersebut, yang menciptakan persaingan antara negara-negara besar seperti kerajaan Bani Umayyah di Asia Barat, kerajaan Sriwijaya di Asia Tenggara, dan kekuasaan China di bawah dinasti T'ang di Asia Timur. Proses ini membawa

---

<sup>37</sup>Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 180.

<sup>38</sup>Muhammad Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia". *Nun* 6, no.2, (2020): 123.

ajaran Islam ke kepulauan Indonesia melalui interaksi perdagangan dan hubungan antarbudaya.<sup>39</sup>

Proses islamisasi di Indonesia dimulai pada abad ke-13 M. Pada periode ini, penyebaran Islam melalui media tasawuf telah digunakan oleh para mubalig (pengkhotbah) dalam menyampaikan pesan keislamannya. Bukti dari hal ini dapat dilihat dari munculnya beberapa tokoh terkenal seperti Hamzah Fansyuri (wafat tahun 1590 M), Nuruddin Ar-Raniry (wafat tahun 1658 M), Syamsuddin Al-Sumaterani (wafat tahun 1630 M), Syekh Kuala (wafat tahun 1693 M), Syihabuddin dari Palembang (wafat tahun 1789 M), Abdus Samad Al-Falimbani (wafat tahun 1789 M), Syekh Arsyad Banjar (wafat tahun 1812 M), Syekh Nawawi Banten (wafat tahun 1897 M), Syekh Yusuf Makassar (wafat tahun 1699 M), dan lainnya. Mereka menjadi tokoh-tokoh penting dalam menyebarkan ajaran Islam di berbagai wilayah di Indonesia melalui pendekatan tasawuf dan pengajaran spiritual.<sup>40</sup> Selain itu, Islam juga disebarkan dengan cara yang bijaksana dan cerdas, sehingga proses masuknya Islam berlangsung secara damai.

Pada masa awal Islam di Indonesia, penafsiran Al-Qur'an tidak secara langsung dijabarkan dengan istilah 'tafsir', tetapi lebih termanifestasi melalui berbagai dimensi, termasuk kesenian. Salah satu tokoh penting dalam proses islamisasi adalah Sunan Kalijaga, yang sangat mahir dalam memainkan kesenian wayang. Dalam pementasannya, Sunan Kalijaga tidak pernah meminta upah, namun hanya meminta syarat untuk mengucapkan kalimat syahadat bersama sang dalang. Kesenian wayang dan berbagai kesenian lainnya menjadi salah satu media yang digunakan dalam proses islamisasi di Indonesia. Selain itu, sastra seperti hikayat, babad, dan karya-karya lain juga turut berperan sebagai media dalam menyebarkan dan

---

<sup>39</sup>Muhammad Miftahuddin, 124.

<sup>40</sup> Rosita Baiti, "Teori dan Proses Islamisasi di Indonesia", *Wardah* 15, no.28, (2014): 139.

menginterpretasikan ajaran Islam.<sup>41</sup> Pada masa itu, terlihat bahwa makna Al-Qur'an telah diserap dengan sangat dalam dalam dunia seni.

Dalam rangka menyebarkan pengajaran tentang Islam, termasuk pengajaran tentang Al-Qur'an sebagai kitab sucinya, Indonesia membangun berbagai fasilitas sebagai wadah untuk pembelajaran Islam. Contohnya adalah masjid, langgar, mushola, pesantren, madrasah, dan tempat lainnya. Di lokasi-lokasi tersebut, juga diajarkan penafsiran Al-Qur'an sebagai bagian dari proses pembelajaran.<sup>42</sup>

Pada kurun waktu mendekati abad ke-15 M, diketahui bahwa pengajaran Al-Qur'an dilakukan di surau-surau, bersamaan dengan pengajaran berbagai disiplin ilmu agama Islam lainnya, termasuk Ilmu 'Aqid (keyakinan keagamaan), Ilmu Fikih (hukum Islam), dan Ilmu Akhlak (etika dan moral). Ini menunjukkan bahwa ajaran Islam telah mulai diajarkan kepada generasi muda sejak usia dini.<sup>43</sup> Gerakan reinterpretasi terhadap Al-Qur'an dan Hadis mendorong untuk mengembangkan dan memperluas makna yang terkandung dalam petunjuk awal Al-Qur'an yang semula hanya dianggap sebagai bacaan. Dalam hal ini, umat Muslim aktif dalam merenungkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

## 2. Era Tafsir Tulis

Seiring berkembangnya Islam di Indonesia, pemahaman terhadap Al-Qur'an mengalami perubahan dari bentuk lisan menjadi bentuk tertulis. Pada awalnya, penulisan tafsir Al-Qur'an masih tergabung dalam karya-karya yang membahas topik keislaman secara umum, tanpa khusus membahas tafsir Al-Qur'an sebagai karya tersendiri.

---

<sup>41</sup> Latifa Annum Dalimunthe, "Kajian Proses Islamisasi di Indonesia (Studi Pustaka)". *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 12, no.1, (2016): 122.

<sup>42</sup> M.Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia: Dari Kontestasi Metodologi hingga Kontektualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 46.

<sup>43</sup> M. Abdul Karim, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2018), 31.

<sup>44</sup> M. Abdul Karim, 56.

Namun, perubahan ini dimulai dengan karya Hamzah Fansuri yang menjadi titik awal dari penafsiran Al-Qur'an secara tertulis. Salah satu karyanya yang terkenal berjudul "Asrar al-'Arifin" (Rahasia Ilmu Mistik), yang ditulis pada abad ke-16 M, berisi prosa-prosa dan puisi dengan terjemahan puisi ayat-ayat Al-Qur'an. Terjemahan ini kemudian ditemukan dalam lima belas karya puisinya. Karya tersebut membahas berbagai masalah Islam. Setelahnya, banyak kajian serupa bermunculan, seperti karya-karya dari Syamsuddin as-Sumatrani dan Nuruddin ar-Raniri.<sup>45</sup> Pada abad ke-16 M, muncul karya-karya yang secara khusus membahas tentang tafsir Al-Qur'an. Salah satu buktinya adalah penemuan manuskrip naskah tafsir Surah Al-Kahfi (15). Tafsir ini tercatat muncul pada tahun 1620 M dan dibawa ke Belanda oleh seorang Ahli Bahasa Arab bernama Erpinus.<sup>46</sup> Tafsir tersebut berbentuk parsial, artinya hanya membahas surah tertentu, dan ditulis dalam bahasa Melayu. Selain itu, identitas penafsirnya tidak diketahui atau tidak ditemukan<sup>47</sup> Saat ini, manuskrip tersebut menjadi bagian dari koleksi Cambridge University Library.

Rideel dalam kutipan yang dikemukakan oleh Miftahudin menyatakan bahwa pada akhir abad ke-17 M dan awal abad ke-18 M, ditemukan karya tafsir pertama secara lengkap yang terdiri dari 30 juz. Karya tersebut berjudul "Tarjuman al-Mustafad" yang ditulis oleh Abdurrauf as-Singkili (1615-1693). Meskipun terdapat perbedaan pendapat di antara para peneliti, sebagian menyatakan bahwa kitab Tarjuman Al-Mustafid ini bersumber dari kitab tafsir al-Baidhawiy, sementara ada yang berpendapat bahwa sumbernya berasal dari tafsir Jalalayn, dan ada juga yang berpendapat bahwa sumbernya adalah tafsir al-Khozin.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>Muhammad Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia", *Nun* 6, no. 2, (2020): 126.

<sup>46</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideolog*, (Yogyakarta: LkiS, 2013), 41.

<sup>47</sup> Rifa Roifa, Rosihon Anwar, Dadang Darmawan, "Perkembangan Tafsir di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Tafsir* 2, no. 1, (Juni, 2017): 25.

<sup>48</sup> Muhammad Miftahuddin, 127.

### 3. Era Tafsir Cetak

Dalam studi tentang Islam Nusantara, sudah terjadi praktik penyalinan literasi keagamaan, termasuk Al-Qur'an dan tulisan-tulisan keagamaan lainnya, dalam bentuk tulisan jauh sebelum literasi ini mulai dicetak. Peristiwa ini dapat ditelusuri kembali ke sekitar akhir abad ke-13 M, pada masa kerajaan Pasai, yang merupakan kerajaan Islam pertama di Nusantara.

Pada tahun 1855 M, pemerintah lokal Belanda di Palembang mengadakan acara Batavian Society of Arts and Sciences di mana dipamerkan satu salinan cetak Al-Qur'an yang dibuat oleh seorang warga lokal Palembang bernama Muhammad Azhari. Namun, kehormatan untuk pencetakan pertama di Indonesia diberikan kepada buku berjudul "Syaraf al-Anam," yang membahas perayaan kelahiran Nabi Muhammad pada tahun 1853 M. Buku ini dicetak oleh Husayn bin Muhammad al-Habsi, seorang Arab Hadromi yang tinggal di Surabaya. Meskipun pendapat ini kurang kuat dibandingkan dengan pendapat pertama, diketahui bahwa Palembang pada saat itu merupakan kota percetakan regional pertama di Indonesia.

Pada awal abad ke-20 M, banyak tulisan tentang Islam dalam bahasa Arab, Melayu, dan bahasa lokal ditemukan. Katalog-katalog tentang manuskrip yang dibuat oleh Van Ronkel dan Snouck Hurgronje, serta lainnya, menjadi bukti hal ini. Pada abad ke-20 M, para penulis Muslim Indonesia telah menghasilkan banyak buku yang memberikan kontribusi penting bagi perkembangan pemikiran Islam, baik di dalam maupun di luar Indonesia. Karya-karya seperti yang ditulis oleh Hamka, Hasan, dan Ash-Shiddieqy adalah contoh penting dari kontribusi tersebut.<sup>49</sup> Pada tahun 1930, Mahmud Yunus dan rekannya, H.M.K. Bakry, menerbitkan sebuah terjemahan dan tafsir Al-Qur'an yang berjudul "Tafsir Al-Qur'an al-Karim".<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Muhammad Miftahuddin, 128.

<sup>50</sup> Muhammad Miftahuddin, 129.

Tafsir selanjutnya muncul dalam media massa. Pemanfaatan media massa sebagai alat untuk menyebarkan Islam dimulai oleh Syaikh Taher Jalaluddin (wafat pada tahun 1956 M), yang berasal dari Minangkabau, melalui majalah Al-Imam.<sup>51</sup>

Penggunaan media massa untuk penulisan tafsir secara eksplisit dimulai oleh Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah (m. 1981 M), yang lebih dikenal dengan nama Buya Hamka. Penulisan ini terjadi sebelum Buya Hamka menulis tafsir Al Azhar, ketika ia menyampaikan ceramah setelah shalat Subuh di masjid Al-Azhar. Pada tahun 1962, kajian tafsir ini diterbitkan dalam majalah Gema Islam, yang merupakan majalah tengah bulanan pengganti majalah Panji Masyarakat.<sup>52</sup>

Selain Gema Islam, ada beberapa media massa yang juga memuat rubrik tafsir. Majalah Panji Masyarakat menjadi salah satu sorotan yang penting, karena memiliki peranan yang banyak dalam tafsir di media massa<sup>53</sup> Majalah Panji Masyarakat memiliki beberapa mufasir yang berkontribusi, salah satunya adalah Syu'bah Asa. Selain menjadi wartawan, Syu'bah Asa juga dikenal sebagai seorang budayawan. Ia menulis sebuah tafsir berjudul "Dalam Cahaya Al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik" yang ditulis dalam periode tahun 1997 hingga 1999.<sup>54</sup>

Media lain yang juga menyediakan rubrik tafsir adalah Harian Republika. Di media ini, terdapat mufasir Jalaluddin Rakhmat, yang lahir pada tahun 1949. Ia menulis sebuah tafsir dengan judul "Tafsir bil Ma'tsur: Pesan Moral Al-Qur'an." Selain itu, terdapat M. Quraish Shihab, lahir pada tahun 1944, yang menulis tafsir berjudul "Tafsir Al-

<sup>51</sup> Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1994), 40-41.

<sup>52</sup> Avif Alviyah, "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar", *Ilmu Ushuludin* 15, no. 1, (Januari, 2016): 28.

<sup>53</sup> Syailendra Persada, "Panji Masyarakat, Majalah Besutan Buya Hamka, Lahir Kembali", Media Elektronik, Tempo.co, Jum'at 8 Maret 2019, <https://nasional.tempo.co/read/1183223/panji-masyarakat-majalah-besutan-buya-hamka-lahir-kembali>.

<sup>54</sup> Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an dan Kritik Sosial: Syu'bah Asa dalam Dinamika Tafsir Al-Qur'an di Indonesia", *Maghza* 1, no. 2, (2016): 68-69.

Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu." Karya ini diterbitkan di majalah Amanah pada tahun 1990-an. Tak ketinggalan, ada juga karya dari Sa'ad Abdul Wahid yang berjudul "Tafsir Al-Hidayah." Tafsir ini dimuat dalam majalah Suara Muhammadiyah sejak tahun 1989.<sup>55</sup>

Dalam dunia koran, AMS menulis rubrik tafsir Al-Qur'an Aktual di Harian Bangsa. Tujuan rubrik ini adalah untuk menyajikan pemahaman dan penafsiran Al-Qur'an dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat. Tafsir ini ditulis dengan bahasa yang ringan, mengingat target pembacanya adalah masyarakat umum yang mengonsumsi media massa. Tafsir ini pertama kali muncul ketika koran Harian Bangsa pertama kali diterbitkan pada bulan Maret 2004. Jenis tafsir ini termasuk dalam kategori tafsir sosial.<sup>56</sup>

#### 4. Era Tafsir Elektronik

Tafsir elektronik merujuk pada media komunikasi massa yang mengandalkan teknologi modern, seperti radio dan media televisi. Dalam konteks ini, ada dua jenis media penafsiran yang umum digunakan, yaitu radio dan televisi. Radio adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan suara melalui gelombang magnetis dengan kecepatan yang sama dengan gelombang cahaya, yaitu 186.000 mil per detik.<sup>57</sup>

Radio memiliki beberapa fungsi sosial sebagai media massa yang biasa disebut sebagai konsep "radio for society". Pertama, radio berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan dari satu pihak kepada pihak lain. Kedua, radio berperan sebagai sarana untuk memobilisasi pendapat publik guna mempengaruhi kebijakan. Ketiga, radio menjadi wadah untuk menyatukan dua pendapat yang berbeda

---

<sup>55</sup> Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an dan Kekuasaan: Menelusuri Jejak Dialektika Tafsir Al-Qur'an dan Praktik Politik Rezim Orde Baru", *Annur: Journal Study of the Science of Al-Qur'an and it's Interpretation* 1, no. 1, (Desember 2017): 36.

<sup>56</sup> Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), 11-13.

<sup>57</sup> Onong Uchana Effendy, *Radio Siaran: Teori dan Praktek*, (Bandung: Bandar Maju, 1990), 21.

guna mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. Selain itu, radio juga berfungsi untuk mempererat ikatan kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.<sup>58</sup> Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa selain sebagai sumber informasi, pendidikan, dan hiburan, radio juga berpotensi menjadi media dakwah Islamiyah.

Pada tanggal 16 Juni 1925, Indonesia menyaksikan kemunculan radio siaran pertamanya dengan nama Bataviase Radio Vereniging (BRV) di Batavia. Setelah itu, berbagai badan radio siaran lainnya muncul, termasuk Nederlandsch Indische Radio Omroep Mij (NIROM) di Jakarta, Bandung, dan Medan, serta Solesche Radio Vereniging (SRV) di Surakarta dan daerah lainnya<sup>59</sup>. Proses penafsiran Al-Qur'an di radio berlangsung seiring dengan perkembangan proses dakwah keislaman. Dalam sejarahnya, salah satu radio yang menyampaikan tafsir Al-Qur'an adalah Radio Alaikassalam Sejahtera Jakarta, yang berlokasi di Jl. KH. Abdullah Syafi'ie no. 21 A, Tebet, Jakarta Selatan. Radio ini awalnya merupakan radio amatir dengan nama PT. Radio Suara Assyafi'iyah, Jakarta, dan telah mulai bersiaran sejak tanggal 12 Maret 1972.<sup>60</sup>

Pada periode yang sama, Radio Dakwah Islam Surakarta (RADIS) juga muncul dan didirikan oleh Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Ba'asyir. Kajian Islam di RADIS diisi oleh beberapa tokoh ternama pada saat itu, seperti Kosim Nurseha dan Suryani Thahir, serta lainnya. Pada tahun 2007, banyak radio di Malang juga aktif menyiarkan dakwah Islam. Salah satunya adalah Radio Dakwah Islam (RDI) An-Nur, yang menyampaikan semua materi dengan nuansa dakwah. Setelah maghrib, mereka menayangkan program kajian tafsir secara langsung dari Masjid di Malang. Di Radio MFM Malang, tersedia

---

<sup>58</sup> Onong Uchana Effendy, 22.

<sup>59</sup> Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 156.

<sup>60</sup> Rizka Prasti, "Dakwah Melalui Media Radio: Analisis Program Cahaya Pagi di Radio Alaikassalam Sejahtera Jakarta (RASFM)", (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), 47.

kajian tafsir yang berfokus pada tema-tema tematik yang relevan dengan isu-isu populer pada masa tersebut. Sementara itu, Radio Simfoni FM Malang lebih cenderung membahas problematika anak muda, seperti akhlak dan pergaulan mereka, dalam kajian dakwah yang disampaikan.<sup>61</sup>

Selanjutnya awal mula kehadiran industri televisi di Indonesia terjadi pada saat pembukaan pesta olahraga se-Asia IV atau Asian Games di Senayan pada tanggal 24 Agustus 1962. Di momen itu, berdirilah stasiun televisi pertama yang dikelola oleh pemerintah yang dikenal sebagai Televisi Republik Indonesia (TVRI). Media televisi yang ada di Indonesia memberikan hiburan melalui beragam program acara dari masing-masing stasiun yang berbeda. Pada periode sekitar tahun 1970 hingga 1990-an, TVRI menampilkan banyak program acara dengan nuansa dakwah. Selain itu, M. Quraish Shihab juga menyampaikan tafsir dalam beberapa acara di stasiun televisi Metro TV, yang mulai muncul sekitar tahun 2005, seperti kultum dan acara "Hikmah Fajar" di RCTI.<sup>62</sup> Kajian tafsir yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab membahas isi dari karyanya yang berjudul "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesenian al-Qur'an" yang diterbitkan pada tahun 2003.

Selain stasiun televisi yang memiliki cakupan nasional, terdapat juga stasiun televisi lokal yang secara rutin menayangkan berbagai program yang berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an. ADiTV, sebagai contoh, menayangkan program dakwah pertama yang berjudul "Ramadhanku di Jogja (RDJ)" dan kemudian "Mocopat Syafaat" pada tahun 2010, yang diisi oleh Emha Ainun Najib atau dikenal sebagai Cak Nun. Stasiun televisi lainnya, seperti Cahaya Robani (2010), juga

---

<sup>61</sup> Muhim Matun Nisak, "Tipologi Dakwah Islam melalui Siaran Radio di Kota Malang", (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), 108-109.

<sup>62</sup> Muh Alwi HS, "Perbandingan Tafsir Tulis dan Lisan M. Quraish Shihab Q.S Al-Qalam dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)", *Ilmu Ushuludin* 18, no. 1, (2019): 38.

menyajikan program dengan pembahasan tafsir oleh Yunahar, dan beberapa program serupa lainnya. Selain itu, pada tahun 2011, Tran TV memulai program acara keagamaan yang bertajuk "Islam Itu Indah," yang hingga saat ini masih tetap eksis. Program-program ini menjadi sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang tafsir Al-Qur'an.<sup>63</sup>

#### 5. Era Tafsir Online

Pada awalnya, tafsir Al-Qur'an Al-Karim dalam bentuk media online muncul melalui situs web [www.tafsir.web.id](http://www.tafsir.web.id). Tafsir ini merupakan hasil tulisan dari Abu Yahya Marwan bin Musa, seorang staf ahli kurikulum dan pengajar di Ibnu Hajar Boarding School. Situs web ini memberikan akses kepada orang-orang untuk memahami dan mendalami makna serta interpretasi Al-Qur'an Al-Karim secara daring.<sup>64</sup> Pada situs [www.tafsir.web.id](http://www.tafsir.web.id), postingan terakhir terlihat pada tanggal 12 April 2013, membahas tafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqarah [2]: 8-16. Tafsir dalam situs ini tidak disajikan dalam satu urutan tertentu, namun didasarkan pada karya berjudul "Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an." Situs ini menyediakan berbagai fitur terkait tafsir, seperti referensi, unduhan kitab tafsir, dan lainnya.

Website [www.tafsir.web.id](http://www.tafsir.web.id) adalah situs tafsir pertama yang menggunakan bahasa Indonesia. Setelah itu, banyak website tafsir lainnya yang bermunculan. Bahkan, pada tahun 2017, Kementerian Agama juga merilis website resmi yang membahas tentang tafsir Al-Qur'an.<sup>65</sup> Website ini sebenarnya mencakup berbagai topik terkait Al-Qur'an, tidak hanya terbatas pada satu tafsir saja. Di sana, Anda dapat

---

<sup>63</sup> Ahmad Fahrudin dan Nur Alni Shofiya Asy'ari, "Kajian Teori Strategi Programming Sydney W. Head pada Program Acara Dakwah ADiTV", *ProTVF* 3, no. 1, (2019): 8.

<sup>64</sup> Abu Adib, "Muqaddimah", Media Elektronik, [www.tafsir.web.id](http://www.tafsir.web.id), 6 Januari 2013, <http://www.tafsir.web.id/p/tentang.html>.

<sup>65</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

menemukan pembahasan tentang tafsir Al-Qur'an dan juga murottal (bacaan atau rekaman lantunan Al-Qur'an).

Tafsir di media online hadir dalam beberapa bentuk dan model yang berbeda. Pertama, ada website yang fokus pada konten khusus tentang tafsir Al-Qur'an, seperti <http://www.tafsir.web.id/>. Kedua, terdapat tafsir yang merupakan bagian dari keseluruhan pembahasan tentang Al-Qur'an, misalnya tafsir yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Ketiga, ada tafsir yang menjadi bagian dari diskusi lebih luas tentang Islam, seperti tafsir yang disusun oleh Nadirsyah Hosen dalam website pribadinya.<sup>66</sup> Pada situs Gus Nadir, secara keseluruhan dibahas isu-isu terkini yang berkaitan dengan keagamaan. Setiap model tafsir ini menawarkan pendekatan dan konteks yang berbeda dalam memahami dan mendalami Al-Qur'an.

Keempat tafsir yang disampaikan melalui media audio dan visual. Contoh dari tafsir semacam ini adalah pengajian tafsir Jalālain oleh Maimun Zubair yang menggunakan format audio,<sup>67</sup> dan tafsir Adi Hidayat yang menggunakan format audio-visual.<sup>68</sup> Selain contoh-contoh tersebut, terdapat berbagai bentuk tafsir lainnya yang juga menggunakan media audio dan visual. Tafsir yang memanfaatkan audio dan visual lebih sering ditemukan di platform YouTube. Kelima Model tafsir yang ditulis dalam akun media sosial, seperti Facebook, diadopsi oleh beberapa mufasir, seperti Salman Harun dan Nadirsyah Hosen. Salman Harun dalam penjelasan tafsirnya menggunakan metode *ijmāli* dan mengikuti urutan *tartīb muṣḥafi*.<sup>69</sup> Gus Nadir lebih banyak berfokus pada diskusi tentang kontekstualisasi Islam, dengan

---

<sup>66</sup> Nadirsyah Hosen, "Komunitas Santri Gus Nadirsyah Hosen", Media Elektronik, Nadirhosen.net, November 2017, [nadirhosen.net/tag/tafsir/](http://nadirhosen.net/tag/tafsir/).

<sup>67</sup> Maimun Zubair, "Kajian Tafsir Jalalain KH Maimun Zubair", Media Elektronik, Cah Angoen, 10 November 2015, [https://www.youtube.com/playlist?list=PLBIcDSo1CFICQhs53V0KBNv-nYHXtEtK\\_](https://www.youtube.com/playlist?list=PLBIcDSo1CFICQhs53V0KBNv-nYHXtEtK_).

<sup>68</sup> Adi Hidayat, "Tafsir", Media Elektronik, Adi Hidayat Official, 28 februari 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=V3RCWmWq6Ik>.

<sup>69</sup> Salman Harun, "tafsir Al-Qur'an", Media Elektronik, SalmanHarun, 2015, <https://www.facebook.com/salman.harun.3>.

tafsir menjadi salah satu topik yang dijelaskan sebagai bagian dari pembahasannya.<sup>70</sup> Gus Nadir menggunakan pendekatan pembahasan yang serupa di website pribadinya, yang menekankan kontekstualisasi Islam sebagai fokus utama, sambil membahas berbagai topik termasuk tafsir Al-Qur'an. Keenam yaitu model tafsir yang ditulis dalam media online adalah yang diterbitkan dalam koran online. Contoh tafsir dengan model ini dapat ditemukan di situs [www.bangsaonline.com](http://www.bangsaonline.com) dengan rubrik khusus yang disebut "Tafsir Aktual".<sup>71</sup> Tafsir Aktual karya Mustain Syafi'i memiliki pendekatan sosial dalam penulisannya. Dalam tafsir sosial, asumsi dasar yang digunakan adalah bahwa Al-Qur'an harus dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan konteks perkembangan zaman, tetapi tidak boleh memaksakan interpretasi zaman pada teks Al-Qur'an itu sendiri.<sup>72</sup>

## **B. Perkembangan Tafsir Pada Media Sosial dan Instagram**

Evolusi tafsir di media sosial menghubungkan ide atau perspektif terkait bagaimana interpretasi Al-Qur'an telah berkembang seiring perjalanan waktu, mengikuti kemajuan zaman. Perubahan dalam penyampaian tafsir Al-Qur'an yang awalnya dilakukan secara langsung melalui kajian lisan, kini dapat diakses melalui media sosial berkat kemajuan teknologi. Dampak dari kemajuan media sosial memiliki pengaruh yang bersifat insidental, salah satunya terlihat dalam peralihan metode dakwah Islam, khususnya dalam bidang tafsir. Hal ini terwujud melalui penyaluran informasi secara langsung melalui aplikasi atau penyampaian melalui platform media sosial seperti Youtube dan Instagram, serta media lainnya.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Nadirsyah Hosen, "Tafsir Al-qur'an", Media Elektronik, nadirhosen.net, 14 februari 2015, [https://mobile.facebook.com/NadirsyahHosen/posts/?ref=page\\_internal&mt\\_nav=0](https://mobile.facebook.com/NadirsyahHosen/posts/?ref=page_internal&mt_nav=0).

<sup>71</sup> Ahmad Mustain Syafi'i, "Tafsir Al-Qur'an Aktual", Media Elektronik, Bangsa Online.com, Senin 31 Juli, <https://www.bangsaonline.com/kanal/tafsir-al-quran-aktual>.

<sup>72</sup> Waryono Abdul Ghafur, Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks Dengan Konteks, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), 11-13.

<sup>73</sup> Mubarok, "Muhammad Fajar, Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia", *Jurnal Iman dan Spiritualis* 1, no. 1, (2021): 112.

Dalam menghadapi perkembangan metode ini, kita sebaiknya menyambut dengan positif dan memanfaatkannya sebagai peluang untuk menyebarkan dakwah Islam. Terutama ketika membahas kajian Tafsir, yang pada dasarnya merupakan penelitian keagamaan, pemahaman tokoh, dan sejarah. Saat ini, kajian-kajian semacam itu dianggap menakutkan bagi generasi milenial, mungkin karena tampilan klasik kitab-kitab atau kesan yang dianggap kuno. Ini bukan berarti kurangnya apresiasi, melainkan penurunan minat terhadap ilmu pengetahuan murni, yang tampaknya kalah popularitas dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat praktis dan berpotensi menjadi profesi di masa depan.<sup>74</sup>

Setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan maraknya tafsir di media sosial. Pertama, fitur sosial media secara signifikan mendukung percepatan produksi dan konsumsi tafsir. Kedua, ketersediaan terjemahan Al-Qur'an dalam jumlah yang besar, baik dalam bentuk cetak maupun daring, turut mempengaruhi maraknya tafsir. Ketiga, munculnya paradigma al-ruju` ila Al-Qur'an wa al-Sunnah juga menjadi faktor penting. Tinjauan awal terhadap tafsir di media sosial memberikan beberapa temuan penting. Tafsir media sosial, setidaknya media sosial memungkinkan masyarakat untuk dengan bebas menyuarakan berita, pendapat dan juga menafsirkan Al-Qur'an, hal inilah yang memunculkan bentuk tafsir dengan kecenderungan utama kecenderungan utama, yakni tekstual, kontekstual, dan tafsir al-`ilmi. Sebagai bentuk tafsir kontemporer, hadirnya tafsir di media sosial menghasilkan fenomena yang mendekatkan masyarakat umum dengan fungsi semantik Al-Qur'an dan menyebabkan. Pergeseran tafsir dari otoritas yang hanya dimiliki oleh para elit menjadi terbuka untuk semua lapisan masyarakat.<sup>75</sup>

Dalam konteks media sosial, isu-isu yang mempengaruhi paradigma tafsir termasuk keragaman tafsiran, di mana masyarakat dapat menafsirkan Al-Qur'an secara beragam, menciptakan keragaman tafsiran.

---

<sup>74</sup> Mubarok. 112.

<sup>75</sup> Mubarok. 112.

Pengaruh media Sosial, seperti algoritma, interaksi antar pengguna, dan tren, juga berperan dalam membentuk persepsi terhadap konten di media sosial, termasuk tafsir Al-Qur'an. Faktor Konteks Sosial dan Budaya juga memainkan peran penting dalam memengaruhi cara individu atau kelompok mengartikan dan memberikan makna pada informasi di platform media sosial. Dengan adanya keragaman tafsiran, pengaruh media sosial, serta faktor budaya dan konteks sosial, paradigma tafsir dalam konteks media sosial menjadi sangat dinamis dan beragam.<sup>76</sup>

Sehingga penting untuk dicatat bahwa Mufasir (ahli tafsir) dapat terpengaruh oleh persepsi pengguna media sosial dalam proses penafsiran Al-Qur'an. Pengaruh algoritma, interaksi antar pengguna, tren, budaya, dan konteks sosial di media sosial dapat memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan pemahaman mufasir terhadap tafsir Al-Qur'an. Oleh karena itu, mufasir perlu menjaga kewaspadaan terhadap pengaruh persepsi pengguna media sosial guna memastikan objektivitas dan keakuratan dalam penafsiran Al-Qur'an.<sup>77</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh McLuhan, kemajuan teknologi elektronik, termasuk platform media sosial seperti Instagram, memungkinkan manusia untuk saling terhubung dalam lingkup global dan mengatasi batasan ruang dan waktu. Instagram, sebagai bagian dari Media Global Village, dapat dilihat dalam dua bentuk perkumpulan yang berbeda. Pertama, kecanggihan Instagram dalam menarik banyak pengguna telah terbukti. Data dari platform ini menunjukkan bahwa tafsir visual yang diposting dapat diakses oleh banyak orang di seluruh dunia. Sebagai contoh 2 akun yang akan penulis teliti yaitu @Quranreview yang memiliki 387.000 pengikut dan @Quraish.shihab yang memiliki 329.000.

---

<sup>76</sup> Choirul Muhtadin, "Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial : Study Model Tafsir Pada Akun Instagram @Tadabburqurand (Analisis-Kritis), (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Islam Walisongo, 2022), 27.

<sup>77</sup> Sriwayuti, "Paradigma Penafsiran Al-Qur'an (Studi Buku Tafsir al-Qur'an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen), (Tesis, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019). 35

Hal ini menunjukkan minat besar masyarakat terhadap berbagai tafsir visual yang diunggah di akun tersebut.

Bentuk Global Village kedua dapat diamati melalui fitur komentar yang tersedia di Instagram bagi pengguna. Ketika berbagai komentar merespons tafsir visual, hal ini menunjukkan interaksi antar pengguna di platform Instagram. Respon yang muncul dari khalayak dalam ruang komentar membentuk forum diskusi virtual tanpa batasan jarak dan waktu, yang disebut sebagai global village. Dengan begitu, Instagram membuktikan kemampuannya dalam menyatukan setiap individu di dunia dalam satu ruang dan waktu untuk berdiskusi mengenai berbagai topik.<sup>78</sup>

Ruang komentar di Instagram berfungsi sebagai tempat untuk berdiskusi tentang tafsir. Pengguna yang tertarik dengan tafsir dapat memberikan kontribusi dan pemikiran mereka untuk mengkaji tafsir tersebut. Di ruang virtual ini, khalayak memiliki kebebasan untuk menyembunyikan identitas pribadi mereka, sehingga hanya identitas sosial yang terlihat. Fitur ruang komentar ini juga memperluas jangkauan kajian tafsir melalui internet. Dalam desa global ini, setiap individu berperan sebagai aktor dan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, latar belakang apapun tidak membatasi kemampuan khalayak untuk berkontribusi dan terlibat dalam diskusi.<sup>79</sup>

Munculnya Global Village melalui Instagram membawa inovasi signifikan dalam penafsiran. Sebelumnya, penelitian tafsir terbatas pada batasan fisik pertemuan dalam ruang dan waktu tertentu. Namun, kini, tafsir dapat dilakukan lebih fleksibel tanpa batasan waktu dan lokasi. Instagram sebagai platform internet memungkinkan pembentukan forum diskusi kajian tafsir tanpa perlu pertemuan fisik. Paradigma tafsir dalam media sosial melibatkan cara individu mengartikan informasi di platform seperti Instagram. Faktor-faktor seperti keragaman tafsiran, pengaruh

---

<sup>78</sup> Nafisatuzzahro, "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya Terhadap Study Al-Quran dan Tafsir", (Tesis, Yogyakarta, Universitas Sunan Kalijaga, 2016), 68.

<sup>79</sup> Nafisatuzzahro, 69.

media sosial (algoritma, interaksi pengguna, tren), budaya, dan konteks sosial memainkan peran kunci dalam membentuk cara orang melihat dan memahami konten di media sosial.

Meskipun adanya aspek global memberikan manfaat bagi kajian tafsir, namun dalam beberapa situasi, juga membawa konsekuensi yang kurang menguntungkan. Di media sosial, diskusi mengenai penafsiran tidak lagi terbatas pada individu yang dianggap berkompeten, tetapi siapapun bebas untuk menafsirkannya. Sebagai hasilnya, munculnya individu yang sebelumnya tidak dikenal oleh publik dan keilmuannya tidak jelas, dapat tiba-tiba muncul ke permukaan seolah-olah mereka sudah sangat ahli dalam penafsiran.<sup>80</sup>

## C. Metodologi penafsiran Al-Qur'an

### 1. Pengertian tafsir Al-Qur'an

Secara etimologis, kata "tafsir" memiliki akar kata dalam pola taf'il dan berasal dari kata "al-fasr" (f, s, r), yang mengandung makna "menjelaskan, menyingkap, dan mengungkapkan atau menerangkan makna yang abstrak." Kata-kata "al-tafsir" dan "al-fasr" memiliki arti yang berkaitan dengan menjelaskan dan membuka sesuatu yang tersembunyi. Dalam konteks lisan bahasa Arab, "al-fasr" diartikan sebagai mengungkapkan maksud dari kata-kata yang sulit dimengerti.

Adapun pengertian tafsir dalam istilah adalah "ilmu yang membahas cara pengucapan lafaz-lafaz Al-Qur'an, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun, serta berbagai makna yang dapat diambil darinya ketika tersusun beserta aspek-aspek lain yang melengkapinya."<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Roudlotul Jannah, "Tafsir al-Qur'an media sosial : Studi Model Tafsir pada akun Instagram @quranreview", (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 38.

<sup>81</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Depok: Kencana, 2017), 123.

## 2. Sumber tafsir

Dalam bahasa Arab, kata "sumber" umumnya disebut sebagai "mashdar" dan bentuk jamaknya adalah "mashadir". Secara etimologis, kata "masdar" merujuk pada makna "as-sudur", yang berarti tempat sumbernya tafsir. Dalam konteks ilmu tafsir, istilah "sumber tafsir" mengacu pada referensi-referensi yang digunakan oleh para mufassir untuk menafsirkan Al-Qur'an dan mengintegrasikannya ke dalam karya tafsir mereka. Secara umum, terdapat tiga sumber tafsir, yaitu:<sup>82</sup>

### a. Tafsir bil ma'tsur

Tafsir bi al-ma'tsûr merupakan bentuk penafsiran Al-Qur'an yang mengandalkan penafsiran dengan menggunakan Al-Qur'an itu sendiri, Hadis, dan penuturan para sahabat. Metode tafsir ini dianggap memiliki kekuatan tertinggi dibandingkan dengan metode tafsir lainnya, sehingga seharusnya dianggap sebagai sumber utama.<sup>83</sup>

### b. Tafsir bi al-ra'yi

Metode penafsiran ini dikenal juga sebagai tafsir bi al-dirayah atau tafsir bi al-ma qul. Sesuai dengan namanya, pendekatan ini tidak bergantung pada riwayat, melainkan lebih mengandalkan pada kekuatan rasio (ijtihad). Oleh karena itu, dasar-dasar penafsiran mencakup kemampuan bahasa, aspek peradaban Arab, pemahaman gaya bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, serta penerapan sains dan pengetahuan lain yang mendukung interpretasi suatu ayat. Selain itu, ilmu-ilmu seperti tata bahasa, retorika, etimologi, dan ushul fikih juga menjadi pertimbangan bagi ulama tafsir yang menggunakan metode tafsir bi al-ra'yi. Tafsir bi al-ra'yi mengacu pada penafsiran yang didasarkan pada ijtihad yang berlandaskan pada prinsip-prinsip logika yang benar, sistem berpikir yang sah, dan syarat-syarat yang ketat,

<sup>82</sup> Annisa Nur Fauziah dan Deswanti, "Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur'an", *Iman dan Spiritualitas* 2, no. 4, (2022): 544.

<sup>83</sup> Amroeni Drajat, 137. 127

bukan sekadar berdasarkan hawa nafsu dan opini semata. Dijelaskan oleh Al-Shabuni, tafsir bi ra'yi dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni:<sup>84</sup>

1) (al-tafsir al-mahmud) tafsir yang terpuji

Tafsir bi al-ra'yi yang terpuji, atau al-Mahmud, mengacu pada penafsiran dengan ijtihad yang mematuhi kaidah dan persyaratan, sehingga cenderung tidak menyimpang. Sebagai contoh, dalam mengartikan makna kata "al-qalam" pada ayat 4 surat Al-Alaq dan ayat 2 surat Al-Qalam, para mufassir klasik dan kontemporer umumnya memahaminya sebagai pena, mempertimbangkan bahwa pena adalah alat tulis tertua yang dikenal oleh manusia. Walaupun demikian, penafsiran tersebut juga memperhitungkan alat tulis modern seperti pensil, pulpen, spidol, mesin tik, mesin stensil, dan komputer, karena kata "qalamun" dalam kamus-kamus beragam diartikan sebagai alat untuk menulis. Oleh karena itu, penafsiran ini berupaya untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman dan berbagai jenis alat tulis yang tersedia.<sup>85</sup>

2) (al-tafsir al-madzmum) tafsir yang tercela

Tafsir tercela merujuk pada penafsiran ayat Al-Qur'an tanpa dasar pengetahuan yang memadai, hanya didasarkan pada penguasaan yang cukup, atau disampaikan semata-mata berdasarkan ambisi tanpa memperhatikan pemahaman yang benar terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab dan prinsip-prinsip syariat. Tafsir tercela juga dapat merujuk pada penafsiran yang mengikuti madzhab yang salah, termasuk madzhab yang dianggap bid'ah dan sesat.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Amroeni Drajat, 148-149.

<sup>85</sup> Al akhbar, "Memahami Pesan Al-Qur'an Dalam Pendekatan Tafsir Bil ra'yi", *Jurnal Ilmiah Keislaman* 8, no. 2, (2022): 36.

<sup>86</sup> Al akhbar, 36.

c. Tafsir bi al-isyari

Mayoritas ulama mengklaim bahwa tafsir al-isyâri melibatkan penafsiran yang tidak sepenuhnya berfokus pada makna lahirnya. Al-Shabûni menjelaskan bahwa tafsir al-isyâri melibatkan ta'wil Al-Qur'an dengan meresapi makna lahirnya. Umumnya, makna isyarat ini dapat dipahami oleh kelompok tertentu yang diberkahi dengan pengetahuan khusus. Mereka disinari oleh cahaya Tuhan, memungkinkan mereka untuk dengan jelas melihat rahasia-rahasia yang tersembunyi dalam suatu ayat Al-Qur'an.

Penting untuk dicatat bahwa kemampuan ini tidak dimiliki oleh setiap orang, melainkan hanya oleh individu yang memiliki keistimewaan tertentu. Pengetahuan luar biasa ini tidak diperoleh melalui metode konvensional seperti pembelajaran dan diskusi, seperti yang terlihat dalam kisah Nabi Musa yang melakukan perjalanan panjang untuk mencari guru yang dapat mengajarkan ilmu kepadanya. Akhirnya, ia bertemu dengan Nabi Khidhir, dan setelah belajar bersamanya, terungkap bahwa Musa tidak mampu mengikuti perintahnya.<sup>87</sup>

### 3. Metode tafsir

Pembahasan tafsir sangat krusial setiap saat dan di setiap tempat karena umat Islam membutuhkan panduan Al-Qur'an untuk mengarungi kehidupan dunia. Kebutuhan akan petunjuk bervariasi antar individu dan berbeda dalam konteks geografis maupun antara masa lalu dan masa kini. Oleh karena itu, tafsir Al-Qur'an harus disesuaikan dengan kondisi aktual agar dapat dipahami oleh masyarakat Muslim dengan beragam realitas kehidupan. Para ahli tafsir berupaya menafsirkan Al-Qur'an dengan beragam pendekatan dan metode, yang sesuai dengan perbedaan pandangan di antara

---

<sup>87</sup> Amroeni Drajat, 160.

mereka. ahli tafsir mengategorikan tafsir Al-Qur'an menjadi empat kategori yang berbeda.<sup>88</sup>

a. Metode Tahlili (Analisis)

Metode ini berupaya untuk menguraikan isi ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai perspektif, sesuai dengan pandangan, kecenderungan, dan keinginan mufasirnya yang disajikan secara sistematis sesuai dengan urutan dalam mushaf. Umumnya, yang diungkapkan mencakup pemahaman umum tentang kosakata ayat, hubungan antara ayat-ayat, konteks historis (jika ada), makna keseluruhan ayat, hukum yang dapat disimpulkan, sering kali dengan menyajikan berbagai pandangan ulama mazhab. Beberapa juga menambahkan penjelasan tentang variasi bacaan (qir'at), analisis tata bahasa ayat yang dijelaskan, dan keunikannya dalam penyusunan kata-kata.

Metode ini mencakup berbagai jenis penyajian untuk menekankan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Terdapat pendekatan kebahasaan, hukum, sosial-budaya, filsafat/sains dan ilmu pengetahuan, tasawuf (isy'ariy), dan aspek-aspek lainnya.<sup>89</sup>

b. Metode Ijmali (Global)

Metode ini fokus pada penguraian makna umum yang terkandung dalam ayat yang dijelaskan, tanpa perlu membahas asbab an-nuzûl atau munasabah, bahkan tidak mendalami pada makna kosakata dan aspek keindahan bahasa Al-Qur'an. Penafsir diharapkan langsung menjelaskan isi ayat secara umum atau mengenai hukum dan hikmah yang dapat disimpulkan.<sup>90</sup>

c. Metode Muqaran (Perbandingan)

Metode perbandingan memiliki cakupan yang sangat luas, tidak hanya membandingkan ayat dengan ayat, tetapi juga

<sup>88</sup> Syaeful Rokim, "Mengetahui Metode Tafsir Tahlili", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2 no. 3, (2017): 41.

<sup>89</sup> M Quraish shihab, *Kaidah tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 322.

<sup>90</sup> M Quraish shihab, 324.

melakukan perbandingan antara ayat dengan hadis dan pandangan mufasir lainnya. Analisis dilakukan pada setiap aspek yang berbeda, disesuaikan dengan objek yang sedang dikaji.<sup>91</sup>

d. Maudhu'i (Tematik)

Metode ini merupakan suatu pendekatan yang memfokuskan pandangan pada suatu tema tertentu dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan seluruh ayat yang berkaitan dengan tema tersebut, dilanjutkan dengan analisis dan pemahaman ayat per ayat. Selanjutnya, ayat-ayat ini dikelompokkan ke dalam kategori umum dan khusus, muthlaq dan muqayyad, serta elemen-elemen lainnya. Proses ini diperkaya dengan memasukkan hadis-hadis yang relevan, sehingga dapat disimpulkan dalam satu tulisan yang menyajikan pandangan menyeluruh dan komprehensif mengenai tema yang sedang dibahas.<sup>92</sup>

#### 4. Corak penafsiran

Corak penafsiran merupakan arah, warna, dan kecenderungan pemikiran atau ide yang dominan dalam suatu karya tafsir. Dalam konteks ini, corak tafsir mengacu pada ragam, jenis, dan kekhasan suatu tafsir yang mencerminkan keunikan seorang mufasir dalam menjelaskan maksud ayat-ayat Al-Qur'an. Pada dasarnya, corak tafsir mencerminkan pengaruh dari kecenderungan seorang mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Corak tafsir juga dapat diartikan sebagai beragam dan nuansa khusus yang memberikan warna pada suatu penafsiran, menjadi ekspresi intelektual seorang mufasir ketika menjelaskan makna Al-Qur'an.<sup>93</sup> Beberapa corak tafsir sebagai berikut:

---

<sup>91</sup> Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), 122.

<sup>92</sup> Quraish shihab, 328.

<sup>93</sup> Ummi Kalsum Hasibuan dkk, "Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Uhsuludin, Adab dan Dakwah* 2, no. 2, (Desember 2020): 242.

a. Corak fikih

Hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak terfokus pada satu permasalahan tertentu, sehingga penjelasan dari hadis sering diperlukan untuk memberikan klarifikasi. Alquran dan hadis saling mendukung dalam menetapkan hukum waris. Meskipun demikian, hadis dan Al-Qur'an memiliki tingkatan yang berbeda mengenai kekuatan buktinya, dan keduanya sering tidak memberikan detail yang lengkap dalam menentukan suatu hukum. Oleh karena itu, hukum yang dijelaskan dalam Al-Qur'an bersifat umum, sementara hadis mengkhususkannya.<sup>94</sup>

b. Corak Ilmiah

Tafsir ilmiah mengulas ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan keagungan ciptaan Allah. Tafsir ini tidak memenuhi syarat sebagai tafsir bi ar-ra'yi. Prinsip dasar tafsir ilmiah adalah menjelaskan isyarat Al-Qur'an mengenai gejala alam yang mencerminkan keberadaan Tuhan yang Mahahidup dan Mahakuasa. Meskipun begitu, Al-Qur'an tetap mengindikasikan bahwa kitab suci ini berasal dari Allah. Keilmiahan Alquran dinilai dari sikapnya terhadap ilmu pengetahuan, bukan jumlah cabang ilmu pengetahuan yang terdapat di dalamnya. Al-Qur'an tidak menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan atau penelitian ilmiah oleh manusia.<sup>95</sup>

c. Corak tafsir sosial

Signifikansi pemahaman yang diperjuangkan oleh penafsir dengan pendekatan sosial menjadi karakteristik khusus yang mengidentifikasikannya dari jenis tafsir yang lain. Kemunculan tafsir ini dapat ditarik ke keprihatinan terhadap disiplin ilmu tafsir yang terus-menerus terfokus pada isu-isu nahwu, balaghah, dan fiqih. Di era saat ini, apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat

---

<sup>94</sup> Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), 183

<sup>95</sup> Samsurrohman, 187

adalah pemahaman yang dapat mengembalikan kehidupan umat Islam ke suasana awal Islam, dengan Alquran sebagai panduan utama. Ini menjadi harapan yang diusung oleh tafsir sosial. Pendekatan yang diambil adalah memberi fokus pada hidayah sebagai tujuan turunya Al-Qur'an. Selanjutnya, perlu memperhatikan penyampaian informasi dengan bahasa yang mudah dipahami, sesuai dengan kapasitas pembacanya. Selain itu, penting untuk menjaga agar tafsir tetap bersih dari pengaruh ilmu yang tidak sejalan dengan maksud turunya Al-Qur'an.<sup>96</sup>

d. Corak adabi

Dalam tafsir adabi, pengkajian kata majemuk dilakukan dengan merujuk pada prinsip-prinsip nahwu dan balaghah. Namun, penggunaan ilmu tersebut harus tetap sesuai dengan batasannya, yakni hanya untuk mengungkapkan keindahan sastra dalam teks. Saat menafsirkan Al-Qur'an, tujuan utama adalah mengungkapkan hidayah, dan hal ini harus menjadi prioritas utama. Pendekatan awal melibatkan analisis dari segi bahasa, yang kemudian menunjukkan keterkaitan dengan budaya Arab. Selain itu, akan terlihat pula bahwa Alquran menggunakan seni dan sastra.

Pemahaman terhadap makna-makna Al-Qur'an memiliki cakupan yang sangat luas. Zhahir tafsir, yang mencakup bentuk lahiriah dan hasil tafsir, bukanlah puncak dari pemahaman tersebut. Oleh karena itu, tidak benar jika kita memahami Al-Qur'an dengan mengabaikan zhahir tafsir, dan mencapai pemahaman batin Al-Qur'an tanpa memperhatikan zhahirnya tidak mungkin.<sup>97</sup>

e. Corak lughawi

Tafsir lughawi adalah suatu bentuk penafsiran Al-Qur'an yang berusaha mengungkapkan makna-makna ayat-ayatnya dengan menggunakan prinsip-prinsip kebahasaan. Dengan kata lain, tafsir

---

<sup>96</sup> Samsurrohman, 194.

<sup>97</sup> Samsurrohman, 197.

ini mencoba menjelaskan Al-Qur'an melalui interpretasi semiotik dan semantik, yang melibatkan aspek-aspek seperti etimologis, morfologis, leksikal, gramatikal, dan retorikal. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap makna yang terkandung dalam teks suci Al-Qur'an

Tafsir lughawi menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan untuk merinci dan menggali makna kata, kalimat, dan struktur bahasa lainnya dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, pembaca dapat memahami pesan-pesan Allah secara lebih komprehensif dan mendalam melalui analisis linguistik yang mendalam.<sup>98</sup>

## 5. Syarat dan etika mufasir

Mufasir, yang juga dikenal sebagai penafsir Al-Qur'an, adalah individu yang memegang tanggung jawab besar dalam menguraikan makna teks suci Islam. Agar dapat menjadi mufasir yang kompeten, ada beberapa syarat dan etika yang seharusnya dipahami dan dijalankan dengan sungguh-sungguh:

### a. Syarat mufasir (bil ma'tsur)<sup>99</sup>

- 1) Pemahaman yang luas tentang hadis, mencakup baik riwayat maupun dirayah, merupakan dasar penting bagi seorang mufasir.
- 2) Memahami esensi hadis, pandangan sahabat, tabi'in, dan pendapat mujtahid adalah keterampilan yang diperlukan agar tafsir dapat memperoleh perspektif yang komprehensif.
- 3) Kemampuan membandingkan dan merunutkan berbagai riwayat adalah keterampilan yang diperlukan untuk menyusun tafsir secara akurat.

---

<sup>98</sup> Dewi Murni, "Tafsir Dari Segi Coraknya". *Jurnal Syhadah* 8, no. 1, (April 2020): 58.

<sup>99</sup> Samsurrohman, 172.

- 4) Ketrampilan dalam menemukan hakikat yang terkandung dalam riwayat hadis memastikan interpretasi yang benar dan tepat.
- 5) Menjaga pendapat yang akan disampaikan melibatkan perhatian khusus terhadap tata cara dalam mengutip pendapat para mufasir.
- 6) Kemampuan meneliti sebab turunnya ayat dan konsep nasikh-mansukh adalah aspek penting dalam menganalisis konteks Al-Qur'an.
- 7) Mengaitkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an dan mengandalkan riwayat-riwayat yang sahih adalah langkah penting dalam menyusun tafsir.
- 8) Dalam menggunakan metode bi al-matsur, menghindari mengutip pendapat-pendapat yang ambigu atau kontroversial adalah prinsip yang diikuti.
- 9) Menjauhkan diri dari ketergantungan pada riwayat-riwayat isra'iliyat adalah penting, namun menggunakan riwayat-riwayat tersebut sebagai pembanding tetap diperbolehkan.

b. Syarat mufasir (bil ra'yi)<sup>100</sup>

- 1) Ilmu bahasa arab
- 2) Nahwu
- 3) Sharaf
- 4) Isytiqaq
- 5) Balaghah
- 6) Ilmu qiraah
- 7) Ushuludin
- 8) Ushul fiqh
- 9) Asbab an-nuzul
- 10) Ilmu tentang kisah

---

<sup>100</sup> Samsurrohman, 173.

11) Ilmu tentang nasikh-mansukh

12) Ilmu hadis

13) Al-mauhibbah

c. Etika mufasir<sup>101</sup>

- 1) Pengetahuan mengenai hukum-hukum syariat, baik dalam ibadah maupun muamalah, merupakan landasan bagi seorang mufasir untuk menyusun tafsir secara terstruktur.
- 2) Mengetahui pandangan-pandangan yang dinyatakan oleh ulama salaf dan ulama khalaq membantu mufasir dalam memberikan konteks historis dan tradisional.
- 3) Berperilaku baik dan memiliki kecerdasan adalah kualitas yang diperlukan agar tafsir yang disusun dapat mencerminkan integritas dan kecermatan.
- 4) Kemampuan membedakan antara ilham dari Allah dan bisikan dari setan menjadi kriteria penting bagi mufasir agar tafsirnya murni dari sumber yang benar.
- 5) Kemampuan untuk membedakan antara maslahat (kebaikan) dan mudarat (kerugian) memungkinkan mufasir memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap konteks ayat.
- 6) Menyerahkan segala urusan kepada Allah dan mendekati diri kepada-Nya adalah sikap yang harus dimiliki oleh mufasir, menunjukkan ketergantungan mutlak pada Allah.
- 7) Sikap rendah hati dan tawakkal kepada Allah menjadi sifat penting agar tafsir yang disusun tidak dipengaruhi oleh kebanggaan diri atau ketergantungan pada akal semata.

---

<sup>101</sup> Samsurrohman, 180.

- 8) Zuhud dan cinta terhadap akhirat mencerminkan bahwa mufasir memiliki orientasi yang lebih pada nilai-nilai kekal daripada dunia sementara.
- 9) Jiwa besar diperlukan agar mufasir dapat menghargai setiap permasalahan tanpa meremehkan yang dianggap sepele, serta tidak tergoda oleh kedudukan atau prestise.
- 10) Sikap rendah hati dan kedermawanan akan memastikan bahwa ilmu yang dimiliki oleh mufasir dapat memberikan manfaat yang nyata dan mudah dirasakan oleh orang lain.
- 11) Niat dan tujuan yang baik serta etika yang baik merupakan fondasi penting agar penjelasan yang disampaikan oleh mufasir dapat memberikan dampak positif pada hati penerima.

## BAB III

### AKUN INSTAGRAM @quranreview dan @quraish.shihab

#### A. Profil Akun Instagram @quranreview

##### 1. Background Akun Instagram @quranreview

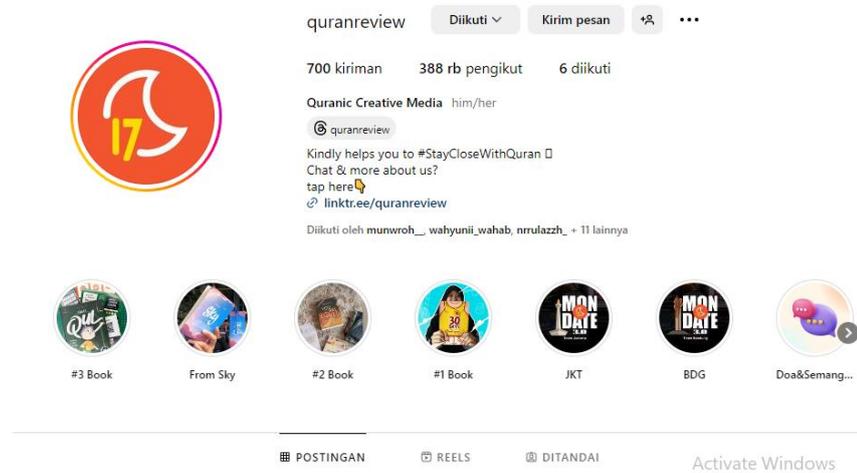
Akun @quranreview telah berhasil meraih perhatian luas di Indonesia, ini mencerminkan daya tarik yang signifikan di kalangan masyarakat. Hingga tanggal 8 Januari 2024, akun tersebut telah menghasilkan 700 kiriman, sementara jumlah pengikutnya telah mencapai 388.000. Meskipun hanya mengikuti 6 akun, angka ini menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi dan kepopuleran akun tersebut di kalangan pengguna media sosial.

Jumlah pengikut yang terus bertambah mencerminkan kebutuhan dan minat yang tinggi terhadap pemahaman Al-Qur'an yang lebih terbuka dan relevan, khususnya di kalangan generasi milenial. Akun ini telah menjadi sumber inspirasi dan wawasan bagi banyak individu yang berusaha memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Al-Qur'an.

Pendiri akun @quranreview, memiliki latar belakang studi di bidang budidaya pertanian dengan fokus pada perkebunan kelapa sawit, kecintaannya terhadap Al-Qur'an dan bahasa Arab menginspirasi untuk mendirikan akun tersebut pada tahun 2019 di Yogyakarta. Meski tidak memiliki latar belakang formal sebagai mufasir, Ahza telah mengambil inisiatif untuk memberikan edukasi Al-Qur'an, terutama ditujukan untuk kalangan milenial. Prioritas utamanya adalah memberikan pencerahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami. Pendekatan ini dirancang untuk menjadikan pemahaman Al-Qur'an lebih terbuka dan relevan bagi generasi milenial.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Dian Kurniawan, "Cara Asyik Belajar Alquran saat Ramadan dengan Aplikasi Quranreview," Media Elektronik, Liputan6.com, 26 maret 2022.



**Gambar 1** instagram akun @quranreview

Instagram menyediakan beberapa fitur yaitu ikon love yang terdapat di bagian bawah postingan, ikon ini menunjukkan seberapa populer sebuah postingan dimata masyarakat. Dalam postingan akun Instagram @quranreview jumlah orang yang memberikan love mencapai 14.000 dan kadang bisa mencapai 65.000 lebih orang yang memberikan love. Ada juga fitur lain yaitu ruang komentar yang dijadikan tempat bagi masyarakat untuk berdiskusi mengenai postingan tersebut, Sehingga masyarakat tidak hanya menerima postingan itu begitu saja tapi mereka bisa berbagi pandangan atau ide melalui ruang komentar. Hal tersebut dapat menciptakan komunikasi yang hidup di kalangan masyarakat yang beragam baik dari segi latar belakang dan pengetahuan yang tentunya berbeda.

Akun @quranreview merupakan akun yang menyajikan tafsir Al-Qur'an dalam format yang ringkas dan mudah diakses, sesuai gaya media sosial seperti Instagram. Topik yang dibahas oleh akun @quranreview ditampilkan secara menarik, seperti topik judul teks grafis, dan gambar ilustrasi berupa vektor, anime, foto, animasi dan lain-lain.

Dalam gambar ilustrasi terdapat sisipan berupa potongan-potongan terjemahan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan topik yang dibahas. Akun ini juga memberi analogi dalam bentuk video klip atau adegan film dan menggambarkan renungan pendahuluan, pengantar, sebagai jembatan tema pembahasan dengan ayat. Ayat-ayat Al-Qur'an dan terjemahannya seringkali ditampilkan, lalu kata-kata penting dalam ayat tersebut digaris bawahi guna mendukung pembahasan. Adapun postingan tafsir yang ditawarkan oleh akun Instagram @quranreview terdapat 3 genre,<sup>103</sup> yaitu linguistik, konten yang mengkaji makna yang terkandung dalam kebahasaan ayat-ayat Al-Qur'an. Yang kedua mengenai sosial, konten yang membahas terkait hubungan sosial. Kemudian yang ketiga yaitu spiritual, yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an seperti ancaman, balasan, dan janji kepada Allah. Namun kebanyakan kontennya bergenre linguistik.

Postingan-postingan di dalam akun ini membahas kejadian-kejadian yang viral pada saat ini, seperti memakna gear fifth,<sup>104</sup> Postingan ini diunggah pada tanggal 8 Agustus 2023, dan inspirasinya bersumber dari film anime "One Piece" yang diproduksi oleh negara Jepang. Anime ini mengisahkan perjalanan sekelompok bajak laut yang mencapai puncak kekuatan mereka, yang dikenal sebagai "Gear Fifth." Kekuatan ini telah dinantikan oleh banyak kalangan milenial yang menggemari anime "One Piece," sehingga berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, mengadakan acara menonton bersama untuk merayakan hal tersebut. Postingan ini mengaitkan cerita tersebut dengan kisah nabi Yusuf yang terdapat dalam Al-Qur'an surah yusuf ayat 9, @quranreview mengaitkan antara proses pencapaian kekuatan dan kesuksesan dari kedua tokoh ini. Dalam kedua perjalanan

---

<sup>103</sup> Roudlotul Jannah, "Tafsir al-Qur'an Media Sosial : Studi model tafsir pada akun instagram @quranreview" (Skripsi, Malang, UIN Maulana Ibrahim, 2021), 46.

<sup>104</sup>@quranreview, "Memakna Gear Fifth Yusuf:9", Media Elektronik, Quranic Creative Media, 7 Agustus 2023, [https://www.instagram.com/p/CvrJQ7ArU2P/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CvrJQ7ArU2P/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).

pencapaian tersebut, terdapat tahapan yang melibatkan rasa sakit yang berkelanjutan.

She's Perfect Putri Ariani,<sup>105</sup> Putri Ariani, seorang penyanyi dan penulis lagu tunanetra, meraih popularitas lewat partisipasinya dalam kompetisi bakat "America's Got Talent" musim 18. Ia memukau juri, terutama Simon Cowell, yang memberikannya penghargaan "Golden Buzzer" saat ia membawakan lagu ciptaannya yang berjudul "Loneliness". Akun Instagram @quranreview mengaitkan pandangan hidup Putri Ariani dengan sebuah video pendek. Dalam video tersebut, Putri berbicara tentang keyakinannya bahwa meskipun dia tak dapat melihat sejak lahir, hidupnya tetap normal. Pernyataannya ini dihubungkan dengan Surah Al-Baqarah ayat 18, yang membahas tentang orang-orang yang memiliki cacat sebenarnya, seperti tuli, bisu dan buta terhadap kebenaran.

Selanjutnya postingan yang berjudul angka 7 dalam Quran,<sup>106</sup> postingan ini terinspirasi oleh pertandingan luar biasa antara dua klub sepak bola Inggris, yaitu Manchester United dan Liverpool FC. Dalam pertandingan tersebut, Liverpool FC berhasil mengalahkan Manchester United dengan skor 7-0. Akun ini menghubungkan angka 7 dalam skor ini dengan angka 7 yang banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an angka 7 disebutkan sebanyak 28 kali, dan 28 itu habis dibagi 7, dimana angka 7 pertama terdapat pada surah al-baqarah ayat 29 dan angka 7 yang terakhir ada di an-naba ayat 12 dan jumlah ini dibagi menjadi 7.

---

<sup>105</sup>@quranreview, "She's Perfect; Putri Ariani Al Baqarah : 18", Media Elektronik, Quranic Creative Media, 15 Juni 2023, [https://www.instagram.com/p/CtibZ5pLbbV/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CtibZ5pLbbV/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).

<sup>106</sup>@quranreview, "Angka 7 di Quran", Media Elektronik, Quranic Creative Media, 6 Maret 2023, [https://www.instagram.com/p/CpcLKpArLFu/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CpcLKpArLFu/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).

Dan yang terakhir Quran lato-lato?.<sup>107</sup> Dalam postingan ini terinspirasi dari viralnya lato-lato pada pertengahan tahun 2022, permainan ini dimainkan oleh semua orang karna viralnya permainan ini, dari anak kecil sampai orang dewasa memainkannya, postingan ini dikaitkan dengan viralnya islam pada saat fathul makkah, yang pada saat itu sebagian orang masuk islam bukan karna ingin beriman tetapi karna viralnya islam pada saat itu. quranreview memilih qur'an surah al-hujurat ayat 14 dalam menggambarkan kisah orang-orang yang hanya ikut-ikutan dalam berislam.

@quranreview mempunyai beberapa program yaitu mondate dan al-kahfi chat. Mondate adalah sebuah forum diskusi yang diadakan setiap Senin malam melalui platform Zoom. Acara ini bertujuan untuk membahas topik-topik ringan yang mudah dimengerti. Beberapa tema yang telah diangkat dalam acara ini antara lain "Level diatas Cinta," "Jalani Saja Dulu," "Memeluk Luka," "Kamu Adalah Bukti," "Quranic Positivity," dan lain sebagainya. @quranreview akan mengambil potongan-potongan ayat dari sebuah surah dan akan menjelaskannya menggunakan analogi-analogi yang mudah dimengerti dalam kehidupan sehari-hari. Acara ini berlangsung selama sekitar 90 menit dan juga disiarkan secara langsung di kanal YouTube @quranreview, sehingga peserta yang tidak bisa hadir juga dapat menonton ulang acara tersebut. Namun, rekaman acara yang diunggah di YouTube ini memiliki pengaturan privasi sehingga hanya mereka yang telah mendaftar melalui situs web dan mendapatkan tautan khusus yang dapat mengakses rekaman tersebut. Tautan ini akan dikirimkan kepada peserta melalui pesan WhatsApp oleh pihak @quranreview. Program ini juga dilaksanakan secara offline.

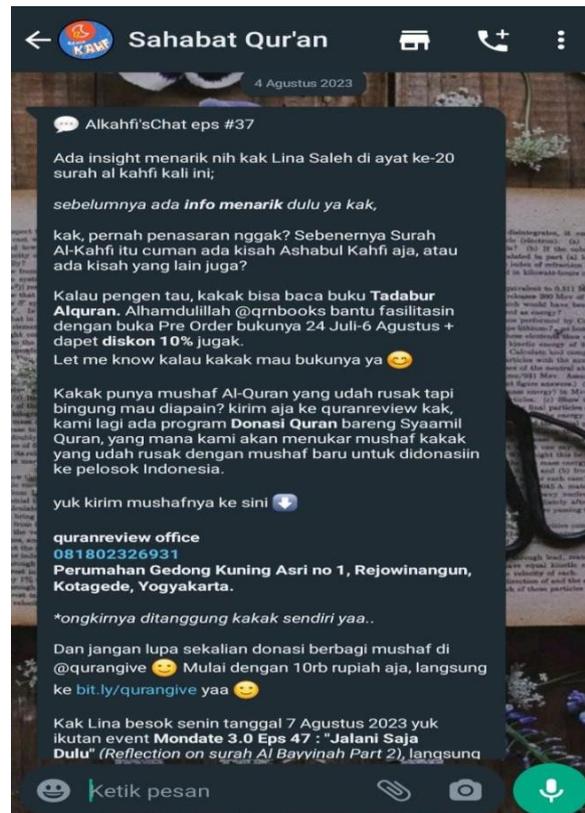
---

<sup>107</sup>@quranreview, "Quran Latto-Latto? Al Hujarat:14", Media Elektronik, Quranic Creative Media, 30 Desember 2023, [https://www.instagram.com/p/CmyYHp1rtSd/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CmyYHp1rtSd/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).



**Gambar 2** Contoh Postingan Mondate. Sumber:Instagram @quranreview

Program yang kedua yaitu Al-Kahfi Chat adalah platform komunikasi berbasis teks yang mengirimkan diskusi terkait surah Al-Kahfi/18 melalui WhatsApp. Setiap pesan tersebut dijadwalkan untuk dikirimkan setiap Jumat kepada para pengikut yang telah mendaftarkan nomor telepon mereka melalui situs web @quranreview. Tujuan utama dari layanan ini adalah untuk mendekatkan pengikutnya dengan isi dari surah Al-Kahfi dalam Al-Qur'an. Pilihan platform WhatsApp sebagai media pengiriman dipilih karena sifatnya yang lebih segera dibandingkan dengan Instagram, sehingga lebih sering diakses oleh pengguna. Dalam setiap pesan yang dikirimkan kepada kontak yang dituju, @quranreview menyisipkan nama penerima sebagai awalan pesan, memberikan kesan personalisasi. Dengan demikian, layanan ini menciptakan dampak psikologis pada penerima pesan sehingga menciptakan suasana percakapan yang lebih pribadi. Diskusi-diskusi yang disampaikan bertujuan untuk mendorong refleksi diri, dengan merujuk pada tafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dibahas.



Gambar 3 Screenshot Al-kahfi chat. Foto: Pribadi

## 2. Sajian Tafsir Akun @quranreview

Akun Instagram @quranreview berisi konten-konten yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui konten-konten visual dan tulisan yang disajikan, @quranreview memberikan pengamatannya terhadap ayat-ayat suci, mengaitkannya dengan konteks masa kini, serta membantu meningkatkan pemahaman umum tentang ajaran-ajaran Islam. Untuk mendalami lebih lanjut mengenai paradigma akun ini, kita dapat memeriksa beberapa aspek yang mencerminkan paradigma tafsir yang disajikan oleh akun Instagram ini.

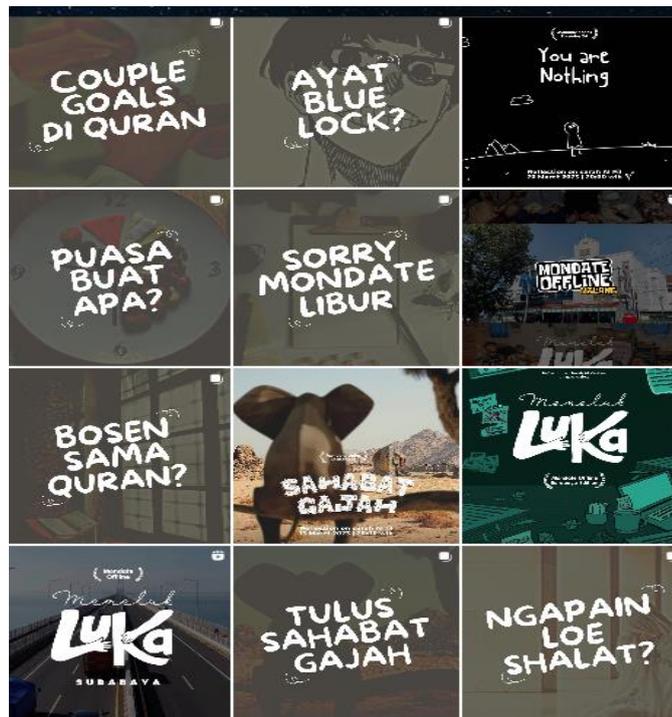
### a. Metode tafsir akun Instagram @quranreview

Guna memahami metode tafsir yang diterapkan pada akun Instagram @quranreview, penulis melakukan pengamatan terhadap konten yang diunggah oleh akun tersebut. Setelah melakukan analisis, terlihat bahwa akun Instagram @quranreview menerapkan pendekatan tafsir yang bersifat tematik atau maudhu'i.

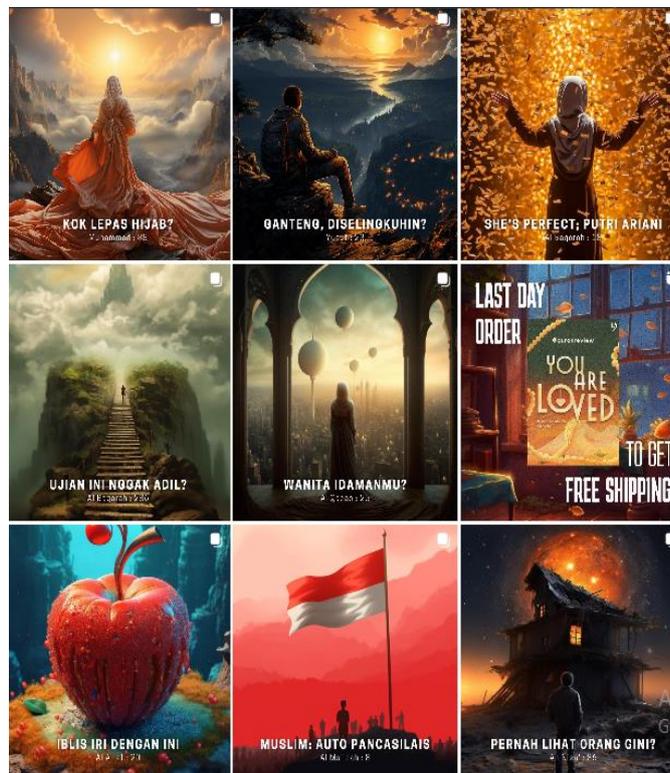
Melalui pendekatan ini, akun @quranreview tampaknya fokus pada pengungkapan tema-tema khusus dalam Al-Qur'an, yang kemudian dijelaskan, dianalisis, dan diartikan dalam setiap postingannya. Pendekatan tematik ini memungkinkan akun tersebut untuk menyajikan konten yang terfokus dan terstruktur, memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pengikutnya tentang konsep-konsep tertentu dalam Al-Qur'an.

Dengan penerapan metode tafsir maudhu'i ini, akun @quranreview cenderung mengelompokkan kontennya berdasarkan tema-tema tertentu yang ada dalam Al-Qur'an. Penggunaan metode tafsir tematik ini memungkinkan akun @quranreview untuk menyoroti berbagai aspek relevan yang berkaitan dengan setiap tema. Dalam setiap postingan, mereka dapat menjelaskan konteks sejarah, nilai-nilai, hikmah, dan pandangan yang terkait dengan tema yang dibahas.

Pendekatan tafsir maudhu'i ini juga memungkinkan akun @quranreview untuk lebih berfokus pada aplikasi praktis dari pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengelompokkan kontennya berdasarkan tema, mereka dapat memberikan nasihat dan inspirasi kepada pengguna Instagram. Hal ini membantu audiens untuk mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan realitas kehidupan mereka, sehingga pesan-pesan tersebut dapat lebih mudah dipahami dan diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Dengan pendekatan ini, @quranreview memberikan nilai tambah dengan menyajikan konten yang relevan dan bermanfaat bagi pengikutnya, sehingga memberikan dampak positif dalam penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4 Contoh Postingan Tematik Tema. Sumber Instagram @quranreview



Gambar 5 Contoh Postingan Tematik Tema. Sumber Instagram @quranreview

b. Sumber penafsiran akun @quranreview

Untuk memahami sumber tafsir yang diterapkan pada akun Instagram @quranreview, penulis melakukan pengamatan terhadap konten yang diunggah akun tersebut. bahwasanya akun Instagram @quranreview menggunakan sumber bi al-ra'yi. Sedangkan dalam menggupas makna linguistik @quranreview menggunakan aplikasi e'rab.

Penggunaan sumber tafsir bi al-ra'yi menunjukkan bahwa akun Instagram @quranreview cenderung mengadopsi pendekatan interpretasi yang melibatkan penalaran dan konteks sosial. Dengan memanfaatkan bi al-ra'yi, akun ini berupaya untuk menyelidiki dan menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan realitas kehidupan dan isu-isu kontemporer.

Pendekatan ini memungkinkan interpretasi yang lebih kontekstual dan relevan dalam menghadapi perubahan zaman. Salah satu contoh postingannya “Wanita Idamanmu?” Qur'an Surah al-Qasash ayat 25.<sup>108</sup> Dalam postingan ini dijelaskan makna dari kata *'alastihyā'* yang artinya “berjalan malu-malu”, Akun Instagram @quranreview menjelaskan bahwa makna kata *'alastihyā'* dalam interpretasi Al-Qur'an tidak semata-mata mengacu pada gadis yang pemalu secara bawaan. Sebaliknya, akun tersebut menjelaskan bahwa *'alastihyā'* merujuk pada gadis yang berjalan dengan malu-malu bukan karena sifat pemalu yang melekat padanya, tetapi karena kesadaran akan hakikatnya sebagai seorang wanita. Malu dalam pandangan akun ini bukanlah sebuah karakteristik bawaan sejak lahir, melainkan sebuah kondisi yang muncul dari pemahaman dan penghargaan terhadap kehormatan dan hakikat diri sebagai seorang wanita.

---

<sup>108</sup>@quranreview, “Wanita Idamanmu? Al Qasas:25”, Media Elektronik, Quranic Creative Media, 30 Juni 2023, [https://www.instagram.com/p/CtKv9PRha1G/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CtKv9PRha1G/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==)

Interpretasi tersebut menyoroti pentingnya kesadaran dan penghormatan terhadap identitas dan nilai-nilai perempuan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa malu atau rasa hormat diri tidak hanya ditentukan oleh sifat bawaan, tetapi juga oleh kesadaran dan tindakan seseorang dalam menjaga kehormatannya serta hakikat dirinya sebagai seorang wanita. Dengan demikian, interpretasi ini memberikan pandangan yang lebih luas tentang makna 'alastihyā' dalam konteks Al-Qur'an, yang menghubungkan dengan pemahaman budaya, moralitas, dan tanggung jawab.

Dalam postingan akun @quranreview yang berjudul "protes isi Quran ke Allah"<sup>109</sup> tentang Surah Muhammad, dinyatakan bahwa dalam surah tersebut tidak ada ayat yang secara langsung atau eksplisit menceritakan kisah rasulullah. Sebaliknya, dalam surah-surah seperti Yusuf, Nuh, Ibrahim, Hud, Yunus, dan Maryam, terdapat cerita yang lebih rinci dan detail mengenai peristiwa atau tokoh-tokoh tersebut. Akun ini juga mencatat bahwa dari 38 ayat dalam Surah Muhammad, 36 di antaranya berakhir dengan huruf "mīm" yang merupakan awalan dari nama Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, akun tersebut menyiratkan bahwa Surah Muhammad mengandung pesan-pesan atau makna yang berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW, meskipun tidak menyebutkan namanya secara langsung. Jadi, intinya akun tersebut mencatat perbedaan gaya naratif dan penyampaian cerita antara Surah Muhammad dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an, serta menyoroti penggunaan huruf "mīm" yang bisa menjadi indikasi kaitan dengan Nabi Muhammad SAW dalam Surah Muhammad.

Akun Instagram @quranreview menggunakan aplikasi e'rab untuk menafsirkan Al-Qur'an, dengan bantuan aplikasi ini, tafsir

---

<sup>109</sup>@quranreview, "Protes Isi Quran ke Allah Muhammad:47", Media Elektronik, Quranic Creative Media, 9 September 2023, [https://www.instagram.com/p/Cw92hCnrqbn/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/Cw92hCnrqbn/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==)

yang disajikan menjadi lebih kontekstual. Dengan aplikasi e'rab, akun ini mencari hubungan antara kata-kata, akar kata, dan struktur kalimat dalam teks Al-Quran. Ini memungkinkan mereka untuk menguraikan konteks dan nuansa yang lebih dalam dari ayat-ayat tertentu, yang mungkin sulit dipahami hanya dengan membaca teks secara harfiah.

Sebagai contoh, akun ini menggunakan aplikasi e'rab untuk menjelaskan secara lebih rinci makna kata-kata atau frasa tertentu dalam ayat-ayat yang menekankan pentingnya kepedulian sosial. Mereka dapat menunjukkan bagaimana tata bahasa arab dalam ayat tersebut mengandung pesan tentang memberikan kepada yang membutuhkan atau berkontribusi dalam masyarakat dengan cara yang lebih khusus. Melalui aplikasi e'rab, akun Instagram @quranreview menggali lebih dalam makna dan pesan-pesan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam konteks sosial dan kehidupan berkomunitas.



**Gambar 6** Contoh Postingan penggunaan e'rab. Sumber Instagram @quranreview

### c. Corak penafsiran akun Instagram @quranreview

Berdasarkan pengamatan terhadap konten yang diunggah oleh akun Instagram @quranreview, mereka menerapkan corak ijtima'i dan corak lughawi (linguistik) dalam pendekatan mereka

untuk memahami dan menjelaskan pesan-pesan Al-Qur'an. Pendekatan ini didasarkan pada penekanan pada aspek sosial dan kehidupan berkomunitas dalam Al-Qur'an, yang mencakup konsep-konsep seperti kepedulian sosial, keadilan, persatuan, dan motivasi kehidupan, dengan fokus pada bagaimana pesan-pesan tersebut dapat menjadi panduan berharga dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, mereka mencoba merangkum dan menjelaskan bagaimana pesan-pesan ini dapat diaplikasikan dalam konteks dunia modern yang semakin kompleks. Mereka juga sering merenungkan makna-makna yang lebih dalam mengenai suatu ayat Al-Qur'an dan menyoroti hubungan antara kata-kata atau frasa tertentu dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang mendukung pesan-pesan sosial ini.

Contohnya, akun tersebut mengutip ayat-ayat yang menekankan pentingnya menolong orang yang membutuhkan atau berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Mereka akan merenungkan bagaimana nilai-nilai ini dapat memperkaya kualitas kehidupan bermasyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih baik, dan mendorong kesejahteraan bersama.

Dalam salah satu postingannya yang berjudul "muslim: auto pancasilais",<sup>110</sup> akun ini memaparkan konsep bahwa seorang Muslim yang taat secara otomatis menjadi Pancasila, yaitu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila, dasar ideologi Indonesia. Mereka mengaitkan setiap sila dalam Pancasila dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang mendukung nilai-nilai tersebut, menciptakan korelasi yang kuat antara ajaran Islam dan dasar negara Indonesia.

*Sila pertama Pancasila "Ketuhanan yang Maha Esa,"* dihubungkan dengan ayat pertama dari Surah Al-Ikhlâs,

---

<sup>110</sup>@quranreview, "Muslim: Auto Pancasilais Al Ma'idah:8", Media Elektronik, Quranic Creative Media, 31 Mei 2023, [https://www.instagram.com/p/Cs8EP5oLOCf/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/Cs8EP5oLOCf/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==)

"Katakanlah: Dialah Allah yang Maha Esa." Hal ini menekankan kesatuan Tuhan dalam Islam.

*Sila kedua pancasila*, "Kemanusiaan yang adil dan beradab," diambil dari ayat Al-Mumtahanah ayat 8, yang mendorong untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap sesama manusia.

*Sila ketiga*, "Persatuan Indonesia," dikaitkan dengan ayat-ayat seperti Surah Ali 'Imran ayat 103 (Janganlah kamu bercerai berai) dan Al-Maidah ayat 2 (Janganlah kamu saling bermusuhan), yang mengajarkan pentingnya persatuan dalam masyarakat.

*Sila keempat*, "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan," dihubungkan dengan ayat Surah Ali 'Imran ayat 159, yang menekankan perlunya bersikap lemah lembut dan berperilaku musyawarah dalam pengambilan keputusan.

*Sila kelima*, "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia," ditemukan dalam ayat-ayat seperti Al-Maidah ayat 8 (berlaku adil) dan An-Nur ayat 22 (memberi bantuan pada kerabat), yang menyoroti pentingnya keadilan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat yang lebih luas.

Dengan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an ini dengan nilai-nilai Pancasila, akun tersebut menyimpulkan bahwa seorang Muslim yang taat akan secara alami menerapkan prinsip-prinsip dasar negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini menciptakan pemahaman bahwa Islam dan Pancasila dapat bersinergi dan berdampingan, mendukung konsep bahwa seorang Muslim yang setia juga merupakan seorang Pancasilais.

Contoh Postingan lainnya berjudul "Ganteng, Diselingkuhi?"<sup>111</sup> pada postingan ini menggambarkan situasi dalam

---

<sup>111</sup>@quranreview, "Ganteng, Diselingkuhi? Yusuf:23", Media Elektronik, Quranic Creative Media, 25 Juni 2023,

Surah Yusuf ayat 23 dan Surah Maryam ayat 47 dalam Al-Qur'an, di mana dua wanita dihadapkan dengan laki-laki yang sangat ganteng dan sempurna. Postingan ini menguraikan perbedaan reaksi kedua wanita tersebut terhadap situasi ini sebagai pembelajaran tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keteguhan hati dalam menghadapi godaan.

Wanita pertama, yang dalam tafsir disebut sebagai Zulaikha, terpesona oleh kegantengan dan kesempurnaan Nabi Yusuf ('alaihi salam) yang dihadapinya. Hal ini mengilustrasikan bagaimana godaan eksternal bisa memengaruhi seseorang bahkan ketika mereka dihadapkan pada kecantikan yang luar biasa. Zulaikha tergoda dan mencoba menggoda Nabi Yusuf.

Wanita kedua, yaitu Maryam ('alaihi salam), dihadapkan dengan laki-laki yang juga sangat ganteng, dalam hal ini, Malaikat Jibril yang menjelma sebagai laki-laki yang sangat tampan. Namun, Maryam sama sekali tidak tergoda oleh penampilan laki-laki tersebut. Ini menunjukkan bahwa faktor internal, seperti keteguhan hati dan iman yang kuat, dapat melindungi seseorang dari godaan eksternal.

Pesan yang disampaikan dalam postingan ini adalah bahwa dalam hubungan atau kehidupan kita, kita mungkin akan dihadapkan pada godaan-godaan dari faktor eksternal, seperti orang-orang yang tampaknya lebih sempurna. Namun, keteguhan hati dan keimanan dalam diri kita adalah kunci untuk tetap setia dan tidak tergoda oleh faktor-faktor tersebut. Dengan menjaga keteguhan hati dan merasa cukup dengan diri sendiri, kita dapat menjaga hubungan kita dan menghadapi godaan eksternal dengan lebih baik. Ini mengingatkan kita untuk tidak hanya menyalahkan faktor eksternal dalam masalah seperti perselingkuhan, tetapi juga

untuk merenungkan faktor internal dan kekuatan iman kita dalam menjaga kesetiaan dalam hubungan.

Sementara itu, dengan corak linguistik, akun ini mengkaji struktur kalimat, makna kata-kata, dan konteks gramatikal dalam teks Al-Qur'an. Ini membantu mereka untuk merinci dan menguraikan ayat-ayat dengan lebih mendalam, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih akurat tentang pesan-pesan yang terkandung dalam teks suci tersebut. Misalnya, akun tersebut mungkin akan menggunakan analisis linguistik untuk menjelaskan bagaimana kata-kata atau frasa tertentu dalam ayat-ayat tertentu mencerminkan konsep sosial tertentu dalam Islam

Dalam penafsiran mereka tentang Surah Al-Insyirah ayat 5<sup>112</sup> yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahan:

Maka sesungguhnya di balik kesulitan ada kemudahan.<sup>113</sup>

Akun @quranreview menguraikan secara gramatikal bahwa kata "yusrā" pada ayat ini memiliki fungsi sebagai isim inna mu'akhor (subjek dari kata inna yang berarti 'sungguh'). Akun ini juga menjelaskan bahwa dalam konteks nahwu, "isim inna" ini berperan sebagai mu'tada, yang berarti sesuatu yang diberikan penekanan atau perhatian khusus. Mereka kemudian mengambil makna filosofis dari ayat ini, dengan menyarankan bahwa ketika kesulitan dan kemudahan datang bersamaan dalam hidup kita, fokus harus ditempatkan pada " yusrā " atau kemudahannya. Dalam

<sup>112</sup>@quranreview, "Lagi Pusing Stress? Al-Insyirah:5", Media Elektronik, Quranic Creative Media, 22 Oktober 2021, [https://www.instagram.com/p/CVWhCq8he6a/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRlODBiNWFiZA==](https://www.instagram.com/p/CVWhCq8he6a/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRlODBiNWFiZA==).

<sup>113</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

analogi yang mereka buat, "yusrā" diibaratkan sebagai sesuatu yang perlu difokuskan dan diutamakan, seperti kunci yang kita butuhkan. Ketika kesulitan datang sebesar apapun, jika kita memiliki "kunci" ini, yaitu Allah, kita akan merasa tenang dan dapat mengatasi masalah dengan lebih mudah. Namun, bahkan jika masalahnya tampak sepele, tanpa "kunci" (Allah dalam hati kita), kita akan mengalami kesulitan.

Dapat disimpulkan bahwa akun @quranreview menggunakan corak Ijtima'i (Interpretasi Sosial): Akun ini menekankan pentingnya memahami Al-Qur'an dalam konteks sosial dan kehidupan bermasyarakat. Mereka merenungkan bagaimana pesan-pesan Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hubungan sosial dan selanjutnya memakai corak linguistik (Interpretasi Berdasarkan Analisis Bahasa): Akun ini juga menggunakan metode analisis bahasa untuk menggali lebih dalam makna-makna Al-Qur'an. Mereka memeriksa struktur kalimat, makna kata-kata, dan konteks gramatikal untuk memberikan pemahaman yang lebih tepat tentang ayat-ayat Al-Qur'an, jadi dengan mengadopsi corak ijtima'i dan linguistik dalam tafsir Al-Qur'an, akun Instagram @quranreview bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih relevan tentang pesan Al-Qur'an serta cara menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sosial dan masyarakat saat ini.

### **3. Karya-Karya Akun Instagram @quranreview**

1. 30 days make it better
2. You are Loved
3. Mushaf from sky to
4. Mushaf the guide of life
5. 30 nights closer

### **B. Profil Akun Instagram @quraish.shihab**

## 1. Background akun @quraish.shihab

Pemilik akun Instagram ini merupakan seorang figur terkemuka dalam bidang tafsir di Indonesia, yakni Muhammad Quraish Shihab. Beliau lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Ayah dari Quraish Shihab adalah Abdurrahman Shihab, seorang akademisi masyhur dalam bidang tafsir dan sebelumnya memegang posisi kepemimpinan di IAIN Alaudin. Abdurrahman Shihab juga memberikan kontribusi berharga di lingkungan Universitas Muslim Indonesia (UMI) yang terletak di Ujung pandang, dan namanya tercatat sebagai salah satu pendiri yang memiliki peran besar bagi UMI. Pada tahun 1958, Quraish shihab berangkat menuju Kairo dengan dukungan beasiswa yang diberikan oleh Pemerintah Sulawesi Selatan. Ia mengejar pendidikan di Mesir sejak tingkat kelas II Tsanawiyah hingga berhasil mendapatkan gelar MA pada tahun 1967. Kembali pada tahun 1980, Quraish kembali ke tanah air, meskipun kunjungannya tak berlangsung lama, karena kemudian ia meneruskan studi doktoralnya di Universitas Al-Azhar dan terpaksa harus kembali ke Kairo.<sup>114</sup>

Dalam waktu dua tahun, Quraish Shihab berhasil menyelesaikan program doktoral dengan hasil yudisium yang luar biasa, yaitu predikat *summa cum laude* serta penghargaan tingkat I. Prestasinya ini juga menjadi yang pertama di Asia Tenggara yang memperoleh gelar doktor dalam studi ilmu-ilmu Al-Qur'an di Universitas Al-Azhar. Pada tahun 1984 Quraish shihab kembali ke Indonesia dan mengajar di Fakultas Ushuluddin serta Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah. Selain di bidang akademik, ia juga mengemban beberapa posisi penting, termasuk menjadi Ketua MUI pusat sejak 1984 M, anggota Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama sejak 1989 M, anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional sejak 1989 M, dan

---

<sup>114</sup> Saifudin Herlambang Munthe, *Studi tokoh tafsir (dari klasik hingga kontemporer)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 112.

bahkan menjabat sebagai Menteri Agama dalam Kabinet Pembangunan VIII pada tahun 1998 M.<sup>115</sup>

Sejak kecil, pengaruh yang diberikan oleh ayahnya yang merupakan seorang Guru Besar di bidang Ilmu Tafsir di IAIN Alauddin Makassar telah memberikan dampak yang mendalam pada dirinya. Ini memicu keinginannya untuk mendalami lebih dalam Ilmu Tafsir. Namun, meskipun ia telah mencapai pencapaian yang signifikan dalam bidang bahasa Arab dengan meraih dua ijazah SMA (Ijazah khusus bagi siswa-siswa asing *Ma'h}ad al-Bu'ust al-Islamiyah* dan satu lagi ijazah *Ma'h}ad al-Qah}irah*), namun pencapaiannya ini tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ushuluddin, di mana ia bercita-cita untuk mengejar jurusan tafsir. Untuk mengatasi situasi ini, ia bahkan bersedia untuk mengulang satu tahun lagi agar memiliki peluang masuk ke fakultas ushuluddin yang menjadi impian besar baginya.<sup>116</sup>

Dari perjalanan hidup Quraish Shihab, terlihat inspirasi yang besar dalam keinginannya untuk mendalami ilmu tafsir sejak usia muda. Meskipun menghadapi tantangan, seperti harus mengulang satu tahun untuk mendapatkan kesempatan masuk ke fakultas ushuludin, beliau tetap gigih mengejar impian terbesarnya. Akun Instagram @quraish.shihab, yang dimilikinya, menjadi saluran untuk berbagi pemahaman dan ilmu terkait Al-Qur'an.

Sebagai seorang cendekiawan muslim terkemuka dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an, Quraish Shihab telah memberikan kontribusi signifikan. Pengalaman beliau sebagai Menteri Agama pada Kabinet Pembangunan VII juga mencerminkan dedikasinya terhadap pelayanan masyarakat. Di laman Instagramnya, terlihat bahwa beliau telah berbagi sebanyak 197 postingan, dengan jumlah pengikut mencapai 329.000, sementara beliau hanya mengikuti 12 akun lainnya.

---

<sup>115</sup> Saifudin Herlambang Munthe, 113.

<sup>116</sup> Saifudin Herlambang Munthe, 113.



**Gambar 7** instagram akun @quraish.shihab

Dalam akun Instagram ini, Quraish Shihab secara konsisten membagikan konten video-vidio pendek berupa audio visual yang durasinya hanya satu sampai empat menit sementara durasi panjangnya terdapat di media sosial youtube. Meskipun postingan pada akun Instagramnya hanya berdurasi pendek, namun pesan-pesan yang beliau sampaikan di postingan Instagram tersebut sudah mewakili apa yang beliau bahas di youtube. Pembahasan beliau mencakup berbagai aspek ilmu agama, termasuk tafsir Al-Qur'an, pelajaran keagamaan, serta kisah-kisah inspiratif tentang Nabi dan para sahabatnya. Konten tersebut disajikan melalui fitur feeds dan reels, memanfaatkan beragam format untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih interaktif dan menarik. Dengan popularitasnya sebagai cendekiawan dan ulama yang diakui, akun Instagram ini telah menjadi salah satu sarana penting bagi Quraish Shihab untuk berbagi pengetahuan, pemahaman, dan inspirasi kepada masyarakat luas, khususnya dalam konteks pemahaman Al-Qur'an dan ajaran agama Islam. Sebagai contoh postingan pada tanggal 3 November 2022, akun ini membagikan sebuah postingan yang mengupas tentang konsep ukhuwah islamiyah dalam surah al-hujarat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

Terjemahan :

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara.<sup>117</sup>

Dalam postingan ini di jelaskan bahwa ada yang dinamai *ikhwan* dan *ikhwah*, dan Al-Qur'an menggunakan *ikhwah* untuk saudara seketurunananya, tetapi *ikhwan* adalah persamaan walaupun tidak seketurunan, walaupun tidak sebangsa dan walaupun tidak sesuku, tetapi anehnya mengapa ketika Allah menyatakan *Innamal-mu'minūna ikhwa*, mestinya kalau kita mengambil rumus ini yang di tetapkan para ulama harusnya quran menggunakan kata *Innamal-mu'minūna ikhwan*, lalu mengapa dia menggunakan kata *ikhwah* bukan *ikhwan* ?, itu karena Allah ingin persaudaraan seagama itu begitu kokoh sehingga dia seakan-akan dia direkat oleh 2 macam persaudaraan, persaudaran seiman dan persaudaran seketurunan, jadi seakan-akan umat islam itu bersaudara seketurunan sekaligus seiman, supaya kuat sekali persaudaraan ini dan tidak goyah itulah persaudaraan sesama muslim.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

<sup>118</sup>@quraish.shihab, "Ukhuwah Islamiyyah", Media Elektronik, M.Quraish Shihab's Official Account, 3 November 2022, [https://www.instagram.com/reel/Ckf\\_F6eo1v2/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/reel/Ckf_F6eo1v2/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).



**Gambar 8** Contoh Postingan tafsir. Sumber:Instagram @quraish.shihab

## 2. Sajian tafsir akun Instagram @quraish,shihab

Dalam era digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi platform yang signifikan untuk berbagi informasi dan pandangan. Salah satu akun Instagram yang menarik perhatian adalah @quraish.shihab, akun ini menyajikan konten-konten yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an dan problematika yang ada dalam masyarakat. Akun Instagram @quraish.shihab telah menjadi salah satu sumber penting bagi banyak orang yang tertarik untuk mendalami ajaran Islam dan memahami bagaimana ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melalui konten yang dibagikan, akun ini memberikan wawasan yang mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan juga mengulas permasalahan sosial yang relevan dengan cara yang berlandaskan pada pandangan Islam. Untuk lebih memahami paradigma yang disajikan oleh akun ini, mari kita telaah beberapa aspek yang mencerminkan cara akun ini menginterpretasikan dan menyajikan informasi. Dengan demikian, kita dapat mengetahui paradigma yang terkandung dalam konten-konten yang dihadirkan oleh akun Instagram @quraish.shihab.

### a. Metode tafsir akun Instagram @quraish.shihab

Dalam analisis konten yang diunggah oleh akun Instagram @quraish.shihab, terlihat bahwa mereka menggunakan metode

tafsir Maudhu'i. Metode tafsir ini berfokus pada tema dan topik dari ayat-ayat Al-Qur'an, dengan penekanan pada pemahaman kontekstual terkait dengan pesan yang terkandung dalam setiap ayat. Akun ini secara khusus membahas tema dan topik yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka merinci pesan-pesan yang terkait dengan ayat tersebut dan membahas implikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam setiap analisis ayat, akun ini cenderung memberikan penjelasan kontekstual yang mendalam. Mereka dapat menguraikan latar belakang historis, situasi saat ayat tersebut diwahyukan, serta hubungannya dengan konteks sosial dan budaya pada zaman tersebut. Akun ini juga cenderung menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Mereka mencoba menjembatani pemahaman agama dengan solusi-solusi yang relevan untuk masalah-masalah tersebut.

Salah satu postingan yang diunggah oleh akun ini yang berjudul "cara menyucikan jiwa dan harta"<sup>119</sup> terdapat penjelasan mengenai konsep "*infaq*" atau "*nafaqah*" seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an, terutama dalam Surah Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ  
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

terjemahan :

Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.<sup>120</sup>

<sup>119</sup> @quraish.shihab, "Cara Menyucikan Jiwa dan Harta", Media Elektronik, M.Quraish Shihab's Official Account, 9 Desember 2022,

[https://www.instagram.com/p/CImcIkqJf7z/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CImcIkqJf7z/?utm_source=ig_web_copy_link).

<sup>120</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

Pada konteks ini, ayat tersebut menjelaskan tentang bagaimana pengeluaran harta dalam rangka kebaikan dan amal di jalan Allah (*infaq*) dapat menghasilkan berlipat ganda pahala. Ini menggambarkan tindakan yang dilakukan dengan ikhlas dan niat baik yang akan diberikan ganjaran yang melimpah dari Allah SWT. Namun, sebaliknya, dalam penjelasan postingan ini juga disebutkan bagaimana kata "*infaq*" atau "*nafaqah*" juga digunakan dalam konteks yang negatif untuk menggambarkan pengeluaran harta yang dilakukan dengan motif yang tidak ikhlas, seperti ketika seseorang hanya ingin mendapatkan pujian atau ketika pengeluaran tersebut bertujuan untuk menghalangi ajaran Islam. Hal ini diilustrasikan dalam ayat lain, "*yunfiqūna amwālahum*" yang merujuk kepada pengeluaran harta yang tidak ikhlas.

Selanjutnya Perbedaan antara konsep "*infaq*" dan "zakat" juga ditekankan dalam postingan tersebut. Zakat adalah istilah yang merujuk kepada kewajiban pengeluaran sebagian harta tertentu, pada waktu-waktu tertentu, kepada penerima yang telah ditetapkan oleh Islam. Dengan berzakat, selain membersihkan harta, seseorang juga diharapkan untuk mengembangkan kepribadian yang jujur dan tidak kikir. Dengan memberikan zakat, harta kita berkembang dan kita juga berkembang sebagai individu yang lebih baik. Dalam konteks ini, jelas bahwa "*infaq*" atau "*nafaqah*" adalah pengeluaran harta yang dapat dilakukan dengan niat baik (ikhlas) maupun niat yang buruk (tidak ikhlas), sementara "zakat" memiliki kewajiban dan tujuan yang lebih terbatas dan khusus dalam Islam.



**Gambar 9** Contoh Postingan tafsir. Sumber Instagram @quraish.shihab

b. Sumber penafsiran akun Instagram @quraish.shihab

Untuk memahami sumber penafsiran yang diterapkan pada akun Instagram @quraish.shihab, penulis telah mengamati kontennya dan mendapati bahwa akun tersebut mengadopsi sumber bil-riwayah dan bil-ra'yi. Adapaun sumber bil riwayat beliau menggunakan wahyu dalam menjelaskan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Pertama adalah Al-Qur'an sebagai Sumber Utama Akun Instagram @quraish.shihab. Ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan landasan utama untuk menjelaskan pesan-pesan agama dan makna-makna yang terkandung dalam teks suci tersebut. Setiap ayat dikaji untuk memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Kedua Hadis sebagai Sumber Tambahan Selain Al-Qur'an, akun ini juga menggunakan hadis-hadis Nabi Muhammad sebagai sumber tambahan dalam penafsiran Al-Qur'an. Hadis digunakan untuk memberikan konteks tambahan, penjelasan, dan pemahaman lebih mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an..

Sumber tafsir kedua adalah bil-ra'yi yang dimana mengacu pada interpretasi berdasarkan pemikiran, dan penafsiran pribadi Quraish Shihab tentang Al-Qur'an, yang mencerminkan pandangan dan pengetahuannya sebagai seorang ahli tafsir.

Dalam postingan yang berjudul "Tafsir Ar-Rahman Ayat 1-13,"<sup>121</sup> Quraish Shihab menggabungkan sumber-sumber tafsir bil-riwayah (berdasarkan riwayat atau hadis) dan tafsir bil-ra'yi (berdasarkan pemikiran pribadi atau penafsiran) dalam menjelaskan ayat-ayat tersebut.

Sumber bil-riwayah Pada ayat 1 dan 2 yang menjelaskan kata "Ar-Rahman," Quraish Shihab menggunakan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Hadis tersebut menyatakan bahwa "Sebaik-baik di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."<sup>122</sup> Dari hadis ini, Quraish Shihab menjelaskan bahwa rahmat yang terbaik adalah memahami Al-Qur'an, baik dengan belajar maupun mengajarkannya.

Sumber bil-ra'yi Pada ayat 3 sampai 13, Quraish Shihab menggunakan pendekatan tafsir bil ra'yi. Pada ayat ke-3, beliau menjelaskan makna kata "insan" dengan menggunakan pengetahuan bahasa Arab. Dalam penjelasannya, kata "insan" dapat diambil dari beberapa kata seperti "uns" yang berarti harmonis, "nisiyi" yang berarti lupa, dan "an-nausi" yang berarti gerak.

---

<sup>121</sup> @quraish.shihab, "Tafsir Q.s Ar-rahman; 1-13", Media Elektronik, M.Quraish Shihab's Official Account, 8 Mei ,

[https://www.instagram.com/p/B\\_69ytMAYa1/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/B_69ytMAYa1/?utm_source=ig_web_copy_link).

<sup>122</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, "Manusia Terbaik di Antara Kalian yang Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an, Media Elektronik, Rumaysho.com, 10 November 2022, <https://rumaysho.com/35143-manusia-terbaik-di-antara-kalian-yang-belajar-dan-mengajarkan-al-quran.html>.



**Gambar 10** Contoh Postingan tafsir. Sumber Instagram @quraish.shihab

c. Corak penafsiran akun Instagram @quraish.shihab

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian terhadap akun Instagram @quraish.shihab, terlihat bahwa tafsir yang di sampaikan menggunakan corak tafsir adabi ijtima'i. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada tema pemecahan masalah umat dan menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan menghadirkan dialog dan pemahaman melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam tafsir ini, ayat Al-Qur'an digunakan sebagai sumber inspirasi dan panduan dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang aktual.

Dalam pendekatan ini, akun @quraish.shihab menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan panduan dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial dan kemasyarakatan. Akun ini mencoba untuk menyajikan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan solusi konkret dan inspiratif terhadap permasalahan-permasalahan tersebut.

Dalam tema "Moderasi Beragama" beliau menjelaskan konsep moderasi agama dengan merujuk pada surah Al-Baqarah ayat 143 yaitu :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا

terjemahan :

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan.<sup>123</sup>

Pada ayat yang menyebutkan kata "wasathiyyah" yang berarti pertengahan atau keseimbangan. Beliau menggambarkan kata ini sebagai sesuatu yang berada di antara dua ekstrim. Untuk memberikan contoh, jika kita mengatakan 11 atau 3, maka yang berada di tengah adalah 2, yang merupakan posisi antara yang pertama dan yang ketiga. Dalam kamus-kamus bahasa, kata "wasathiyyah" juga dijelaskan sebagai bagian tengah dari sisi kiri dan kanan, seperti peran seorang wasit dalam pertandingan yang berada di tengah tanpa memihak kepada salah satu pihak.

Akun @quraish.shihab menghubungkan makna moderasi dengan keseimbangan, tetapi menekankan bahwa penerapan moderasi tidak bisa dilakukan tanpa pengetahuan. Tanpa pengetahuan, ada risiko menjadi ekstremis. Konteks penerapan moderasi bisa berbeda-beda tergantung pada situasi, sehingga penting untuk memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami dan menerapkan moderasi dengan bijak.

Sehingga menekankan pentingnya moderasi dalam beragama, yang mencakup keseimbangan, pengetahuan, dan pemahaman yang tepat tentang agama dan ilmu agama. Penerapan moderasi harus disesuaikan dengan konteks dan situasi yang berbeda-beda.

### **3. Karya-Karya akun Instagram @quraish.shihab**

Adapun karya-karya dari M Quraish Shihab sebagai berikut :<sup>124</sup>

- 1) 40 Hadits Qudsi pilihan (2007)

---

<sup>123</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

<sup>124</sup> Zulaechoh, "Tafsir Media Sosial Quraish Shihab (Analisis Metodologi Tafsir)" (Skripsi, Kudus, IAIN Kudus, 2020), 57-59.

- 2) Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab: Berbagai Masalah Keislaman (2002)
- 3) Al -Lubab : Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Alquran (2008)
- 4) al-Asma' al-Husna : Mengenal Nama-nama Allah (2008)
- 5) Al-Maidah 51; Satu Firman Beragam Penafsiran (2019)
- 6) Alquran dan Maknanya (2013)
- 7) Ayat-ayat Fitnah (2008)
- 8) Berbisnis dengan Allah/Bisnis Sukses Dunia Akhirat (2008)
- 9) Birrul Walidain (2014)
- 10) Dia Dimana-mana (2008)
- 11) Doa al-Asma Al-Husna (2011)
- 12) Doa Harian bersama M. Quraish Shihab (2009)
- 13) Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Dan Muamalah (1999)
- 14) Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah (1999)
- 15) Fatwa-Fatwa Seputar Wawasan Agama (1999)
- 16) Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir Alquran (1999)
- 17) Hidangan Ilahi dalam Ayat-ayat Tahlil (2008)
- 18) Haji dan umroh bersama M. Quraish Shihab (2012)
- 19) Islam yang saya anut (2018)
- 20) Islam yang saya Pahami (2018)
- 21) Islam yang Disalahpahami (2018)
- 22) Jawabannya adalah Cinta (2019)
- 23) Jilbab pakaian wanita muslimah (2004)
- 24) Jin dalam Alquran (2010)
- 25) Kaidah Tafsir (2013)
- 26) Kehidupan Setelah Kematian (2008)
- 27) Kumpulan 101 Kultum tentang Akhlak (2016)
- 28) Kematian adalah Nikmat (2013)
- 29) Kosakata Keagamaan (2020)
- 30) Lentera Alquran (2008)

- 31) Logika Agama (2007)
- 32) Malaikat dalam Alquran (2010)
- 33) Menabur Pesan Ilahi (2006)
- 34) Menjemput Maut (2008)
- 35) Menyingkap Tabir Ilahi (1998)
- 36) Membaca Sirah Nabi Muhammad (2011)
- 37) Membumikan Alquran (2009)
- 38) Membumikan Alquran 2 (2010)
- 39) MQS Menjawab 101 soal perempuan (2010)
- 40) MQS Menjawab 1001 soal yang patut anda ketahui (2008)
- 41) MQS Menjawab pertanyaan anak tentang Islam (2014)
- 42) Mutiara Hati (2014)
- 43) Mukjizat Alquran (1997)
- 44) Panduan Puasa bersama Quraish Shihab (2000)
- 45) Panduan Shalat bersama Quraish Shihab (2003)
- 46) Pengantin Alquran (2009)
- 47) Perempuan (2007)
- 48) Perjalanan menuju keabadian (2005)
- 49) Rasionalitas Alquran (2008)
- 50) Secercah Cahaya Ilahi (2007)
- 51) Setan dalam Alquran (2010)
- 52) Shihab & Shihab (2019)
- 53) Shihab & Shihab Ramadhan (2019)
- 54) Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? (2007)
- 55) Tafsir Al-Mishbah; 15 Jilid (2009)
- 56) Tafsir Alquran Al-Karim, Tafsir Atas Surat-Surat Pendek berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (1999)
- 57) Wasathiyah (2019)
- 58) Wawasan Al-Quran tentang Dzikir dan Doa (2006)
- 59) Wawasan Alquran, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan (2005)

- 60) Yang Bijak dan Yang Jenaka dari M Quraish Shihab (2007)
- 61) Yang Hilang dari Kita: Akhlak (2016)
- 62) Yasin dan Tahlil (2012)

## **BAB IV**

### **PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paradigma Akun Instagram @quranreview dan @quraish.shihab**

##### **1. Kelebihan akun @quranreview dan @quraish.shihab**

###### **a. Akun @quranreview**

Akun Instagram @quranreview memiliki daya tarik yang signifikan karena tidak hanya menyajikan teks Al-Qur'an, tetapi juga menghadirkan dimensi visual melalui gambar dan video. Pendekatan ini memperkaya pengalaman pengikut dengan menciptakan atmosfer yang lebih menarik dan membangkitkan respon emosional. Penggunaan media visual mendukung upaya akun ini untuk membuat ayat-ayat Al-Qur'an lebih mudah dipahami dan diakses oleh berbagai lapisan masyarakat terutama generasi milenial.

Akun @quranreview melalui media sosial menunjukkan dedikasi yang konsisten dalam menyajikan konten tafsir Al-Qur'an kepada pengikutnya, khususnya di kalangan remaja muslim yang tertarik dengan pendekatan kekinian. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya wawasan dan pengetahuan pengikutnya tentang ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga berhasil menjawab kebutuhan dan keresahan masyarakat, terutama generasi milenial. Dengan konsistensi ini, akun tersebut tidak hanya menjadi sumber informasi agama, tetapi juga mencerminkan komitmen tinggi untuk menyebarkan pemahaman Al-Qur'an secara berkala.

Keberhasilan akun @quranreview dalam menarik perhatian generasi muda dan menghadirkan konten tafsir yang sesuai dengan paradigma kekinian menciptakan ruang dialog yang relevan dengan konteks sosial dan budaya masa kini. Sehingga konsistensi dalam menyajikan tafsir yang beragam

mencerminkan komitmen mendalam terhadap penyampaian pesan agama yang inklusif dan bersifat mendidik. Dengan demikian, akun @quranreview memainkan peran penting dalam membentuk paradigma tafsir Al-Qur'an yang relevan dan diakses oleh generasi muda melalui media sosial.

Sajian tafsir yang disajikan melibatkan metode tafsir maudhu'i, sumber bi al-ra'yi, aplikasi e'rab, dan corak penafsiran yang menggunakan ijtima'i dan corak linguistik. Penggunaan metode tafsir yang beragam tersebut menambah kedalaman dan keragaman dalam pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Metode tafsir maudhu'i, yang berfokus pada tema-tema khusus, memberikan pandangan khusus pada makna-makna ayat. Sumber bi al-ra'yi, sebagai sumber berdasarkan pendapat dan analisis, memberikan perspektif tambahan yang beraneka ragam. Aplikasi e'rab, yang memperhatikan struktur gramatikal dan sintaksis, menyumbang pada pemahaman bahasa Al-Qur'an. Corak penafsiran yang menggunakan ijtima'i dan corak linguistik melibatkan pendekatan kolektif dan linguistik, memberikan dimensi interpretatif yang lebih luas.

Melalui pendekatan tafsir yang beragam ini, akun ini bukan hanya memberikan pemahaman tentang ayat tetapi juga mengakomodasi kebutuhan beragam pengikut dengan berbagai tingkat pemahaman. Dengan menjadikan berbagai metode sebagai alat interpretasi, akun @quranreview secara efektif menciptakan konten tafsir yang bersifat inklusif dan informatif bagi seluruh komunitas pengikutnya.

Pendekatan ini mencerminkan pemahaman akun @quranreview sebagai sebuah platform yang tidak hanya menyajikan ajaran agama, tetapi juga berperan dalam memberikan pandangan keislaman terhadap peristiwa-peristiwa

aktual. Dengan memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan isu-isu kontemporer, akun ini menghadirkan perspektif keislaman yang kontekstual dan relevan. Pemilihan ayat-ayat ini mungkin dilakukan dengan tujuan untuk menyelami dan menganalisis isu-isu tersebut dari perspektif Al-Qur'an.

Selain itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan penekanan pada konteks kehidupan sehari-hari dalam konten tafsir membuat pengikut dapat dengan mudah menarik kesimpulan mengenai makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dijelaskan. Pendekatan ini menciptakan hubungan erat antara ajaran agama dan realitas kehidupan, menunjukkan keunikan akun ini dalam menyampaikan pemahaman Al-Qur'an tanpa kompleksitas yang dapat menghambat aksesibilitas bagi berbagai lapisan masyarakat.

Dalam konteks paradigma media sosial, akun ini berhasil menyesuaikan diri dengan tren dan preferensi yang dominan di kalangan pengguna platform tersebut. Beberapa aspek yang dapat diidentifikasi dalam kaitannya dengan paradigma media sosial melibatkan pendekatan kekinian, penggunaan visual menarik, keterlibatan pengguna, korelasi dengan konteks permasalahan masyarakat, komitmen terhadap konsistensi, dan diversifikasi pendekatan tafsir.

Pendekatan kekinian terlihat dalam cara akun ini mengemas tafsir Al-Qur'an dengan gaya yang sesuai dengan tren dan bahasa yang umum digunakan di media sosial. Penggunaan elemen visual yang menarik membantu memperkuat daya tarik konten dan menciptakan keterlibatan pengguna. Lebih dari itu, konten tafsir juga terkait erat dengan konteks permasalahan masyarakat, memberikan solusi dan pandangan yang relevan dengan isu-isu zaman. Konsistensi dalam menyajikan konten

tafsir dan diversifikasi pendekatan menambahkan dimensi nilai tambah dalam pengalaman pengikut akun @quranreview.

Konten tafsir yang disajikan tampaknya diarahkan untuk memfasilitasi pemahaman tanpa mengharuskan pengikut untuk merujuk pada kitab-kitab tafsir yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk menyuguhkan pemahaman Al-Qur'an yang bersifat inklusif dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa batasan pengetahuan khusus. Melalui pendekatan ini, akun @quranreview dianggap sebagai sumber wawasan keislaman yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis, memberikan arah yang relevan dan solusi yang bermanfaat untuk isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh pengikutnya.

Meskipun Ahza pendiri akun ini tidak memiliki latar belakang sebagai seorang mufasir, namun interpretasi tafsir yang disajikan melalui akun @quranreview sangatlah praktis. Pendekatan yang digunakan dalam menyajikan tafsir Al-Qur'an mampu merangkai makna-makna dengan cara yang sangat baik. Dalam penyajian tafsir tersebut tidak hanya mencakup pemahaman teks secara tekstual, tetapi juga mampu mengaitkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan konteks kehidupan.

Melalui pendekatan yang menarik dan mudah dipahami, @quranreview berhasil membawa pemahaman Al-Qur'an ke dalam realitas kontemporer, membuatnya relevan dan bermanfaat bagi pengikutnya. Terlepas dari ketiadaan latar belakang formal sebagai mufasir, Ahza dan akun @quranreview mampu mempertajam perspektif keislaman melalui pemahaman yang terbuka, inklusif, dan aplikatif.

Kelebihan lainya adalah akun @quranreview ini secara aktif mendorong dan memfasilitasi diskusi di antara pengikutnya. Keaktifan dalam menggalakkan diskusi dapat

diartikan sebagai strategi untuk menciptakan lingkungan interaktif.

Menggalakkan diskusi melibatkan pengikut dalam berbagai pertanyaan, pandangan, dan pemikiran, menciptakan sebuah forum di mana berbagai sudut pandang dapat dijelajahi dan dipertimbangkan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa akun ini tidak hanya ingin menyampaikan pemahaman tafsir Al-Qur'an, tetapi juga berusaha untuk membangun komunitas pemikir yang saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Dengan pendekatan ini, akun @quranreview tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai fasilitator untuk terciptanya dialog yang konstruktif dan kolaboratif. Ini menciptakan atmosfer interaktif di mana pemahaman kolektif dapat terus berkembang melalui pertukaran gagasan dan interpretasi antar pengikut.

Dengan demikian, @quranreview berhasil menunjukkan bahwa keberagaman latar belakang dan pendidikan tidak selalu menjadi hambatan dalam menyampaikan interpretasi tafsir. Meskipun tidak memiliki latar belakang sebagai seorang mufasir, kepiawaian Ahza dalam menyampaikan tafsir melalui @quranreview menjadi bukti bahwa pemahaman keislaman dapat diakses secara luas oleh berbagai kalangan.

Melalui pendekatan yang sederhana dan bahasa yang mudah dipahami, @quranreview mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman agama dan masyarakat umum. Postingan tafsirnya tidak hanya relevan dengan konteks permasalahan masyarakat saat ini, tetapi juga mampu memberikan solusi atau pandangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keunikan @quranreview dalam menyajikan tafsir secara ringkas namun informatif membuatnya menonjol di tengah

kebisingan informasi. Kontribusinya yang positif dalam membentuk pemahaman keislaman yang bermakna bagi pengikutnya menciptakan dampak positif dalam memperkaya pengetahuan agama dan membentuk sikap yang lebih toleran dan inklusif dalam masyarakat.

@quranreview, dengan pendekatan dan kontribusinya, membuktikan bahwa keterlibatan aktif dalam menyebarkan pemahaman keislaman dapat dilakukan oleh siapa pun, tanpa harus memiliki latar belakang formal sebagai seorang mufasir. Ini menunjukkan bahwa keberagaman perspektif dalam merangkul agama dapat menjadi kekuatan dalam menyebarkan nilai-nilai positif dan memperkuat pemahaman agama dalam konteks kehidupan sehari-hari.

a. Akun Instagram @quraish.shihab

Sementara itu, kelebihan dari akun Instagram @quraish.shihab terletak pada konten tafsir Al-Qur'an yang mendalam dan akurat. Dengan dipimpin oleh seorang mufasir yang meneliti dan ulama terkemuka, yaitu Quraish Shihab, akun ini memberikan keunggulan dalam memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait ayat-ayat Al-Qur'an. Latar belakang pendidikan dan keilmuan yang dimiliki oleh Quraish Shihab menambah bobot kepercayaan pada tafsir yang disampaikan.

Pendidikan dan latar belakang keilmuan Pemilik akun @quraish.shihab, yang sesuai dengan syarat dan etika mufasir, seperti syarat penafsiran bil ma'tsur dan syarat penafsiran bil ra'yi, menambah kepercayaan pada keandalan tafsir yang disampaikan. Dengan demikian, konten tafsir yang dihadirkan oleh akun ini tidak hanya mengandung kekayaan pengetahuan, tetapi juga dapat diandalkan secara akademis dan keilmuan. Pengikut akun ini dapat yakin bahwa mereka menerima

interpretasi Al-Qur'an yang mendalam dan terpercaya, sejalan dengan prinsip-prinsip tafsir yang benar.

Peran Quraish Shihab sebagai mufasir mencerminkan dedikasinya untuk merenungkan dan memahami Al-Qur'an secara mendalam. Pendekatannya yang cermat dan metodis dalam menafsirkan teks suci menciptakan konten yang tidak hanya kaya informasi, tetapi juga terpercaya dari segi keilmuan. Hal ini terlihat pada sajian konten yang digunakan oleh akun @quraish.shihab, di mana Quraish Shihab menggunakan metode tafsir maudhu'i yang berfokus pada tema dan topik dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Pendekatan tafsir maudhu'i yang digunakan oleh Quraish Shihab memungkinkan penyajian informasi yang lebih terfokus dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan menitikberatkan pada tema dan topik tertentu, tafsir ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan Al-Qur'an yang berkaitan dengan situasi kontemporer.

Quraish Shihab juga memadukan sumber bil riwayat dan bil-ra'yi dalam tafsirnya. Penggunaan wahyu sebagai dasar menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti Al-Qur'an dan hadis, memberikan keabsahan dan kedalaman dalam pemahaman tafsir. Di sisi lain, sumber bil ra'yi yang mengacu pada interpretasi berdasarkan pemikiran dan penafsiran pribadi Quraish Shihab menambah dimensi personal dan kontekstual dalam penyampaian makna ayat-ayat suci.

Keunggulan @quraish.shihab terletak pada pendekatan metodisnya dalam merinci dan menggali makna setiap ayat Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode tafsir maudhu'i yang berfokus pada tema dan topik, serta mengintegrasikan sumber bil riwayat dan bil-ra'yi, dia menciptakan suatu pendekatan holistik yang unik sebagai seorang mufasir yang meneliti. Oleh

karena itu, kontennya tidak hanya mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an, tetapi juga menunjukkan bahwa setiap interpretasi telah melalui proses analisis dan kajian yang teliti.

Melalui pendekatan ini, akun tersebut tidak hanya menjadi sumber tafsir, tetapi juga sarana pembelajaran yang menantang intelektualitas. Keakuratan dan ketelitian dalam menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an memberikan kepercayaan ekstra kepada pengikut akun @quraish.shihab bahwa mereka sedang mendapatkan interpretasi yang terperinci dan dapat diandalkan.

Quraish Shihab tidak hanya menyajikan pemahaman teks secara umum, tetapi juga memberikan wawasan mendalam terkait konteks historis, bahasa, dan budaya. Dengan demikian, akun ini tidak hanya menjadi tempat mencari jawaban, tetapi juga merangsang pemikiran kritis dan pencerahan intelektual bagi para pengikutnya.

Keunggulan ini memberikan keamanan intelektual bagi pengikutnya, karena dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang berkualitas. Quraish Shihab sebagai seorang mufasir yang meneliti dengan cermat membawa pengetahuan mendalam tentang Islam dan Al-Qur'an, sehingga kontennya dapat dianggap sebagai referensi yang dapat dipercaya. Quraish Shihab tidak hanya menyajikan pemahaman teks secara umum, tetapi juga melakukan eksplorasi mendalam terhadap setiap nuansa ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan dedikasinya untuk mengeksplorasi makna-makna yang tersembunyi, kontennya menjadi lebih terperinci dan relevan.

Hal ini juga membuktikan bahwa setiap tafsir yang disampaikan tidak hanya bersumber dari pengetahuan umum, melainkan melibatkan proses analisis dan penelitian yang teliti. Ini memberikan jaminan kepada pengikutnya bahwa setiap

interpretasi yang diberikan tidak hanya sekadar pandangan pribadi, tetapi didasarkan pada kajian yang mendalam terhadap teks suci.

Akun @quraish.shihab yang dijalankan Quraish shihab menjadi sumber referensi yang dapat diandalkan dan memberikan kepuasan intelektual kepada pengikutnya. Pengalaman mendalam Quraish Shihab dalam meneliti dan menganalisis Al-Qur'an menjadikan kontennya sebagai pijakan yang kokoh bagi mereka yang ingin memperdalam pemahaman agama.

Selain itu, akun ini turut memperbanyak konten dengan menyajikan tafsir yang mencakup berbagai aspek kehidupan, menjadikannya sebagai sumber belajar yang komprehensif bagi pengikutnya. Dengan memberikan wawasan yang luas, akun ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga merangkul keberagaman tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, @quraish.shihab tidak hanya menjadi sumber keandalan dalam tafsir Al-Qur'an, tetapi juga memperbanyak kontennya dengan menyediakan wawasan yang luas dan mendalam. Pemilik akun, Quraish Shihab, tidak hanya sekadar menyajikan tafsir, melainkan sebagai sumber pengetahuan Islam yang kaya dan terpercaya bagi para pengikutnya.

Korelasi antara keandalan tafsir dan konteks kehidupan sehari-hari yang dihadirkan oleh @quraish.shihab menciptakan suatu keselarasan yang unik. Tafsir yang disajikan tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ini memberikan nilai tambah bagi pengikutnya, karena mereka tidak hanya mendapatkan

pengetahuan teoritis, tetapi juga pandangan praktis yang dapat membimbing dalam menghadapi situasi dunia nyata.

Pendekatan ini menciptakan jembatan antara teks suci dan kehidupan sehari-hari, sehingga pesan-pesan agama menjadi relevan. Dengan memperbanyak kontennya, baik dalam bentuk tafsir ayat-ayat klasik maupun penjelasan kontekstual, akun ini memberikan kekayaan pengetahuan Islam yang dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi para pengikutnya. Melalui penyampaian pemahaman yang bersifat kontekstual, @quraish.shihab tidak hanya menjadi pemimpin intelektual dalam dunia tafsir Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat kontribusinya sebagai panduan spiritual yang dapat diandalkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain itu, @quraish.shihab dikenal dengan pendekatannya yang moderat dalam menyampaikan ajaran Islam. Pendekatan moderat ini tidak hanya menciptakan daya tarik bagi berbagai kalangan masyarakat, tetapi juga menunjukkan keselarasan dalam menyajikan ajaran agama secara inklusif.

Pendekatan moderat Quraish Shihab mencerminkan pemahaman yang mendalam akan nilai-nilai toleransi dan kerukunan dalam Islam. Dengan mengedepankan nilai-nilai ini, akun @quraish.shihab mampu menembus batas-batas kelompok dan membangun jembatan antara berbagai lapisan masyarakat. Kesederhanaan dalam penyampaian ajaran agama juga memberikan kemudahan bagi semua kalangan untuk memahami dan meresapi pesan-pesan Islam tanpa rasa terasingkan.

Pendekatan inklusif ini tidak hanya mencakup lingkungan Muslim, tetapi juga merangkul masyarakat yang mungkin belum familiar dengan ajaran Islam. Dengan cara ini, Quraish Shihab menciptakan ruang dialog yang positif, membuka

peluang bagi pertukaran pemikiran dan pemahaman antarberagam kelompok.

Pentingnya pendekatan moderat ini terletak pada upaya untuk mengatasi perpecahan dan menciptakan pemahaman yang bersifat universal. @quraish.shihab tidak hanya menjadi narator bagi umat Islam, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi mereka yang mencari pemahaman yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan.

Dengan demikian, melalui pendekatan moderat dan inklusifnya, Quraish Shihab memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun pemahaman Islam yang damai dan menyeluruh di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Pendekatan ini memberikan warna baru dalam penyampaian ajaran agama, mengingatkan kita akan pentingnya kesatuan dan kerukunan dalam keberagaman.

Dari kelebihan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @quraish.shihab memberikan kontribusi positif dalam menyebarkan pengetahuan tentang Al-Qur'an melalui media sosial. Konten yang disajikan juga mendalam dan akurat sehingga dapat menjadi referensi bagi pengguna Instagram yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang Al-Qur'an. Selain itu, variasi konten yang disajikan juga dapat menarik minat pengguna Instagram untuk mengikuti akun tersebut.

Sedangkan akun Instagram @quranreview memberikan kontribusi positif dalam menyebarkan pesan dakwah dan pengetahuan tentang Al-Qur'an melalui media sosial. Selain itu, konten yang disajikan juga menarik dan kreatif sehingga dapat menarik minat pengguna Instagram untuk mempelajari lebih lanjut tentang Al-Qur'an.

## 2. Kekurangan akun @quranreview dan @quraish.shihab

### a. Akun Instagram @quranreview

Meskipun akun @quranreview menunjukkan dedikasi yang konsisten dalam menyampaikan tafsir Al-Qur'an dengan gaya yang kekinian, beberapa aspek perlu diperhatikan. Observasi terhadap kurangnya referensi dan kutipan dari mufassir terkemuka menimbulkan pertanyaan tentang kemungkinan keterbatasan pengetahuan atau keilmuan pemilik akun. Dalam konteks ini, perlu diperhatikan bahwa latar belakang studi pemilik akun di bidang budidaya pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit, mungkin menjadi faktor yang mempengaruhi kredibilitasnya sebagai mufasir.

Keilmuan dan pendidikan formal dalam ilmu tafsir memiliki nilai penting dalam dunia keilmuan Islam, dan syarat-syarat mufasir melibatkan pemahaman mendalam terhadap bahasa Arab, sejarah, budaya, dan konteks sosial pada masa Al-Qur'an diturunkan. Keterbatasan referensi terhadap pandangan mufasir terkemuka menimbulkan kekhawatiran akan kemungkinan kurangnya kedalaman dalam interpretasi.

Ketidakjelasan mengenai syarat-syarat mufasir yang diterapkan oleh akun ini dapat menimbulkan ketidakpastian. Seorang mufasir, yang memiliki tanggung jawab besar dalam menguraikan makna teks suci Islam, seharusnya memahami dan menerapkan dengan sungguh-sungguh sejumlah syarat dan etika. Sebagai individu yang berkomitmen terhadap interpretasi Al-Qur'an, seorang mufasir seharusnya memiliki pemahaman mendalam tentang syarat-syarat tertentu, termasuk kemampuan bahasa Arab, keilmuan Islam, pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, dan penghargaan terhadap warisan tafsir. Oleh karena itu, penting bagi mufasir untuk memenuhi kriteria-

kriteria ini guna menjaga kualitas dan keandalan interpretasi yang disampaikan.

Pemaksaan pendapat dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, terutama dalam menjawab fenomena kekinian, dapat dianggap sebagai kekurangan. Mufasir seharusnya menghindari pemaksaan interpretasi dan tetap konsisten dengan metode tafsir yang berdasarkan nash (teks) dan konteks, sehingga memastikan keakuratan dan kebenaran pemahaman yang disampaikan kepada pengikutnya.

Ketika kurangnya referensi dari mufasir terkemuka menjadi sorotan, kita dapat melihat bahwa mufasir terkemuka memiliki peran penting dalam menjamin kelengkapan dan keotentikan informasi dalam tafsir Al-Qur'an. Para mufasir terkemuka seringkali memiliki kedalaman ilmu dan pemahaman yang luas terhadap teks suci serta konteks sekitarnya.

Penggunaan pendekatan tafsir yang singkat, seperti yang dilakukan oleh akun @quranreview, dapat memberikan gambaran umum tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun demikian, kecenderungan untuk menyajikan tafsir secara ringkas juga dapat meninggalkan aspek-aspek penting yang mungkin hanya dapat ditemukan dalam kitab-kitab tafsir resmi yang dihasilkan oleh mufasir terkemuka.

Mufasir terkemuka seringkali menghadirkan analisis mendalam, membahas makna-makna lapisan, konteks sejarah, dan kajian linguistik. Referensi kepada pandangan mereka tidak hanya menambah bobot dan kredibilitas tafsir, tetapi juga membuka ruang bagi pemahaman yang lebih menyeluruh.

Dalam konteks ini, keterlibatan mufasir terkemuka dapat berperan penting dalam memperkaya interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan perspektif yang lebih dalam dan mendalam.

Melalui kacamata ilmu tafsir, mereka mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif, membantu menghindari kesalahan interpretasi, serta menangkap nuansa dan makna yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan tafsir yang lebih singkat.

Sebaliknya, akun @quranreview terkadang terlihat memaksa pendapatnya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan penggalan ayat tanpa memahami konteks dan pemaksaan interpretasi terhadap fenomena kekinian dapat menimbulkan pertanyaan tentang keketatan hubungan antara tafsir yang disampaikan dan sumber-sumber otoritatif dalam ilmu tafsir Islam. Mufasir terkemuka, dengan kacamata keilmuannya, dapat membantu menyeimbangkan pendekatan tafsir agar tetap sesuai dengan tradisi dan otoritas dalam ilmu tafsir.

Penting untuk dicatat bahwa kajian linguistik yang mungkin kurang mendalam dalam akun ini dapat menyebabkan cacat dan ketidaktegasan dalam pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Mufasir terkemuka sering kali memiliki keahlian linguistik yang mendalam, sehingga melibatkan pandangan mereka dapat membantu memperbaiki dan memperkaya pemahaman linguistik terhadap teks suci.

Fenomena penafsiran Al-Qur'an melalui media sosial, meskipun menawarkan kemudahan, kecepatan, dan instan, menuntut pertimbangan terhadap syarat-syarat penafsiran dan otoritas penafsir yang telah disepakati oleh para ulama terdahulu. Saat ini, pemilik akun @quranreview belum mencapai otoritas mufasir yang diakui secara luas oleh ulama.

Sebagai upaya penyempurnaan, akun ini bisa lebih sering merujuk pada pandangan mufasir terkemuka. Dengan demikian, akan ditambahkan dimensi keilmuan yang lebih kuat

ke dalam tafsirnya, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih lengkap, otentik, dan terhubung dengan tradisi tafsir Islam yang kaya dan mendalam.

Sementara itu, perlu diakui bahwa kecenderungan masyarakat yang lebih suka tafsir yang ringkas, seperti yang ditemukan dalam postingan akun ini, mungkin mencerminkan minat umum terhadap informasi yang mudah dicerna. Namun, penting untuk mempertimbangkan keakuratan dan keprofesionalan tafsir dalam konteks ini.

Dalam pendekatan yang lebih sederhana dan singkat, akun ini dapat menarik bagi mereka yang mencari informasi dengan cepat dan mudah dipahami. Namun, kekurangan dalam kurangnya referensi dan terkadang memaksakan pendapat dapat menjadi batasan bagi mereka yang menginginkan pemahaman yang lebih mendalam dan terinci terkait tafsir Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemilik akun perlu menjaga keseimbangan antara keterjangkauan informasi dan keakuratan penafsiran.

b. Kekurangan akun @quraish.shihab

Adapun kekurangan yang dapat diidentifikasi pada akun Instagram @quraish.shihab, terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Salah satu hal yang mencolok adalah kontennya yang cenderung ringkas dan terpotong, sehingga pembahasannya terkadang tidak mencapai inti penjelasan. Dalam situasi seperti ini, para pengikut akun mungkin merasa perlu melanjutkan pemahaman mereka dengan menonton video lebih lanjut di akun YouTube Quraish Shihab.

Keterbatasan platform Instagram dalam hal durasi dan format dapat menjadi kendala dalam menyampaikan tafsir secara menyeluruh dan mendalam. Isi konten yang singkat

mungkin tidak selalu dapat menjelaskan dengan detail konsep-konsep atau konteks ayat-ayat Al-Qur'an yang kompleks.

Oleh karena itu, dengan menyarankan para pengikut untuk melanjutkan pemahaman melalui video di akun YouTube, Quraish Shihab dapat memberikan alternatif yang lebih mendalam. YouTube sebagai platform video memiliki kemampuan untuk menyajikan materi dengan durasi yang lebih panjang, memungkinkan penjelasan yang lebih rinci dan terperinci.

Akan tetapi sangat Penting untuk di catat bahwa kebutuhan untuk melanjutkan pemahaman mungkin bisa menjadi kendala bagi beberapa pengikut yang lebih memilih konsumsi konten yang singkat dan langsung di platform Instagram. Oleh karena itu, mengatasi keterbatasan ini bisa melibatkan upaya untuk menyajikan konten yang lebih terstruktur dan mendalam langsung di platform Instagram, mungkin dengan memanfaatkan fitur IGTV untuk durasi yang lebih panjang.

Selain itu, kekurangan lain yang patut diperhatikan adalah ketidak konsistenan dalam mengunggah konten tafsir. Ketika konten yang disajikan tidak diunggah secara teratur, pengikut mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti alur pemahaman tafsir secara menyeluruh. Konsistensi dalam penjadwalan dan pemilihan tema tafsir menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas informasi yang diberikan kepada pengikut.

Ketidak konsistenan dalam penjadwalan konten dapat menciptakan ketidakpastian di antara pengikut terkait kapan mereka dapat mengharapkan tafsiran baru. Hal ini dapat mempengaruhi keterlibatan pengikut dan kemampuan mereka untuk terus membangun pemahaman mendalam terkait ayat-ayat Al-Qur'an.

Kekurangan lain yang patut dicatat adalah kurangnya proaktifitas akun ini dalam menggagas diskusi antara pengikutnya. Partisipasi dalam diskusi dapat menjadi wadah penting untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan merangsang pertukaran ide di antara komunitas pengikut. Sebuah platform yang mendukung diskusi aktif dapat menjadi sarana efektif untuk menarik pemikiran kritis dan kolaboratif di antara anggota komunitas.

Saat ini, akun @quraish.shihab mungkin belum sepenuhnya memanfaatkan potensi dari interaksi langsung antara pengikutnya. Adanya lebih banyak inisiatif untuk mendorong pertanyaan, tanggapan, atau bahkan pemikiran kontroversial dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dalam penyampaian pemahaman Al-Qur'an kepada pengikut akun ini.

Kekurangan-kekurangan yang telah diidentifikasi menunjukkan bahwa format media sosial, dengan batasan waktu dan karakter, dapat menjadi kendala dalam menyajikan tafsir secara menyeluruh dan mendalam. Meskipun akun @quraish.shihab memberikan gambaran singkat, seringkali kebutuhan untuk melanjutkan pemahaman ke platform lain mungkin menjadi tantangan bagi sebagian pengikut.

Dalam menghadapi kendala ini, penting untuk mempertimbangkan pengembangan kembali format konten. Upaya untuk memperluas format konten dapat membantu menyampaikan informasi dengan lebih lengkap dan jelas tanpa mengurangi daya tarik dan aksesibilitas bagi para pengguna media sosial. Dengan memanfaatkan berbagai fitur atau alat yang disediakan oleh platform, seperti IGTV di Instagram atau live streaming, akun ini dapat memberikan tafsir yang lebih terperinci dan mendalam tanpa mengorbankan keterlibatan dan ketertarikan pengikut..

## **B. Respon Masyarakat terhadap akun Instagram @quranreview dan @quraish.shihab**

Berdasarkan respon positif yang diterima oleh kedua akun tersebut dari masyarakat, tampaknya keduanya mendapat apresiasi yang baik. Meskipun begitu, perbedaan jumlah pengikut antara @quranreview dan @quraish.shihab, dengan selisih 59 ribu pengikut, menunjukkan bahwa @quranreview lebih diminati oleh banyak orang.

Faktor ini dapat dikaitkan dengan konten yang disajikan oleh @quranreview yang dikenal kreatif dan menarik. Terutama, akun ini memfokuskan pada interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan fenomena saat ini. Melalui pendekatan yang inovatif, @quranreview mungkin berhasil menarik perhatian dan minat lebih banyak pengguna, terutama generasi milenial.

Perbedaan jumlah pengikut ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa pendekatan kontemporer dan kreatif dalam menyajikan tafsir Al-Qur'an memiliki daya tarik yang signifikan di kalangan masyarakat. Ini juga mencerminkan pentingnya keterbukaan dan relevansi dalam menyampaikan pesan agama kepada generasi milenial, yang seringkali lebih responsif terhadap pendekatan yang sesuai dengan konteks kekinian.

Di sisi lain, akun @quraish.shihab dianggap kurang memiliki daya tarik sebanding karena kontennya yang hanya berupa potongan video dan kurangnya proaktivitas dalam menggagas diskusi antara pengikutnya. Konten yang kreatif dan relevan dengan situasi saat ini cenderung lebih memikat bagi pengguna media sosial, dan hal ini tampaknya menjadi salah satu kunci kesuksesan akun @quranreview.

Dengan menyajikan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks yang sesuai dengan realitas saat ini, @quranreview mampu menarik perhatian dan meraih dukungan lebih luas dari pengguna Instagram. Pendekatan inovatif ini tidak hanya membuat pemahaman terhadap Al-Qur'an lebih terbuka, tetapi juga menciptakan keterhubungan erat antara

ajaran agama dan keseharian, sesuatu yang mungkin kurang tampak dalam konten yang lebih terbatas seperti potongan video yang diterapkan oleh @quraish.shihab.

Keberhasilan @quranreview juga dapat diatributkan pada upayanya untuk membangun komunitas melalui diskusi dan interaksi yang proaktif dengan pengikutnya. Ini menciptakan lingkungan yang lebih dinamis, di mana pemikiran kritis dan kolaborasi dapat berkembang. Seiring dengan itu, potensi peningkatan daya tarik akun @quraish.shihab mungkin dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan penyajian konten yang lebih bervariasi, serta adanya upaya untuk mendorong partisipasi dan interaksi lebih aktif antara mufasir dan pengikutnya.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap respon masyarakat dalam kolom komentar kedua akun tersebut, terlihat bahwa pengikutnya tidak hanya sekadar mengonsumsi konten, tetapi juga merasa mendapatkan pengetahuan yang beragam dari postingan-postingan yang disajikan. Respon masyarakat mencakup aspek pengetahuan, emosional, dan bahkan tindakan konkrit.

Dalam kolom komentar, banyak pengguna menyatakan bahwa konten yang disampaikan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Mereka sering berbagi pemikiran, interpretasi pribadi, dan pengalaman mereka terkait dengan ayat-ayat tertentu. Hal ini mencerminkan bahwa akun-akun tersebut berhasil menciptakan lingkungan di mana pengikutnya merasa terlibat secara intelektual dan emosional.

Selain itu, beberapa respon masyarakat menunjukkan adanya tindakan konkrit, seperti berbagi konten kepada teman atau keluarga, mencari lebih banyak informasi terkait topik tertentu, atau bahkan mengimplementasikan nilai-nilai yang diambil dari tafsir Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ini menandakan bahwa konten yang disajikan tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga memotivasi pengikut untuk

bertindak dan mengintegrasikan ajaran agama dalam praktik kehidupan mereka.

Pengikut tampaknya merespons positif terhadap cara penyampaian dan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang diunggah oleh kedua akun. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan tidak hanya sekadar informatif, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang signifikan.

Respon positif dari pengikut mencerminkan bahwa cara penyajian tafsir yang kreatif dan relevan dengan konteks saat ini sangat diapresiasi. Pemilihan kata, gaya bahasa, dan pendekatan yang digunakan oleh kedua akun tampaknya mampu membuat pemahaman terhadap Al-Qur'an menjadi lebih terbuka dan relevan bagi pengikutnya.

Selain itu, keberhasilan akun-akun kajian islam dalam membangun keterlibatan dan interaksi aktif dengan pengikutnya menunjukkan bahwa konten tafsir Al-Qur'an dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif melalui platform media sosial. Edukasi yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, memungkinkan pengikut untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain aspek pengetahuan, respon emosional juga muncul di kolom komentar. Banyak pengikut yang mengekspresikan apresiasi, kekaguman, dan rasa terinspirasi oleh konten-konten tersebut. Ada juga komentar yang menunjukkan bagaimana postingan-postingan tersebut memiliki dampak positif pada perasaan dan sikap positif pengikut.

Pengikut tidak hanya memandang konten-konten tersebut sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sumber motivasi, keceriaan, dan ketenangan. Beberapa mungkin merasakan kehangatan dan kebahagiaan dari pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, sementara yang lain mungkin menemukan inspirasi dan semangat untuk menjalani kehidupan sehari-hari mereka.

Respon emosional ini mencerminkan bahwa tafsir Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai pemenuhan intelektual, tetapi juga memberikan nilai-nilai positif yang dapat memengaruhi keadaan emosional dan

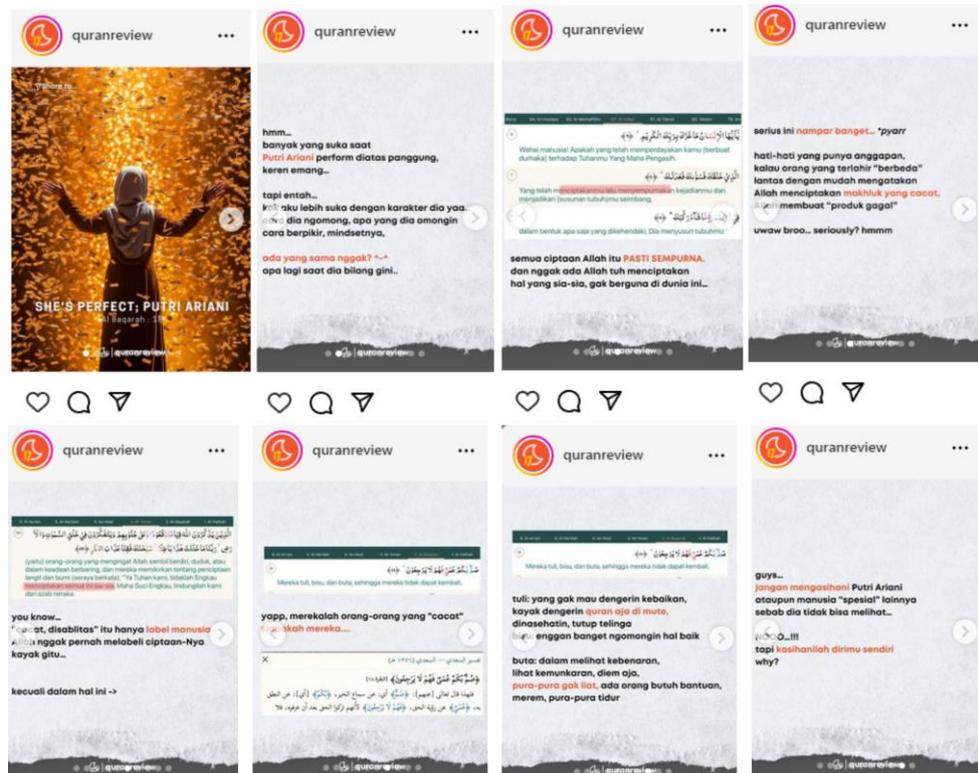
spiritual pengikutnya. Adanya apresiasi dan kekaguman ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa akun-akun tersebut mampu menjembatani koneksi emosional dengan pengikutnya, menciptakan lingkungan yang memberikan dukungan positif.

Dengan demikian, respon emosional ini menegaskan bahwa tafsir Al-Qur'an yang disajikan melalui platform media sosial tidak hanya merangsang akal pikiran, tetapi juga menyentuh hati dan roh pengikutnya, membantu menciptakan pengalaman pribadi yang lebih dalam dan bermakna terkait dengan ajaran agama.

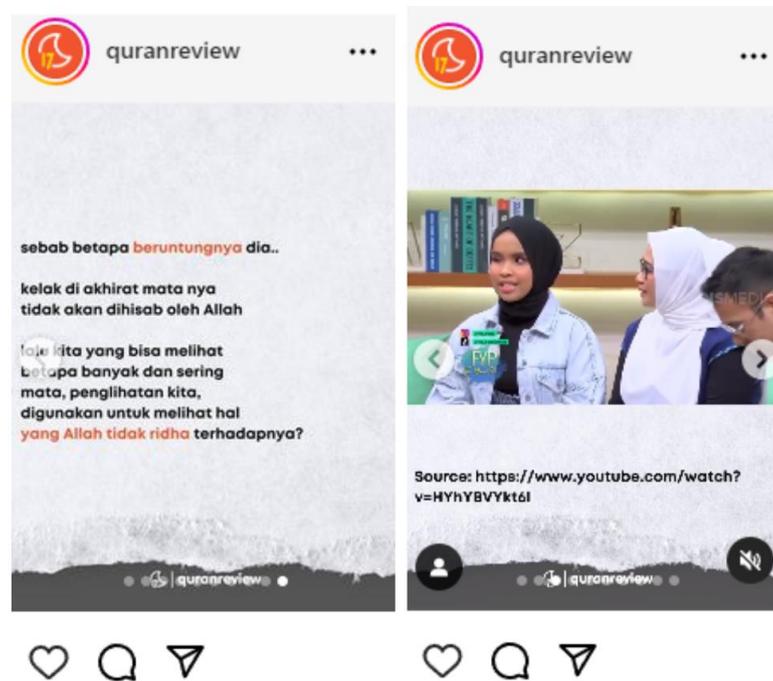
Salah satu contoh dalam postingan "She's Perfect Putri Ariani Al-Baqarah:18"<sup>125</sup> di akun @quranreview, menggambarkan kaitan antara pandangan hidup Putri Ariani dengan sebuah video pendek. Dalam video tersebut, Putri Ariani menyatakan keyakinannya bahwa meskipun tidak dapat melihat sejak lahir, hidupnya tetap normal. Pernyataan ini kemudian dihubungkan dengan Surah Al-Baqarah ayat 18, yang membahas tentang orang-orang yang memiliki cacat seperti tuli, bisu, dan buta terhadap kebenaran. Dalam konten tersebut, akun @quranreview berhasil mengaitkan pengalaman hidup nyata Putri Ariani dengan ajaran Al-Qur'an. Keterbatasan fisik yang dihadapi Putri Ariani disandingkan dengan konteks ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kekurangan fisik atau cacat yang mungkin dimiliki seseorang, namun tetap memiliki kemampuan untuk memahami dan meresapi kebenaran.

---

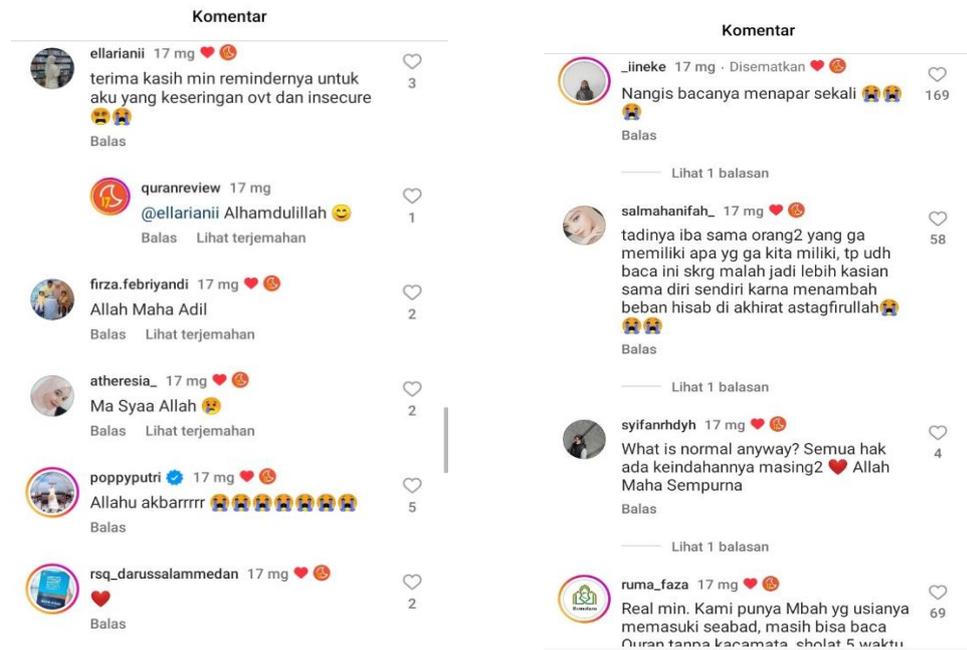
<sup>125</sup>@quranreview, "She's Perfect; Putri Ariani Al Baqarah : 18", Media Elektronik, Quranic Creative Media, 15 Juni 2023, [https://www.instagram.com/p/CtibZ5pLbbV/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CtibZ5pLbbV/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).



Gambar 11 Contoh Postingan tafsir. Sumber Instagram @quranreview.



Gambar 12 Contoh Postingan tafsir. Sumber Instagram @quranreview.



**Gambar 13** Contoh. Komentar masyarakat akun @quranreview

Melalui keterkaitan ini, postingan tersebut tidak hanya memberikan inspirasi melalui cerita nyata Putri Ariani, tetapi juga mengajak pengikut untuk merenung tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dalam postingan mengenai “Ukhuwah Islamiyyah”<sup>126</sup> di akun @quraish.shihab, penjelasan ini mengungkap perbedaan antara istilah "ikhwan" dan "ikhwah" dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menggunakan "ikhwah" untuk merujuk kepada saudara seketurunan, sementara "ikhwan" digunakan untuk menyatakan persamaan walaupun tidak seketurunan. Meskipun tidak sebangsa dan sesuku, Allah memilih menggunakan kata "ikhwah" ketika menyatakan bahwa kaum mukmin adalah saudara. Ini menunjukkan kuatnya persaudaraan seagama, seolah-olah direkatkan oleh dua jenis persaudaraan, yaitu persaudaraan seiman dan persaudaraan seketurunan. Penggunaan kata "ikhwah" menggambarkan kekokohan

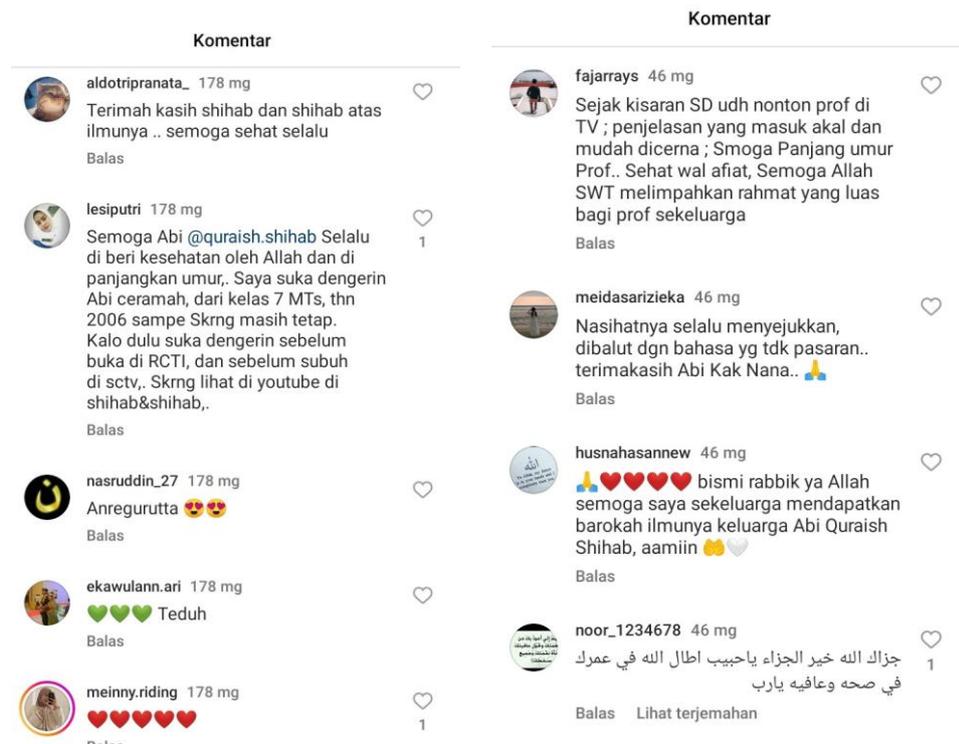
<sup>126</sup>@quraish.shihab, “Ukhuwah Islamiyyah”, Media Elektronik, M.Quraish Shihab’s Official Account, 3 November 2022, [https://www.instagram.com/reel/Ckf\\_F6eo1v2/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/reel/Ckf_F6eo1v2/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).

persaudaraan dalam Islam, sehingga umat Islam dianggap bersaudara seketurunan dan seiman, menciptakan persaudaraan yang kuat dan tidak mudah goyah.



**Gambar 14** Contoh Postingan tafsir. Sumber Instagram @quraish.shihab

Penjelasan ini memberikan wawasan mendalam tentang nilai-nilai persaudaraan Islami dan menghubungkannya dengan penggunaan bahasa dalam Al-Qur'an. Hal ini menggambarkan bagaimana Allah dengan cermat memilih kata-kata untuk menyampaikan pesan agama, menegaskan pentingnya persaudaraan seiman dalam memperkuat koneksi di antara umat Islam, tanpa memandang perbedaan seketurunan.



**Gambar 15** Contoh. Komentar masyarakat akun @quraish.shihab

Lebih jauh, terdapat indikasi bahwa beberapa pengikut mungkin mengambil tindakan konkret sebagai hasil dari pemahaman baru yang mereka dapatkan. Misalnya, ada yang menyatakan niat untuk meningkatkan amalan keagamaan atau bahkan membagikan pengetahuan yang didapat kepada orang lain.

Dengan demikian, respon masyarakat pada kolom komentar mencerminkan bahwa kedua akun tersebut tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang holistik, melibatkan aspek pengetahuan, emosional, dan tindakan konkret. Pengikut tidak hanya terlibat secara intelektual melalui pemahaman terhadap tafsir Al-Qur'an, tetapi juga terinspirasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka dan berbagi pengetahuan tersebut dengan orang lain.

Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan kedua akun tidak hanya diukur dari sejauh mana informasi disampaikan, tetapi juga sejauh mana akun-akun tersebut dapat merangsang perubahan positif dalam perilaku

dan pandangan hidup pengikutnya. Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya berperan sebagai saluran komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan komunitas yang aktif dan berdaya, berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam masyarakat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai paradigma tafsir media sosial di akun insntagram @quranreview dan @quraish.shihab penulis dapat menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu, bagaimana paradigma tafsir @quranreview dan @quraish.shihab, bagaimana kelebihan dan kekurangan akun tersebut serta bagaimana respon masyarakat terhadap kedua akun tersebut, maka penulis dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan interpretasi terhadap akun Instagram @quranreview dan @quraish.shihab, terdapat beberapa aspek yang mencerminkan paradigma tafsir yang disajikan oleh akun tersebut.
  - a. Metode tafsir yang digunakan kedua akun tersebut sama-sama menggunakan metode maud}hu'i Mereka fokus pada tema-tema khusus dalam Al-Qur'an, mengelompokkan konten berdasarkan tema, dan menjelaskan, menganalisis, serta mengartikan tema tersebut dalam setiap postingan.
  - b. Sumber penafsiran pada akun @quranreview dan @quraish.shihab memiliki kesamaan dan perbedaan dalam menggunakan sumber. adapun kesaamannya kedua akun tersebut sama-sama menggunakan sumber bil ra'yi, menunjukkan kecenderungan untuk mengadopsi pendekatan interpretasi yang melibatkan penalaran dan konteks sosial. Ini memungkinkan interpretasi yang lebih kontekstual dan relevan dalam menghadapi perubahan zaman. Sedangkan perbedaanya @quraish.shihab menggunakan sumber yaitu sumber bil-riwayah (berdasarkan hadis dan Al-Qur'an serta pendapat para sahabat dan tabiin) dan @quranreview hanya menggunakan

bantuan aplikasi e'rab untuk mencari hubungan antara kata-kata, akar kata, dan struktur kalimat dalam teks Al-Qur'an.

- c. Corak penafsiran pada kedua akun tersebut menggunakan corak adabi ijtima'i, di mana mereka menekankan tema pemecahan masalah umat dan memberikan solusi konkret serta inspiratif terhadap permasalahan sosial dan kemasyarakatan. Ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan landasan untuk memberikan solusi yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. pada akun @quranreview menggunakan corak linguistik, untuk menggali lebih dalam makna-makna Al-Qur'an. Mereka memeriksa struktur kalimat, makna kata-kata, dan konteks gramatikal untuk memberikan pemahaman yang lebih tepat tentang ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Kedua akun tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. @quranreview menonjolkan aspek visual dan kreativitas dalam menyajikan tafsir, namun pengguna perlu bersikap kritis dalam memverifikasi keabsahan interpretasi yang disampaikan. Akun ini tidak memiliki standar keilmuan Islam dalam menafsirkan, terutama terkait syarat dan etika mufasir, sehingga metode, sumber, dan corak yang digunakan bisa jadi kurang memiliki keabsahan interpretasi. Sementara itu, @quraish.shihab menawarkan tafsir yang mendalam dari seorang ahli, namun kontennya terlalu singkat dan kurang konsisten dalam pengunggahan. Meskipun menyajikan tafsir dari seorang mufasir terkemuka, kurangnya konsistensi dan kedalaman dalam setiap postingan dapat membatasi pemahaman yang mendalam bagi pengikutnya.

Kelebihan keduanya adalah upaya mereka untuk menjembatani antara ajaran Islam dan kehidupan sehari-hari, meskipun pendekatan dan formatnya berbeda. Secara keseluruhan, keduanya dapat menjadi sumber inspirasi dan pemahaman yang berharga bagi pengguna media sosial dengan preferensi yang berbeda. Meskipun @quranreview fokus pada presentasi visual yang menarik, pengguna tetap diingatkan untuk

bersikap kritis dan melakukan verifikasi terhadap interpretasi yang disajikan karena untuk menjadi mufasir yang kompeten, seseorang perlu memahami dan menerapkan syarat dan etika dengan dedikasi penuh, termasuk pemahaman mendalam tentang bahasa Arab, keilmuan Islam, dan pengetahuan yang memadai tentang Al-Qur'an. Mufasir yang kompeten juga harus patuh terhadap prinsip-prinsip tafsir yang benar, menggunakan metode tafsir yang sah, mengikuti syarat-syarat penafsiran bil ma'tsur (berdasarkan nash) dan bil ra'yi (berdasarkan ijtihad), serta menjaga integritas dan keaslian dalam menyampaikan interpretasi Al-Qur'an. Di sisi lain, kelebihan tafsir mendalam yang ditawarkan oleh @quraish.shihab perlu diimbangi dengan upaya untuk meningkatkan konsistensi dalam pengunggahan konten agar pengikut dapat mengakses informasi secara teratur.

3. Berdasarkan respon masyarakat terhadap akun Instagram @quranreview dan @quraish.shihab, keduanya mendapatkan tanggapan positif, meskipun @quranreview lebih diminati karena kontennya yang kreatif dan relevan dengan fenomena saat ini, terutama karena kemampuannya menyesuaikan diri dengan paradigma tafsir di media sosial. Pengamatan terhadap kolom komentar menunjukkan bahwa pengikut tidak hanya mengonsumsi konten, tetapi juga merasa mendapatkan pengetahuan yang beragam. Respon masyarakat mencakup aspek pengetahuan, emosional, dan tindakan konkrit. Kedua akun tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar holistik. Pengikut tidak hanya terlibat secara intelektual melalui pemahaman terhadap tafsir Al-Qur'an, tetapi juga terinspirasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka dan berbagi pengetahuan tersebut dengan orang lain. Namun, pengguna tetap diingatkan untuk bersikap kritis terhadap informasi yang disajikan, terutama dalam konteks konten kreatif yang mungkin memiliki interpretasi lebih subjektif. Dengan sikap kritis, pengikut dapat memperoleh pemahaman yang

lebih mendalam dan memastikan bahwa interpretasi yang diterima sesuai dengan nilai-nilai Islam yang otentik.

## **B. Saran**

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian ini, namun penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekurangan. Dengan demikian, harapan penulis adalah agar karya ini dapat menjadi lebih lengkap dan memberikan kontribusi positif, khususnya dalam konteks penafsiran Al-Qur'an di era media sosial. Penulis berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan suatu model yang mempertimbangkan bagian-bagian penting seperti visualisasi, interaksi, dan adaptasi terhadap isu-isu kontemporer. Ini diharapkan dapat membuka wawasan baru dan memberikan pandangan yang lebih mendalam terhadap paradigma penafsiran Al-Qur'an dalam konteks media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banna, Muhammad Rifat. “Analisis atas Respon Netizen pada postingan Akun @Quranreview di Instagram”, *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 1 (Januari-Maret 2022).
- Annada, Fasya Tharra. “Kajian atas penafsiran al-Qur’an di akun Instagram @quranreview”, (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari, 2021).
- Amin, Mohammad. “Makna pengulangan ‘usr dan yusr menurut bint al-Syati” (Kajian Linguistik Bint al-Syāṭi’ Tentang Surat Al-Insyirah Ayat 5-6), (Skripsi: Kudus STAIN Kudus, 2016), 43.
- APJII, “APJII di Indonesia Digital Outlook 2022”, *Media Elektronik*, Apjii.or.id, 9 juni 2022, [https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022\\_857](https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022_857)
- Adib, Abu. “Muqaddimah”, *Media Elektronik*, Website, 6 Januari 2013, <http://www.tafsir.web.id/p/tentang.html>
- Akhbar, Al. ”Memahami Pesan Al-Qur’an Dalam Pendekatan Tafsir Bil ra’yi”, *Jurnal Ilmiah Keislaman* 8, no. 2, (2022): 36.
- Akhbar, Al. ”Memahami Pesan Al-Qur’an Dalam Pendekatan Tafsir Bil ra’yi”, *Jurnal Ilmiah Keislaman* 8, no. 2, (2022): 36.
- Avif, Alviyah. ”Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”, *Ilmu Ushuludin* 15, no. 1, (Januari, 2016): 28.
- Basri, Muhammad Hasan. “Filsafat Tafsir Al-Qur'an dalam Perspektif Epistemologi Islam”. *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17, no. 2 (2017): 89.
- Baiti, Rosita. “Teori dan Proses Islamisasi di Indonesia”, *Wardah* 15, no.28, (2014): 139.
- Dalimunthe, Latifa Annum. “Kajian Proses Islamisasi di Indonesia (Studi Pustaka)”. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 12, no.1, (2016): 122.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur’an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, (Depok: Kencana, 2017), 123.
- Effendy, Onong Uchana. *Radio Siaran: Teori dan Praktek*, (Bandung: Bandar Maju, 1990), 21.
- Effendy, Uchana. *Ilmu,Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 156.

- Falah, Muhammad Zainul. “Kajian Tafsir di Media Online (Analisis Penafsiran Al-Qur’an di Situs muslim.or.id dan islami.co)” (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), 2.
- Farhanah, “Tafsir Era Digital (Study Analisis Portal Tafsiralquran.id)” (Tesis, Jakarta, Institut Ilmu-Al-Qur’an Dan Tafsir, 2022), 2.
- Fahrudin, Ahmad. “Kajian Teori Strategi Programming Sydney W. Head pada Program Acara Dakwah ADiTV”, ProTVF 3, no. 1, (2019): 8.
- Fauziah, Annisa Nur. “Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur’an”, Iman dan Spiritualitas 2, no. 4, (2022): 544.
- Graduate Program, Binus University. “Penyalahgunaan Informasi/Berita Hoax di Media Sosial”, Media Elektronik, mti.binus.ac.id, 3 Juli 2017, <https://mti.binus.ac.id/2017/07/03/penyalahgunaan-informasiberita-hoax-di-media-sosial>.
- Gusmian, Islah. “Tafsir Al-Qur’an dan Kritik Sosial: Syu’bah Asa dalam Dinamika Tafsir Al-Qur’an di Indonesia”, Maghza 1, no. 2, (2016): 68-69.
- Gusmian, Islah. “Tafsir Al-Qur’an dan Kekuasaan: Menelusuri Jejak Dialektika Tafsir Al-Qur’an dan Praktik Politik Rezim Orde Baru”, Annur: Journal Study of the Science of Al-Qur’an and it’s Interpretation 1, no. 1, (Desember 2017): 36.
- Ghafur, Waryono Abdul. Tafsir Sosial, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), 11-13.
- Ghafur, Waryono Abdul. Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks Dengan Konteks, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), 11-13.
- Gusmian, Islah Gusmian. Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideolog, (Yogyakarta: LkiS, 2013), 41.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), 26.
- HS, Muh Alwi. “Perbandingan Tafsir Tulis dan Lisan M. Quraish Shihab Q.S Al-Qalam dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)”, Ilmu Ushuludin 18, no. 1, (2019): 38.
- Hidayat, Adi. “Tafsir”, Media Elektronik, Adi Hidayat Official, 28 february 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=V3RCWmWq6Ik>.

- Harun, Salman. “tafsir Al-Qur'an”, Media Elektronik, SalmanHarun, 2015, <https://www.facebook.com/salman.harun.3>.
- Hosen,Nadirsyah. “Komunitas Santri Gus Nadirsyah Hosen“, Media Elektronik, Nadirhosen.net, November 2017, [nadirhosen.net/tag/tafsir/](http://nadirhosen.net/tag/tafsir/).
- Hosen.Nadirsyah. “Tafsir Al-qur'an”, Media Elektronik, nadirhosen.net, 14 februari 2015, [https://mobile.facebook.com/NadirsyahHosen/posts/?ref=page\\_internal&mt\\_nav=0](https://mobile.facebook.com/NadirsyahHosen/posts/?ref=page_internal&mt_nav=0).
- Hasibuan, Ummi Kalsum. “Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an, Jurnal Ilmu Uhsuludin, Adab dan Dakwah 2, no. 2, (Desember 2020): 242.
- Jannah, Roudlotul. “Tafsir al-Qur'an Media Sosial : Studi model tafsir pada akun instagram @quranreview” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Ibrahim, 2021), 55.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).
- Khairati, Septi Najmi. “Penggunaan Tafsir Digital Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Study Kasus Pada Mahasiswa Iat 2017)” (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah, 2022), 1.
- Kurniawan, Dian. “Cara Asyik Belajar Alquran saat Ramadan dengan Aplikasi Quranreview,” Media Elektronik, Liputan6.com, 26 maret 2022. <https://www.liputan6.com/surabaya/read/4921565/cara-asyik-belajar-alquran-saat-ramadan-dengan-aplikasi-quranreview?page=2>.
- Kemp, Simon Kemp. “Digital 2020: 3.8 Billion People Use Social Media We Are Social USA”, Media Elektronik, we are social, 30 januari 2020, <https://wearesocial.com/us/blog/2020/01/digital-2020-3-8-billion-people-use>
- Karim,M. Abdul. Islam Nusantara, (Yogyakarta: Gramasurya, 2018), 31.
- Khairati, Septi Najmi. “Penggunaan Tafsir Digital Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Study Kasus Pada Mahasiswa Iat 2017)” (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah, 2022), 1.

- Kurniawan, Dian. "Cara Asyik Belajar Alquran saat Ramadan dengan Aplikasi Quranreview," Media Elektronik, Liputan6.com, 26 maret 2022,
- Lukman, Fadhli. "Tafsir Sosial Media di Indonesia", *journal Nun* Vol.2, No.2 (2016): 118.
- Moleong, Lexy J. Metodologi penelitian kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 3
- Mubarok, M. Ridwan. Kritis-Tafsir: Pendekatan Tafsir Analitis dalam Perspektif Sosial-Kultural, (Jakarta: Rajawali Pers 2012), 70.
- Muhammad, Wildan Imaduddin. "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an di Indonesia", *Maghza* 2, no. 2, (Juli 2017): 105-106.
- Miftahuddin, Muhammad. "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia". *Nun* 6, no.2, (2020): 123.
- Mahendra, Bimo. "Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)", *Jurnal Visi Komunikasi* 16, no. 1, (1 Mei 2017): 246.
- Murni, Dewi. "Tafsir Dari Segi Coraknya". *Jurnal Syhadah* 8, no. 1, (April 2020): 58.
- Munthe, Saifudin Herlambang. Studi tokoh tafsir (dari klasik hingga kontemporer), (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 112.
- Nurhayati. "Dampak penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental pada remaja". *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 14 no. 2, (2020), 250.
- Nisak, Muhim Matun. "Tipologi Dakwah Islam melalui Siaran Radio di Kota Malang", (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), 108-109.
- Nafisatuzzahro. "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya Terhadap Study Al-Quran dan Tafsir", (Tesis, Yogyakarta, Universitas Sunan Kalijaga, 2016), 68.
- Noer, Deliar. Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942, (Jakarta: LP3ES, 1994), 40-41.
- Prasti, Rizka. "Dakwah Melalui Media Radio: Analisis Program Cahaya Pagi di Radio Alaikassalam Sejahtera Jakarta (RASFM)", (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), 47.

Purbo, Onno W. “Media sosial: definisi, tantangan, dan potensi”, Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi (JNTETI) 1, no. 1, (2010): 1.

Persada, Syailendra. “Panji Masyarakat, Majalah Besutan Buya Hamka, Lahir Kembali”, Media Elektronik, Tempo.co, Jum’at 8 Maret 2019, <https://nasional.tempo.co/read/1183223/panji-masyarakat-majalah-besutan-buya-hamka-lahir-kembali>.

@quranreview, “Memakna Gear Fifth Yusuf:9”, Media Elektrtronik, Quranic Creative Media, 7 Agustus 2023, [https://www.instagram.com/p/CvrJQ7ArU2P/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CvrJQ7ArU2P/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).

@quranreview, “She’s Perfect; Putri Ariani Al Baqarah : 18”, Media Elektrtronik, Quranic Creative Media, 15 Juni 2023, [https://www.instagram.com/p/CtibZ5pLbbV/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CtibZ5pLbbV/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).

@quranreview, “Angka 7 di Quran”, Media Elektrtronik, Quranic Creative Media, 6 Maret 2023, [https://www.instagram.com/p/CpcLKpArLFu/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CpcLKpArLFu/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).

@quranreview, “Quran Latto-Latto? Al Hujarat:14”, Media Elektrtronik, Quranic Creative Media, 30 Desember 2023, [https://www.instagram.com/p/CmyYHp1rtSd/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CmyYHp1rtSd/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).

@quranreview, “Wanita Idamanmu? Al Qasas:25”, Media Elektrtronik, Quranic Creative Media, 30 Juni 2023, [https://www.instagram.com/p/CtKv9PRha1G/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CtKv9PRha1G/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).

@quranreview, “Protes Isi Quran ke Allah Muhammad:47”, Media Elektrtronik, Quranic Creative Media, 9 September 2023, [https://www.instagram.com/p/Cw92hCnrqbn/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/Cw92hCnrqbn/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).

@quranreview, “Muslim: Auto Pancasila Al Ma’idah:8”, Media Elektrtronik, Quranic Creative Media, 31 Mei 2023, [https://www.instagram.com/p/Cs8EP5oLOCf/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/Cs8EP5oLOCf/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).

@quranreview, “Ganteng, Diselingkuhi? Yusuf:23”, Media Elektrtronik, Quranic Creative Media, 25 Juni 2023,

[https://www.instagram.com/p/Ct8OBAMLANg/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/Ct8OBAMLANg/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==).

@quranreview, “Lagi Pusing Stress? Al-Insyirah:5”, Media Elektrtronik, Quranic Creative Media, 22 Oktober 2021,  
[https://www.instagram.com/p/CVWhCq8he6a/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CVWhCq8he6a/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).

@quraish.shihab, “Ukhuwah Islamiyyah”, Media Elektrtronik, M.Quraish Shihab’s Official Account, 3 November 2022,  
[https://www.instagram.com/reel/Ckf\\_F6eo1v2/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/reel/Ckf_F6eo1v2/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==).

@quraish.shihab, “Cara Menyucikan Jiwa dan Harta”, Media Elektrtronik, M.Quraish Shihab’s Official Account, 9 Desember 2022,  
[https://www.instagram.com/p/CImcIkqJf7z/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CImcIkqJf7z/?utm_source=ig_web_copy_link).

@quraish.shihab, “Tafsir Q.s Ar-rahman; 1-13”, Media Elektrtronik, M.Quraish Shihab’s Official Account, 8 Mei ,  
[https://www.instagram.com/p/B\\_69ytMAYa1/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/B_69ytMAYa1/?utm_source=ig_web_copy_link).

Riyanto, Bambang. “Media sosial: definisi dan karakteristik”, *Jurnal Studi Komunikasi* 1, no. 2, (2019): 88.

Riani, Asri Laksimi. “Penggunaan media sosial pada generasi milenial”. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* 2, no. 1, (2019): 32.

Roifa, Rifa. Dadang Darmawan, “Perkembangan Tafsir di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)“, *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an Tafsir* 2, no. 1, (Juni, 2017): 25.

Rokim, Syaeful. “Mengenal Metode Tafsir Tahlili”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 2 no. 3, (2017): 41.

Sriwayuti, “Paradigma Penafsiran Al-Qur’an (Studi Buku Tafsir al-Qur’an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen), (Tesis, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 2.

Sari, Meutia Puspita. “Fenomena Penggunan Meida Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa FISIP Universitas Riau”, *JOM FISIP* 4, no. 2, (Oktober 2017): 1.

- Shihab, M Quraish. *Membumikan Al-Quran: tafsir dan aplikasinya*, (Bandung: Mizan, 2002), 21. Shihab, M Quraish. *Membumikan Al-Quran: tafsir dan aplikasinya*, (Bandung: Mizan, 2002), 21.
- Syafrudin, Umar. *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual: Usaha Memaknai Kembali Pesan al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 7.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2016), 33.
- Shihab, M Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir tematik atas berbagai perspektif*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2002), 28.
- Syafi'i, Ahmad Mustain. "Tafsir Al-Qur'an Aktual", Media Elektronik, Bangsa Online.com, Senin 31 Juli, <https://www.bangsaonline.com/kanal/tafsir-al-quran-aktual>.
- Shihab, M Quraish. *Kaidah tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 322.
- Samsurrohman. *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), 122.
- Vardiansyah, Dani Vardiansyah. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: t.p. 2008), 27.
- Wibowo, Aries. "Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 14, no. 2 (2016): 131.
- Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 180.
- Zakariya, Helmy. "al-Maidah 51 dari offline ke online" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018), 1.
- Zulaechoh. "tafsir media sosial quraish shihab (analisis metodologi tafsir)", (Skripsi, Kudus, institut agama islam negeri kudus, 2020).
- Zuhdi, M.Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia: Dari Kontestasi Metodologi hingga Kontektualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 46.
- Zubair, Maimun. "Kajian Tafsir Jalalain KH Maimun Zubair", Media Elektronik, Cah Angoen, 10 November 2015, [https://www.youtube.com/playlist?list=PLBIcDSO1CFICQhs53V0KBNv-nYHXtEtK\\_](https://www.youtube.com/playlist?list=PLBIcDSO1CFICQhs53V0KBNv-nYHXtEtK_).
- Zulaechoh. "Tafsir Media Sosial Quraish Shihab (Analisis Metodologi Tafsir)" (Skripsi, Kudus, IAIN Kudus, 2020), 57-59.